

SKRIPSI

**PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN
PADA BANK CENTRAL ASIA (BCA) SYARIAH
DAN BANK CENTRAL ASIA (BCA) DI INDONESIA**



Oleh:
Aryunifa Khusna Rahmanandani
NIM: 2113211028

**PROGAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT (UIMSYA)
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2025**

SKRIPSI

**PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN
PADA BANK CENTRAL ASIA (BCA) SYARIAH
DAN BANK CENTRAL ASIA (BCA) DI INDONESIA**



Oleh:
Aryunifa Khusna Rahmanandani
NIM: 2113211028

**PROGAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT (UIMSYA)
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2025**



HALAMAN PERSYARATAN GELAR

**PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN
PADA BANK CENTRAL ASIA (BCA) SYARIAH
DAN BANK CENTRAL ASIA (BCA) DI INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Blokagung Banyuwangi
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan
Program Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh:

Aryunifa Khusna Rahmanandani

NIM : 2113211028

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT (UIMSYA)
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2025**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul:

PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PADA BANK CENTRAL ASIA (BCA) SYARIAH DAN BANK CENTRAL ASIA (BCA) DI INDONESIA

Telah disetujui untuk diajukan dalam sidang ujian Skripsi

Pada tanggal: 17 Juli 2025

Megetahui,

Ketua prodi

Pembimbing



Imam Khusnudin, S.E., M.M.
NIPY: 3151602078501



Aula Izatul Aini, S.E., M.E.
NIPY: 3151628039101

LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI

Skripsi Saudara **Aryunifa Khusna Rahmanandani** Telah di Munaqosah
Kepada Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Blokagung Banyuwangi

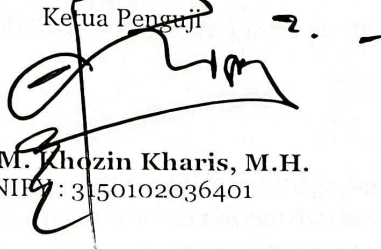
Pada Tanggal :

(17 Juli 2025)

Dan Telah Diterima Serta Disahkan Sebagai Salah Satu
Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Tim penguji:

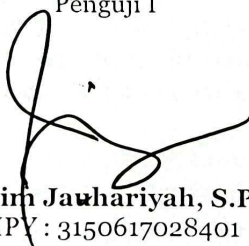
Ketua Penguji



Drs. M. Khozin Kharis, M.H.

NIPY : 3150102036401

Penguji I



Dr. Nur Anin Jawhariyah, S.Pd., M.Si.

NIPY : 3150617028401

Penguji II



Aula Izatul Aini, S.E., M.E.

NIPY : 3151628039101



Dekan



Dr. Hj. Lely Anandawati Ekaningsing, S.E., M.H., M.M., CRP.

NIPY : 3150425027901

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

“فاذا لم يجد رفيقا يؤاخيهِ ويستفيد به أحد هذه المقاصد فالوحدة أولى به”

“Jika ia tidak menemukan teman yang dapat berteman dengannya dan memperoleh manfaat dari salah satu tujuannya ini, maka menyendiri lebih tepat baginya.”

(Kitab Ihya' Ulumiddin juz 2 hal.170)

PERSEMBAHAN

Dengan segenap rasa syukur yang tak terhingga, karya ini kutulis bukan semata karena kepandaian, tetapi karena rahmat dan kasih sayang Allah SWT yang tak pernah putus. Dalam setiap air mata yang jatuh diam-diam, dalam setiap doa yang terlantun lirih di sepertiga malam, dalam setiap detik perjuangan yang tak terlihat akhirnya, aku sampai di titik ini. Dengan penuh kerendahan hati, karya sederhana ini kupersembahkan untuk :

1. Kedua orang tuaku, Bapak Rokamin Dan Ibu Asyhariyah yang sudah mengasihiku dariku kecil hingga dewasa, terima kasih Bapak tercinta yang telah memberikan kasih sayang dan telah menjadi pilar kokoh dalam hidupku. Tak ada kata yang cukup untuk menggambarkan betapa besar cinta dan pengorbanan kalian. Setiap nasihat, pelukan, dan doa yang kalian panjatkan jauh lebih berarti dari pada ribuan teori akademik. Jerih payah dan tangisan dalam diam kalian adalah alas dari pencapaian ini. Terima kasih karena telah mempercayaku, bahkan saat aku sendiri meragukan diri. Gelar ini untuk kalian, selalu.
2. Kakakku, M. Ayyub Ramandhana dan adik-adikku, Ghuftron Akbar Makmun Maulidina dan Arimbi Karunia Mulya Anjani, yang selalu membangkitkan semangat bagiku. Kalian adalah orang-orang terbaik yang selalu memberi tanpa harus kuminta.
3. Ummi Nur yang tidak kenal kata lelah memberi nasehat, pengarahan, dan mengingatkan ketika salah. Terima kasih telah memberiku

- kepercayaan untuk tetap belajar ilmu dan mengabdikan sampai saat ini. Dan selalu menjadi alasan semangat di setiap langkah-langkahku.
4. Kepada segenap pengasuh pondok pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi, guru-guru besar yang selalu mengalirkan ilmunya dan memberikan pelajaran begitu pentingnya adab dan ilmu.
 5. Ibu Aula Izatul Aini, S.E, M.E., selaku dosen pembimbing yang tulus dan sabar dalam memberikan pengarahan dalam menulis skripsi ini hingga selesai.
 6. Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya, Anas Aji Ilmawan. Terimakasih sudah menjadi bagian dari setiap perjalanan penulis, berkontribusi dalam penulisan skripsi ini, selalu menemani dan mensupport di setiap rasa ingin menyerah.
 7. Teman seperjuangan, di pondok pesantren, di rumah, dan teman-teman alumni pondok semua yang menjadikan hidupku menjadi lebih berharga.

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Yang bertanda tangan di bawah ini, Saya:

Nama : Aryunifa Khusna Rahmanandani
Nim : 2113211028
Program Studi : Perbankan Syari'ah
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Alamat Lengkap : Tuksongo 1, RT/RW 001/004,
Tuksongo, Borobudur, Magelang, Jawa Tengah

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banyuwangi : 26 Agustus 2025



Saya yang menyatakan:



Aryunifa Khusna Rahmanandani

NIM : 2113211028

ABSTRAK

Rahmanandani, Aryunifa Khusna, 2025. *Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Bank Central Asia (BCA) Syariah Dan Bank Central Asia (BCA) Di Indonesia*. **Skripsi**. Program Studi Perbankan Syariah. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSIA) Blokagung Banyuwangi. Pembimbing : Aula Izatul Aini, M.E.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Perbankan Syariah, Perbankan Konvensional

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan kinerja keuangan antara Bank Central Asia Syariah dan Bank Central Asia (BCA) di Indonesia berdasarkan tiga aspek utama, yaitu profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan komparatif, menggunakan data laporan keuangan kedua bank selama periode 2020–2024. Rasio keuangan yang dianalisis meliputi *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) untuk profitabilitas; *Current Ratio* (CR) dan *Cash Ratio* (CAR) untuk likuiditas; serta *Debt to Assets Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) untuk solvabilitas. Hasil analisis diskriminan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara kinerja keuangan BCA Syariah dan BCA, pada rasio ROA, ROE, NPM, CR, DAR dan DER. Nilai *Wilks' Lambda* untuk ROA sebesar 0,042 (sig. 0,000), ROE sebesar 0,073 (sig. 0,000), NPM sebesar 0,384 (sig. 0,007), CR sebesar 0,594 (sig. 0,048), DAR sebesar 0,598 (sig. 0,049), dan DER sebesar 0,572 (sig. 0,040), mengindikasikan keenam rasio tersebut mampu membedakan kinerja kedua bank. Sementara itu, rasio likuiditas (CAR) tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan. Berdasarkan skor diskriminan, skor diskriminan adalah hasil perhitungan dari fungsi diskriminan yang digunakan dalam analisis diskriminan untuk mengklasifikasikan objek atau observasi ke dalam kelompok tertentu berdasarkan nilai variabel independen. Skor ini merupakan nilai linier yang dihitung dari koefisien diskriminan dikalikan dengan variabel-variabel pembeda pada suatu objek. BCA Syariah memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan BCA, dengan skor positif di atas nilai *cutoff*(0), sedangkan BCA memiliki skor negatif. Penelitian ini memberikan kontribusi bagi literatur akademik dan praktisi perbankan, khususnya dalam memahami perbedaan kinerja bank syariah dan konvensional. Hasil

penelitian dapat menjadi pertimbangan bagi investor, regulator, dan manajemen bank dalam pengambilan keputusan.

ABSTRACT

Rahmanandani, Aryunifa Khusna, 2025. Comparison of Financial Performance of Bank Central Asia (BCA) Syariah and Bank Central Asia (BCA) in Indonesia. Thesis. Islamic Economics and Business. KH. Mukhtar Syafaat University (UIMSYA) Blokagung Banyuwangi. Advisor: Aula Izatul Aini, M.E.

Keywords: Financial Performance, Sharia Bank, Conventional Bank.

This study aims to compare the financial performance between Bank Central Asia (BCA) Syariah and Bank Central Asia (BCA) in Indonesia based on three main aspects: profitability, liquidity, and solvency. The research method used is quantitative with a comparative approach, utilizing financial report data from both banks for the 2020–2024 period. The financial ratios analyzed include Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), and Net Profit Margin (NPM) for profitability; Current Ratio (CR) and Cash Ratio (CAR) for liquidity; as well as Debt to Assets Ratio (DAR) and Debt to Equity Ratio (DER) for solvency. The discriminant analysis results indicate significant differences in financial performance between BCA Syariah and BCA in the ratios of ROA, ROE, NPM, CR, DAR, and DER. The Wilks' Lambda values for ROA were 0.042 (sig. 0.000), ROE 0.073 (sig. 0.000), NPM 0.384 (sig. 0.007), CR 0.594 (sig. 0.048), DAR 0.598 (sig. 0.049), and DER 0.572 (sig. 0.040), indicating that these six ratios effectively differentiate the performance of the two banks. Meanwhile, the liquidity ratio (CAR) did not show a significant difference. Based on the discriminant scores—calculated from the discriminant function used in discriminant analysis to classify objects or observations into specific groups based on independent variable values—BCA Syariah exhibited better financial performance than BCA, with a positive score above the cutoff value (0), while BCA had a negative score. This research contributes to academic literature and banking practitioners, particularly in understanding the differences between Islamic and conventional bank performance. The findings can serve as a consideration for investors, regulators, and bank management in decision-making.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji pada Allah SWT., skripsi ini hanya bisa selesai semata karena rahmat, ridho dan kasih-Nya.

Sholawat dan salam semoga tetap telimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang menjadi teladan bagi umatnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang tulus dan ikhlas kepada:

1. Almaghfurlah KH. Mukhtar Syafa'at Abdul Ghofur, yang senantiasa menjadi petunjuk jalan menuju Tuhan Yang Maha Esa.
2. KH. Ahmad Hisyam Syafa'at, selaku pengasuh pondok pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi.
3. Ny. Hj. Nurun Nadliroh, selaku pengasuh pondok pesantren Darussalam putri selatan.
4. Dr. KH. Abdul Kholiq Syafa'at, M.A. Selaku Ketua Senat Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Blokagung Banyuwangi.
5. Dr. KH. Ahmad Munib Syafa'at, Lc., M.E.I. Selaku Rektor Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Blokagung Banyuwangi.
6. Dr. Hj. Lely Ana Ferawati Ekaningsih SE., MH., MM., CRP., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
7. Imam Khusnudin, S.E., M.M., selaku Ketua Prodi Perbankan Syari'ah.
8. Aula Izatul Aini, S.E., M.E., selaku dosen pembimbing dalam penulisan skripsi ini.
9. Seluruh Dosen Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Blokagung Banyuwangi

Dan semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung telah menyumbangkan tenaga dan pikirannya demi terselesaikannya penulisan skripsi ini.

Tiada balas jasa yang dapat diberikan oleh penulis kecuali hanya do'a kepada Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Pengasih, semoga kebaikan beliau semua mendapat balasan dari-Nya.

Tiada gading yang tak retak, tiada manusia yang sempurna. Demikian juga dengan skripsi ini, tentunya masih ada kekurangan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis berharap akan saran dan kritik yang konstruktif. Dan atas segala kekhilafan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini penulis mohon maaf sebagai insan yang dho'if.

Akhirnya kepada Allah Azza Wajalla, penulis kembalikan segala sesuatunya dengan harapan semoga skripsi ini tersusun dengan ridho-Nya serta dapat memberikan manfaat. *Aamiin Ya Robbal 'Alamin.*

Banyuwangi, 12 Juni 2025



Aryunifa Khusna Rahmanandani

DAFTAR ISI

(Halaman)

Halaman Sampul Luar	
Halaman Sampul Dalam	ii
Halaman Persyaratan Gelar.....	iii
Halaman Lembar Persetujuan Pembimbing.....	iv
Halaman Lembar Pengesahan Penguji.....	v
Halaman Motto Dan Persembahan	vi
Halaman Pernyataan Keaslian Skripsi	viii
Halaman Abstrak	ix
Halaman Abstract.....	xi
Halaman Kata Pengantar	xii
Halaman Daftar Isi	xiv
Halaman Daftar Tabel	xvi
Halaman Daftar Gambar.....	xvii
Halaman Daftar Lampiran	xviii
Halaman Transliterasi.....	xix

BAB I PENDAHULUAN..... 1

1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Batasan Masalah	6
1.6 Definisi Operasional	6

BAB II LANDASAN TEORI..... 9

2.1 Teori-Teori Yang Berkaitan Dengan Penelitian	9
2.2 Penelitian Terdahulu	29
2.3 Kerangka Pemikiran.....	33
2.4 Hipotesis Penelitian	35

BAB III METODE PENELITIAN	37
3.1 Jenis Penelitian	37
3.2 Waktu Dan Tempat Penelitian	37
3.3 Populasi Dan Sampel Penelitian	37
3.4 Teknik Pengambilan Sampel.....	38
3.5 Variabel Penelitian	38
3.6 Uji Validitas, Reliabilitas, Dan Normalitas	39
3.7 Data Dan Sumber Data.....	39
3.8 Teknik Pengumpulan Data.....	42
3.9 Teknik Analisis Data.....	42
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	 45
4.1 Deskripsi Umum	45
4.2 Deskripsi Data	48
4.3 Pembahasan.....	80
 BAB V PENUTUP	 87
5.1 Kesimpulan	87
5.2 Keterbatasan Penelitian	90
5.3 Saran	90
 DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Table 2.1 Perbedaan Bank Syariah Dan Bank Konvensional	21
Table 2.2 Penelitian Terdahulu.....	29
Table 4. 1 Perbankan Di Indonesia Yang Mempunyai Dua Sistem Syariah Dan Konvensional.....	50
Table 4. 2 Data Rasio Laporan Keuangan Bank Central Asia Syariah 2020-2024.....	51
Table 4. 3 Data Rasio Laporan Keuangan Bank Central Asia Konvensional 2020-2024.....	51
Table 4. 4 <i>Test of Equality of Group Means</i>	53
Table 4. 5 <i>Canonical Discriminant Function Coefficients</i>	54
Table 4. 6 <i>Variables Entered/Removed^{a,b,c,d}</i>	55
Table 4. 7 <i>Wilks Lambda</i>	56
Table 4. 8 <i>Eigenvalues</i>	56
Table 4. 9 <i>Classification Results(a,c)</i>	57
Table 4. 10 <i>Functions at Group Centroids</i>	58
Table 4. 11 Score Diskriminan Dan Klasifikasi Perbankan Berdasarkan Fungsi Diskriminan (<i>Casewise Statistics</i>).....	60
Table 4. 12 <i>Tests Of Equality Of Group Means</i>	63
Table 4. 13 <i>Canonical Discriminant Function Coefficients</i>	64
Table 4. 14 <i>Variables Entered/Removed^{a,b,c,d}</i>	64
Table 4. 15 <i>Wilks Lambda</i>	65
Table 4. 16 <i>Eigenvalues</i>	65
Table 4. 17 <i>Classification Results(a,c)</i>	66
Table 4. 18 <i>Functions at Group Centroids</i>	67
Table 4. 19 Score Diskriminan Dan Klasifikasi Perbankan Berdasarkan Fungsi Diskriminan (<i>Casewise Statistics</i>).....	69
Table 4. 20 <i>Tests of Equality of Group Means</i>	72
Table 4. 21 <i>Canonical Discriminant Function Coefficients</i>	73
Table 4. 22 <i>Variables Entered/Removed^{a,b,c,d}</i>	73
Table 4. 23 <i>Wilks Lambda</i>	74
Table 4. 24 <i>Eigenvalues</i>	74
Table 4. 25 <i>Classification Results(a,c)</i>	75
Table 4. 26 <i>Functions at Group Centroids</i>	76
Table 4. 27 Score Diskriminan Dan Klasifikasi Perbankan Berdasarkan Fungsi Diskriminan (<i>Casewise Statistics</i>).....	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	34
-------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Cek Plagiasi
Lampiran 2 Kartu Bimbingan
Lampiran 3 Pengesahan Revisi
Lampiran 4 Daftar Riwayat Hidup
Lampiran 5 Sertifikat Artikel
Lampiran 6 ROA ROE NPM
Lampiran 7 CR CAR
Lampiran 8 DAR DER
Lampiran 9 BCA Syariah 2020
Lampiran 10 BCA Syariah 2021
Lampiran 11 BCA Syariah 2022
Lampiran 12 BCA Syariah 2023
Lampiran 13 BCA Syariah 2024
Lampiran 14 BCA 2024

HALAMAN TRANSLITERASI

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wau	W	we
ه	Ha	H	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	Y	ye

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi sebuah negara sangat dipengaruhi oleh keberadaan dan fungsi bank sebagai salah satu institusi keuangan utama. Bank itu sendiri merupakan lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya. Dapat disimpulkan bahwa bank merupakan salah satu usaha yang kegiatan usahanya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali ke masyarakat dalam bentuk kredit (Hamzih, 2022).

Indonesia sebagai salah satu negara yang sedang berkembang dituntut untuk senantiasa meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakatnya melalui pembinaan pilar ekonomi yang dianggap mampu menopang dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara adil dan merata. Perbankan merupakan salah satu pilar ekonomi yang dianggap mampu untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat (Suryaningsih, 2021).

Permasalahan utama yang melatarbelakangi penelitian ini adalah kesenjangan kinerja antara Bank BCA dan Bank BCA Syariah. Bank BCA, dengan skala bisnis yang lebih besar dan jaringan yang luas, dilaporkan memiliki efisiensi operasional yang lebih baik.

BCA ialah bank terbesar pertama di Indonesia, BCA mendapat krisis mata uang tahun 1997. Bank ini juga berperan dalam pergerakan perusahaan keuangan di Indonesia. BCA berperan sangat penting dalam bidang ekonomi di negara. Sebagai bagian integral dari sektor keuangan, BCA memiliki kewajiban untuk memastikan kinerja keuangan agar tetap sehat, selain menjaga kepercayaan emiten dan pelanggannya, juga mendukung pertumbuhan dan stabilitas ekonomi bersama-sama (Azzuhri dkk., 2024).

Penelitian ini akan membandingkan kinerja keuangan Bank BCA dan Bank BCA Syariah berdasarkan ketiga indikator tersebut. Hal ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh model bisnis dan prinsip operasional terhadap kinerja keuangan kedua bank, serta memberikan gambaran tentang kelebihan dan kelemahan masing-masing institusi.

Bank syariah termasuk bank yang beroperasi dengan tidak bergantung pada bunga, yang operasional dan produknya di kembangkan berlandaskan syarat Islam (Al-Qur"an dan Hadist Nabi SAW) dan menggunakan kaidah-kaidah fiqih. Bahkan diartikan sebagai Lembaga Keuangan yang memberikan pembiayaan dan pelayanan sesuaikan dengan asas Islam (Iska, 2018).

Bank konvensional merupakan bank dalam operasionalnya menerapkan metode bunga, karena metode bunga sudah ada sejak dulu dan telah menjadi kebiasaan serta dipakai secara meluas, bank yang berdasarkan prinsip konvensional menggunakan dua metode yaitu, menetapkan bunga sebagai harga dan untuk jasa-jasa bank lainnya (Kartika, 2012:11).

Sistem operasional perbankan konvensional menganut sistem kapitalis dengan prinsip bunga, hal ini bertentangan dengan fitrah dan nurani sosial-ekonomi. Bunga yang diberikan kepada nasabah dalam peminjamannya diberikan kepada

Menurut Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 Pasal 1 ayat (4) yang dimaksud dengan Bank Konvensional adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya secara konvensional dan berdasarkan jenisnya terdiri atas Bank Umum Konvensional dan Bank Perkreditan Rakyat. Perbankan syariah di Indonesia saat ini telah memasuki periode perkembangan yang ditandai dengan bank-bank syariah baru. Hal ini dimungkinkan dengan adanya landasan hukum yang jelas yaitu Undang-undang No.10 Tahun 1998 yang mengubah Undang-undang No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan serta peraturan-peraturan pelaksanaannya. Berdasarkan Undang-undang perbankan yang baru, sistem perbankan di Indonesia terdiri dari bank umum konvensional dan bank umum syariah. Selain itu undang-undang yang baru ini memungkinkan pengembangan bank syariah melalui pendirian bank syariah baru, perubahan kegiatan usaha bank konvensional menjadi bank syariah dan pelaksanaan kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah oleh bank konvensional (Muhamad, 2014 dalam Aini, 2017).

Terlepas dari krisis perbankan nasional yang telah terjadi, sebagian besar dari krisis ekonomi nasional, peran perbankan tetap memiliki posisi strategis dalam interaksi ekonomi masyarakat, khususnya sebagai lembaga intermediasi dan penunjang sistem pembayaran. Krisis perbankan sebagai bagian dari krisis ekonomi nasional telah memberikan pelajaran tentang perlunya segera dilakukan perbaikan dan penyempurnaan terhadap sistem perbankan konvensional. Juga perlunya diformalisasi dan disosialisasikannya suatu sistem perbankan alternatif yang dikelola secara profesional, menguntungkan, dapat dipercaya serta rentan terhadap badai krisis. Hal ini merupakan kunci utama dalam upaya penyehatan perbankan Indonesia (Ekaningsih & Roziq, 2012).

Keberadaan sektor perbankan sebagai sub-sistem dalam perekonomian suatu negara memiliki peranan yang cukup penting. Bahkan dalam kehidupan masyarakat modern sehari-hari, sebagian besar hampir melibatkan jasa-jasa dari sektor perbankan. Hal demikian kiranya dapat dipahami karena sektor perbankan mengemban suatu fungsi utama sebagai

perantara keuangan antara unit-unit ekonomi masyarakat yang surplus dana dengan unit-unit ekonomi yang deficit dana (Dahlia, 2012).

Posisi perbankan juga sangat strategis, hal tersebut dikarenakan oleh fungsi utama perbankan sebagai *financial intermediary*, yaitu sebagai suatu wahana yang dapat menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat secara efektif dan efisien. Kegiatan tersebut pada akhirnya akan digunakan untuk mendukung pelaksanaan pembangunan nasional, yakni dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional kearah peningkatan taraf hidup rakyat banyak. Namun seiring dengan perkembangan dunia perbankan dan adanya kebutuhan masyarakat muslim untuk mendapatkan layanan jasa keuangan yang berdasarkan Syariat Islam yaitu prinsip bagi hasil, maka muncul Dual Banking System atau sistem perbankan ganda dalam kerangka Arsitek Perbankan Indonesia (API) yang resmi dianut Indonesia semenjak tahun 1998 yaitu sistem perbankan Konvensional dan sistem perbankan Syariah. Sistem perbankan syariah dan perbankan konvensional secara sinergis mendukung mobilitas dana masyarakat secara lebih luas untuk meningkatkan kemampuan pembiayaan bagi sektor-sektor perekonomian nasional. Sistem perbankan konvensional, dimana praktik operasionalnya dengan menerapkan sistem bunga, sedangkan pada perbankan syariah, bagi hasil merupakan landasan operasionalnya dengan tujuan menghindari unsur ribawi dengan menitik beratkan pada aspek kesejahteraan bersama (Paramitha & Astuti, 2018).

Sistem operasionalnya perbankan konvensional yang menganut sistem kapitalis dengan prinsip bunga, hal ini sangatlah bertentangan dengan fitrah dan nurani sosiol-ekonomi. Bunga yang diberikan kepada nasabah (pemilik dana) dalam peminjamannya diberikan kepada pihak yang berkompeten dan layak menurut kriteria yang ditetapkan oleh bank, dengan pengembalian melebihi yang dipinjamkan dan itu merupakan syarat mutlak. Asuransi yang dibuat dalam penentuan bunga yang dikemudian waktu dibagikan kepada seluruh nasabah pada suatu bank diperoleh atas konsep harus selalu untung dalam keadaan bagaimanapun, walaupun si-peminjam mengalami kerugian.

Perbedaan dasar antara perbankan syariah dan perbankan konvensional adalah adanya larangan riba (bunga) bagi perbankan syariah. Dengan demikian, pada bank syariah membayar dan menerima bunga pada uang yang dipinjam dan dipinjamkan dilarang. Sebagai ganti dari mekanisme bunga maka instrumen yang digunakan pada bank syariah adalah dengan suatu sistem bagi hasil (*profit sharing*). Perbedaan paling menonjol antara keduanya akan tampak pada standar akuntansinya, namun perbedaan ini lebih disebabkan karena perbedaan paradigma dasar dari kedua jenis

industri, yang pada gilirannya membawa perbedaan produk yang ditawarkan. Konsekuensinya adalah terjadinya perbedaan standar akuntansi (Adnan, 2001).

Lembaga keuangan yang membedakan antara lembaga keuangan konvensional dengan lembaga keuangan syariah adalah terletak pada pengambilan dan pembagian keuntungan yang diberikan oleh nasabah kepada lembaga keuangan dan atau yang diberikan oleh lembaga keuangan kepada nasabah (Muhamad, 2004). Pola bagi hasil ini memungkinkan nasabah untuk mengawasi langsung kinerja bank syariah melalui monitoring atas jumlah bagi hasil yang diperoleh. Jumlah keuntungan bank semakin besar maka akan semakin besar pula bagi hasil yang diberikan kepada nasabah, demikian pula sebaliknya. Jumlah bagi hasil yang kecil atau menurun dalam kurang waktu yang cukup lama akan menjadi indikator bahwa pengelolaan bank merosot. Keadaan ini merupakan peringatan yang dini dan transparan dan mudah bagi nasabah. Berbeda halnya dengan bank konvensional, nasabah tidak dapat menilai kinerja bank hanya dari indikator bunga yang diperoleh.

Untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan hal tersebut, maka memerlukan analisis rasio keuangan. Di mana fungsi tersebut dapat membantu manajemen perbankan dalam memahami situasi yang terjadi pada perbankan berdasarkan pada informasi laporan periode saat ini dengan periode yang lalu. Rasio yang digunakan yaitu rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk membandingkan kinerja keuangan Bank BCA dan Bank BCA Syariah dari segi profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas dalam periode waktu tertentu. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi literatur akademik serta menjadi bahan pertimbangan bagi investor, regulator, dan manajemen bank dalam pengambilan keputusan.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih luas bagi teoritis dan praktisi perbankan, maupun calon investor dalam melihat potensi dan risiko investasi di kedua jenis bank tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan pada tingkat profitabilitas antara BCA Syariah dan BCA di Indonesia?
2. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan pada tingkat likuiditas antara BCA Syariah dan BCA di Indonesia?

3. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan pada tingkat solvabilitas antara BCA Syariah dan BCA di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis dan membandingkan tingkat profitabilitas antara BCA Syariah dan BCA di Indonesia.
2. Untuk menganalisis dan membandingkan tingkat likuiditas antara BCA Syariah dan BCA di Indonesia.
3. Untuk menganalisis dan membandingkan tingkat solvabilitas antara BCA Syariah dan BCA di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat baik secara langsung maupun tidak langsung bagi pihak-pihak yang berkepentingan, sebagai berikut:

a. Teoritis

Dapat menambah ilmu pengetahuan serta dapat memperkaya wawasan tentang “Perbandingan Keuangan Perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional”. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi pada mata kuliah di perbankan syariah dengan ilmu yang berkaitan dengan kinerja perbandingan pada keuangan perbankan syariah dan perbankan konvensional.

b. Praktis

1. Bagi Instansi Lembaga Keuangan

Dapat dijadikan catatan untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja keuangannya, serta memperbaiki kekurangan dan kelemahannya bagi bank syariah. Dan dapat dijadikan acuan untuk membentuk berupa unit usaha syariah bagi bank konvensional.

2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang perbandingan kinerja keuangan perbankan syariah dan perbankan konvensional yang telah dianalisis menggunakan diskriminan untuk mengukur kinerja bank tersebut, sehingga nasabah dapat memilih antara perbankan syariah atau perbankan konvensional.

3. Bagi Penulis

Dengan melakukan penelitian ini, penulis mendapatkan pengetahuan baru tentang kinerja keuangan, rasio keuangan, dan perbedaan perbankan syariah dan perbankan konvensional.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan dalam mengembangkan ilmu, baik untuk bahan individu atau kelompok yang berhubungan dengan kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional.

1.5 Batasan Masalah

Pembatasan masalah diperlukan untuk memfokuskan pada masalah yang diteliti agar tidak terlalu meluas, maka penelitian memberi Batasan sebagai berikut:

1. Menggunakan laporan keuangan pada periode 2020-2024 yang sudah dipublikasikan secara berturut-turut.
2. Penelitian menggunakan rasio profitabilitas berupa ROA (*Return On Assets*), ROE (*Return On Equity*), dan NPM (*Net Profit Margin*).
3. Penelitian ini menggunakan rasio likuiditas berupa CR (*Current Ratio*) dan CAR (*Cash Ratio*).
4. Penelitian ini menggunakan rasio solvabilitas berupa DAR (*Debt to Assets Ratio*) dan DER (*Debt to Equity Ratio*).
5. Laporan Keuangan BCA Syariah dan BCA Konvensional di Indonesia yang di unduh melalui laman Otoritas Jasa Keuangan.

1.6 Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

1. Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2012) dalam Pongoh (2013:672) menyatakan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standart dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*), dan lainnya.

2. Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah alat ukur yang digunakan untuk menilai seberapa baik perusahaan menghasilkan keuntungan. Rasio ini juga mencerminkan tingkat efisiensi pengelolaan perusahaan oleh manajemen.

3. Likuiditas

Rasio likuiditas, sering disebut juga rasio modal kerja, adalah alat ukur yang digunakan untuk menentukan seberapa likuid suatu perusahaan.

4. Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana aset perusahaan dibiayai melalui pinjaman.

5. BCA Syariah

BCA Syariah adalah bank syariah yang operasionalnya berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam. Menawarkan produk dan layanan seperti bank konvensional, namun dengan akad dan prinsip yang sesuai syariah.

6. BCA

BCA adalah bank konvensional yang operasionalnya berdasarkan pada sistem bunga dalam memberikan pinjaman dan menyimpan dana.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori-Teori yang Berkaitan dengan Penelitian

2.1.1 Bank

a. Pengertian Bank

Menurut Undang- undang Nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah dengan undang-undang nomor 10 tahun 1998 pengertian bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan tarif hidup rakyat banyak.

Bank bagi masyarakat yang hidup di negara-negara maju, seperti negara-negara di Eropa, Amerika, dan Jepang, sudah merupakan suatu kebutuhan dasar yang harus dipenuhi. Bank merupakan mitra dalam rangka memenuhi semua kebutuhan keuangan mereka sehari-hari. Bank dijadikan sebagai tempat untuk melakukan berbagai transaksi yang berhubungan dengan keuangan seperti tempat mengamankan uang, melakukan investasi, pengiriman uang, melakukan pembayaran, atau melakukan penagihan (Kasmir, 2018)

Bank merupakan salah satu urat nadi perekonomian sebuah negara. Selain itu, bank juga merupakan lembaga kepercayaan yang berfungsi sebagai lembaga intermediasi, membantu kelancaran sistem pembayaran, dan yang tidak kalah pentingnya adalah lembaga yang menjadi sarana dalam pelaksanaan kebijakan pemerintah, yaitu kebijakan moneter. Berdasarkan fungsi-fungsi tersebut, maka keberadaan bank yang sehat, baik secara individu maupun secara keseluruhan sebagai suatu sistem, merupakan prasyarat bagi suatu perekonomian yang sehat (Tang dkk., 2024)

Banyak terdapat literatur yang memberikan pengertian atau definisi tentang bank, yaitu:

“Bank merupakan perusahaan yang kegiatan pokoknya adalah menghimpun uang dari masyarakat dan memberikan kredit kepada masyarakat, serta menyediakan jasa lainnya (Darmawati dalam JCI : 2023)”.

Dapat disimpulkan bahwa perbankan meliputi beberapa kegiatan utama, antara lain:

1. Menghimpun dana
2. Menyalurkan dana
3. Memberikan jasa perbankan lainnya

b. Bank Syariah

1) Pengertian Bank Syariah

Pengertian Bank Syariah dimuat dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 21 Tahun 2008. Dalam undang-undang tersebut, dikatakan bank syariah menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah.

Menurut Antonio dalam Ekaningsih (2016:15) membedakan bank syariah menjadi dua pengertian, yaitu bank islam dan bank yang beroperasi dengan prinsip syariah Islam. Bank Islam adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Sedangkan bank yang beroperasi dengan prinsip syariah islam adalah bank yang tata cara beroprasinya mengacu kepada ketentuan-ketentuan Al-Quran dan As-Sunnah. Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa bank syariah merupakan salah satu bentuk dari perbankan nasional yang mendasarkan oprasionalnya pada syariat hukum Islam. Perbankan syariah adalah suatu sistem perbankan yang dikembangkan berdasarkan syariah (hukum Islam). Usaha pembentukan sistem ini didasari oleh larangan dalam agama islam untuk memungut maupun meminjam dengan bunga atau yang disebut dengan riba serta larangan investasi untuk usaha-usaha yang dikategorikan haram, dimana hal ini tidak dijamin oleh sistem perbankan konvensional.

Bank syariah memiliki sistem operasional yang berbeda dengan bank konvensional. Bank syariah memberikan layanan bebas bunga kepada nasabahnya. Dalam sistem operasionalnya bank syariah, pembayaran dan penarikan bunga dilarang dalam semua bentuk transaksi. Bank syariah tidak mengenal sistem bunga, baik bunga yang diperoleh dari nasabah yang meminjam uang atau bunga yang di bayar kepada penyimpan dana di bank syariah.

Bank syariah adalah usaha yang menjalankan kegiatan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam dalam Al-Qur'an dan Hadits. Salah satu prinsip yang diterapkan adalah *mudharabah* yaitu akad yang dilakukan pemilik modal dengan pengelola dana. Dengan kata lain, keuntungan bank syariah berdasarkan bagi hasil.

2) Kegiatan Usaha Bank Syariah

Kegiatan usaha bank syariah diatur dalam Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah dan diawasi oleh otoritas terkait untuk memastikan seluruh operasional sesuai dengan prinsip syariah, antara lain:

- a) Penghimpunan dana, menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan seperti giro, tabungan, dan deposito. Dengan menggunakan akad *wadiah*, *mudharabah*, atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
 - b) Penyaluran dana, difokuskan pada sektor-sektor produktif dan riil, serta menghindari riba dan spekulasi. Dengan menggunakan akad *mudharabah*, *musyarakah*, *murabahah*, salam dan *istishna'*, *ijarah* dan *ijarah muntahiya bittamlik*, serta *qardh*.
 - c) Jasa keuangan lainnya, melakukan transaksi surat berharga syariah, baik yang diterbitkan pemerintah maupun pihak ketiga dan memberikan fasilitas *Letter of Credit*, bank garansi, dan layanan wali amanat berdasarkan prinsip syariah.
 - d) Kegiatan sosial, pengelolaan dana sosial dan pinjaman Kebajikan dan menyediakan layanan sosial seperti pengelolaan zakat, infak, sedekah, dan wakaf, sesuai ketentuan syariah.
- 3) Prinsip Dasar Perbankan Syariah

Bank berdasarkan prinsip syariah dalam penentuan harga pokoknya sangat jauh berbeda dengan bank yang berdasarkan prinsip konvensional. Bank berdasarkan prinsip syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dengan pihak lain untuk menyimpan dana atau pembiayaan usaha atau kegiatan perbankan lainnya. Batasan-batasan bank syariah yang harus menjalankan kegiatannya berdasar pada syariat Islam, menyebabkan bank syariah harus menerapkan prinsip-prinsip yang sejalan dan tidak bertentangan dengan syariat Islam. Adapun prinsip-prinsip bank syariah adalah sebagai berikut Bank berdasarkan prinsip syariah dalam penentuan harga pokoknya sangat jauh berbeda dengan bank yang berdasarkan prinsip konvensional. Bank berdasarkan prinsip syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dengan pihak lain untuk menyimpan dana atau pembiayaan usaha atau kegiatan perbankan lainnya (Suryaningsih, 2021).

Batasan-batasan bank syariah yang harus menjalankan kegiatannya berdasar pada syariat Islam, menyebabkan bank syariah harus menerapkan prinsip-prinsip yang sejalan dan tidak bertentangan dengan syariat Islam. Adapun prinsip-prinsip bank syariah adalah sebagai berikut: (Syafi'i, 2001:85)

a) Prinsip Titipan atau Simpanan (*Al-Wadi'ah*)

Al-Wadi'ah dapat diartikan sebagai titipan murni dari satu pihak ke pihak lain, baik individu maupun badan hukum, yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja si penitip menghendaki. Landasan berdasarkan Al-Qur'an terdapat pada surah an-Nisa' ayat 58:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

Artinya : “*Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada pemiliknya. Apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia, hendaklah kamu tetapkan secara adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang paling baik kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.*”

Al-Wadi'ah ada dua jenis, yaitu:

- 1) *Wadi'ah Yad Al-Amanah*, tidak bertanggung jawab atas kehilangan atau kerusakan yang terjadi pada aset titipan selama hal ini bukan akibat dari kelalaian atau kecerobohan yang bersangkutan dalam memelihara barang titipan.
- 2) *Wadi'ah Yad Adh-Dhammanah*, semua keuntungan yang dihasilkan dari dana titipan tersebut menjadi milik bank (demikian juga ia adalah penanggung seluruh kemungkinan kerugian).

b) Prinsip Bagi Hasil (*Profit-Sharing*)

Bagi hasil adalah bentuk return (perolehan aktivitas usaha) dari kontrak investasi dari waktu ke waktu, tidak pasti dan tidak tetap pada bank Islam. Besar kecilnya perolehan kembali itu tergantung pada hasil usaha yang benar-benar diperoleh bank Islam (Zaenal, 2021:13).

- 1) *Al-Musyarakah* adalah akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu di mana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana (atau amal/expertise) dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan risiko akan ditanggung Bersama sesuai dengan kesepakatan. *Musyarakah* akad terbagi menjadi beberapa jenis, yaitu:

Adapun landasan di dalam Al-Qur'an terdapat pada surah an-Nisa' ayat 12:

فَإِنْ كَانُوا أَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ فَهُمْ شُرَكَاءُ فِي الثُّلُثِ مِنْ بَعْدِ وَصِيَّةٍ يُوصِي بِهَا أَوْ دَيْنٍ غَيْرَ مُضَارٍّ وَصِيَّةً مِنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَلِيمٌ ﴿١٢﴾

Artinya : “Akan tetapi, jika mereka (saudara-saudara seibu itu) lebih dari seorang, mereka bersama-sama dalam bagian yang sepertiga itu, setelah (dipenuhi wasiat) yang dibuatnya atau (dan setelah dibayar) utangnya dengan tidak menyusahkan (ahli waris). Demikianlah ketentuan Allah. Allah Maha Mengetahui lagi Maha Penyantun.”

- a. *Syirkah al-'Inan* adalah kontrak antara dua orang atau lebih. Setiap pihak memberikan suatu porsi dari keseluruhan dana dan berpartisipasi dalam kerja.
- b. *Syirkah Mufawadhah* adalah kontrak kerja sama antara dua orang atau lebih. Setiap pihak memberikan suatu porsi dari keseluruhan dana dan berpartisipasi dalam kerja.
- c. *Syirkah A'maal* adalah kontrak kerja sama dua orang seprofesi untuk menerima pekerjaan secara bersama dan berbagi keuntungan dan pekerjaan itu.
- d. *Syirkah Wujuh* adalah kontrak antara dua orang atau lebih yang memiliki reputasi dan prestise baik serta ahli dalam bisnis. Mereka membeli barang secara kredit dari suatu perusahaan dan menjual barang tersebut secara tunai. Mereka berbagi dalam keuntungan dan kerugian berdasarkan jaminan kepada penyuplai yang disediakan oleh tiap mitra.

2) *Mudharabah (Trust Financing, Trust Investment)*

Al-Mudharabah adalah akad kerja sama usaha antara dua pihak di mana pihak pertama (shahibul mal) menyediakan seluruh (100%) modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola. Keuntungan usaha secara *mudharabah* dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontak, sedangkan apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kelalaian di pengelola. Seandainya kerugian itu diakibatkan karena kecurangan atau kelalaian si pengelola, si pengelola harus bertanggung jawab atas kerugian tersebut.

Landasan dasar syariah *mudharabah* lebih mencerminkan anjuran untuk melakukan usaha, yang terdapat dalam surah al-Jumu'ah ayat 10:

إِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ

تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Artinya : “Apabila salat (Jumat) telah dilaksanakan, bertebaranlah kamu di bumi, carilah karunia Allah, dan ingatlah Allah sebanyak-banyaknya agar kamu beruntung.”

Secara umum, *mudharabah* terbagi menjadi dua jenis, yaitu:

- a. *Mudharabah Mutlaqah* adalah bentuk kerja sama antara shahibul maal dan mudharib yang cakupannya sangat luas dan tidak dibatasi oleh spesifikasi jenis usaha, waktu, dan daerah jenis.
- b. *Mudharabah Muqayyadah* adalah kebalikan dari *mudharabah mutlaqah*. Si mudharib dibatasi dengan batasan jenis usaha, waktu, atau tempat usaha.

3) *Muzara'ah (Harvest-Yield Profit Sharing)*

Muzara'ah adalah kerja sama pengolahan pertanian antara pemilik lahan dan penggarap, di mana pemilik lahan memberikan lahan pertanian kepada si penggarap untuk ditanami dan dipelihara dengan imbalan bagian tertentu (persentase) dari hasil panen.

4) *Al-Musaqah (Plantation Management Fee Based On Certain Portion Of Yield)*

Al-Musaqah adalah bentuk yang lebih sederhana dari *muzara'ah* di mana si penggarap hanya bertanggung jawab atas penyiraman dan pemeliharaan. Sebagai imbalan, si penggarap berhak atas nisbah tertentu dari hasil panen.

c) *Jual Beli (Sale And Purchase)*

Jual beli sesuai syariah yaitu transaksi pertukaran barang dan jasa dengan imbalan tertentu yang dilakukan secara sukarela dan berdasarkan akad yang sah sesuai dalam Islam. Jual beli bukan hanya aktivitas ekonomi, tetapi juga harus memenuhi prinsip syariah agar transaksi tersebut halal dan berkah. Landasan dasar syariah terdapat dalam al-Qur'an surah al-Baqarah ayat 275:

ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا

Artinya : *“Demikian itu terjadi karena mereka berkata bahwa jual beli itu sama dengan riba. Padahal, Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba.”*

- 1) *Bai' Al-Murabahah* adalah jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati.
- 2) *Bai' As-Salam* berarti pembelian barang yang diserahkan di kemudian hari, sedangkan pembayaran dilakukan di muka.
- 3) *Bai' Al-Istishna'* merupakan kontrak penjualan antara pembeli dan pembuat barang.

d) *Sewa (Operational Lease And Financial Lease)*

Sewa-menyewa dalam Islam disebut ijarah, adalah akad perjanjian antara pihak yang menyewakan (mu'jir) dan pihak yang menyewa (musta'jir) untuk memanfaatkan suatu barang atau jasa selama jangka waktu tertentu dengan imbalan (sewa) yang telah disepakati bersama. Landasan syariah terdapat dalam al-Qur'an surah al-Baqarah ayat 233:

وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْرِضُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا اتَّيْتُمْ بِالْمَعْرُوفِ وَأَتَّوُوا

اللَّهُ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿٣٣٣﴾

Artinya : *“Apabila kamu ingin menyusukan anakmu (kepada orang lain), tidak ada dosa bagimu jika kamu memberikan pembayaran dengan cara yang patut. Bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.”*

- a. *Al-Ijarah* adalah akad pemindahan hak guna atas barang atau jasa, melalui pembayaran upah sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan (*ownership/milkiyyah*) atas barang itu sendiri.
- b. *Al-Ijarah Al-Muntahia Bit-Tamlik* adalah sejenis perpaduan antara kontrak jual beli dan sewa atau lebih tepatnya akad sewa yang diakhiri dengan kepemilikan barang di tangan si penyewa.

e) *Jasa (Fee-Based Services)*

Jasa dalam Islam atau disebut ijarah yaitu akad pemindahan hak guna atau manfaat atas barang atau jasa dalam batas waktu tertentu dengan pembayaran upah tanpa disertai pemindahan kepemilikan. Landasan hukum diambil dari al-Qur'an dalam surah al-Ma'idah ayat 2:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ
الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya : *“Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya.”*

- a. *Al-Wakalah* berarti penyerahan, pendelegasian, atau pemberian mandat.
- b. *Al-Kafalah* merupakan jaminan yang diberikan oleh penanggung (kafil) kepada pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban pihak kedua atau yang ditanggung.
- c. *Al-Hawalah* adalah pengalihan utang dari orang yang berutang kepada orang lain yang wajib menanggungnya.
- d. *Ar-Rahn* adalah menahan salah satu harta milik si peminjam sebagai jaminan atas pinjaman yang diterimanya. Barang yang ditahan tersebut memiliki nilai ekonomis.
- e. *Al-Qardh* adalah pemberian harta kepada orang lain yang dapat ditagih atau diminta kembali atau dengan kata lain meminjamkan tanpa mengharapkan imbalan.

c. Bank Konvensional

1) Pengertian Bank Konvensional

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008, bank konvensional adalah bank yang menjalankan usahanya secara konvensional. Berdasarkan jenisnya, bank konvensional terdiri atas bank umum konvensional dan bank perkreditan rakyat.

Bank konvensional adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya secara konvensional dan berdasarkan jenisnya terdiri atas bank umum konvensional dan bank perkreditan rakyat. Bank konvensional juga merupakan bank yang kegiatan usahanya menghimpun dana (*funding*) dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali dana tersebut (*lending*) kepada masyarakat dalam bentuk kredit serta memberikan jasa bank lainnya (Novianti, 2025).

Dalam buku Bank dan Lembaga Keuangan Lain oleh Sigit Triandaru dan Totok Budisantoso, disebutkan bank konvensional memberikan dan mengenakan imbalan berupa bunga dalam

persentase tertentu selama periode yang telah ditentukan. Periode yang biasa digunakan bank konvensional adalah per tahun.

Dalam buku Bank dan Lembaga Keuangan Lain oleh Sigit Triandaru dan Totok Budisantoso, disebutkan bank konvensional memberikan dan mengenakan imbalan berupa bunga dalam persentase tertentu selama periode yang telah ditentukan. Periode yang biasa digunakan bank konvensional adalah per tahun.

2) Kegiatan Usaha Bank Umum Konvensional

- a. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan seperti giro, tabungan, deposito berjangka, dan sertifikat deposito. Nasabah menempatkan dananya di bank dengan imbalan bunga sesuai kesepakatan.
- b. Menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau pinjaman, baik untuk kebutuhan konsumtif maupun produktif. Kredit ini dikenakan bunga dan biaya administrasi, provisi, serta komisi.
- c. Memberikan jasa perbankan lainnya, seperti pengiriman uang (transfer), penagihan surat berharga (*clearing dan inkaso*), *letter of credit*, penyimpanan barang berharga, bank garansi, kartu kredit, dan layanan pembayaran tagihan.
- d. Fungsi intermediasi, menyalurkan dana dari pihak yang kelebihan dana (penabung) kepada pihak yang membutuhkan dana (pemohon kredit), sehingga membantu meningkatkan aktivitas ekonomi masyarakat.
- e. Menyediakan fasilitas pembayaran dan transaksi baik domestik maupun internasional, termasuk layanan ATM, transfer antarbank, dan pembayaran elektronik.
- f. Penyimpanan dana dan barang berharga milik nasabah dengan sistem keamanan yang terjamin.

3) Produk Bank Konvensional

Ada beberapa produk bank konvensional, sebagai berikut:

a. Tabungan

Produk perbankan pertama dalam daftar ini merupakan salah satu produk yang cukup umum dimiliki dan digunakan oleh para pengguna layanan atau nasabah bank. Sesuai dengan namanya, tabungan merupakan sebuah produk perbankan yang ditawarkan ketika Anda memiliki kebutuhan menabung atau sekadar menyimpan uang Anda. Di luar itu, tabungan juga merupakan produk perbankan yang perlu Anda miliki ketika Anda bekerja. Pasalnya, penghasilan yang Anda

dapatkan dari kantor tempat Anda bekerja akan disalurkan tiap bulannya pada tabungan yang Anda miliki di bank. Tabungan juga memiliki fitur penarikan atau pemindahan dana yang dapat Anda gunakan setiap saat.

Di awal kehadirannya di Indonesia, jenis tabungan yang ditawarkan oleh pihak bank ini cukup sedikit variannya. Namun, produk perbankan satu ini telah berkembang dalam berbagai macam jenis yang menawarkan keuntungan yang disesuaikan dengan tujuan Anda dalam menabung. Secara umum, tabungan kini juga menawarkan jenis-jenis seperti tabungan haji, tabungan berencana, serta tabungan berjangka. Ketika Anda menyetujui untuk menggunakan produk perbankan ini, Anda pun akan mendapatkan kelengkapan sebagai berikut:

1) Buku Tabungan

Buku tabungan merupakan sebuah tanda bukti bahwa Anda terdaftar sebagai salah satu nasabah suatu bank yang menggunakan produk perbankan tabungan. Buku tabungan ini memiliki fungsi sebagai pusat informasi dari segala transaksi perbankan yang Anda lakukan dalam produk perbankan tabungan yang Anda miliki. Selain menyantumkan nama, dalam buku tabungan juga terdapat informasi terkait nomor rekening Anda yang berguna untuk memaksimalkan fitur pemindahan dana dari pihak lain ke dalam tabungan Anda.

2) Kartu ATM

Selain buku tabungan, sebagai tanda kepemilikan produk perbankan tabungan, Anda juga akan diberikan kartu ATM. Kartu ATM merupakan sebuah fasilitas produk perbankan yang berguna untuk memudahkan Anda saat bertransaksi dengan dana yang ada di dalam tabungan Anda. Fungsi kartu ATM yang paling sering digunakan adalah untuk penarikan dana di mesin ATM (anjungan tunai mandiri) atau untuk membayar belanjaan Anda melalui fitur debit yang tersemat pada kartu ATM Anda.

3) *E-Statement*

Di zaman yang serba digital saat ini, kehadiran *e-Statement* merupakan sebuah inovasi produk perbankan yang penting dalam memudahkan Anda sebagai nasabah dalam melakukan tracking transaksi yang dilakukan dalam

satu bulan terakhir. Secara umum, produk perbankan ini lebih dikenal dengan mutasi rekening. Perbedaan yang mendasar adalah dari cara Anda mendapatkannya. *E-Statement* secara otomatis akan dikirimkan ke dalam email yang Anda cantumkan sebagai nasabah secara rutin setiap bulannya. *E-Statement* juga jadi salah satu cara bagi pihak bank untuk ikut berkontribusi dalam mengurangi jejak karbon, baik dari sisi penghematan kertas maupun proses transportasi.

b. Deposito

Produk perbankan lainnya yang juga cukup populer di kalangan masyarakat adalah deposito. Secara karakteristik dasar, deposito ini memiliki fungsi yang sama dengan tabungan, sebagai sarana penyimpanan dana. Namun berbeda dengan tabungan yang dananya bisa Anda atur atau ambil setiap saat, produk perbankan ini memiliki tenggat waktu tertentu sebelum Anda dapat kembali mengambil dana yang telah Anda salurkan ke dalam deposito.

Anda perlu benar-benar memerhatikan karakteristik dari produk perbankan ini. Jika Anda memilih untuk menarik dana di luar tenggat waktu yang telah disetujui, bisa-bisa Anda akan terkena pinalti yang berujung pada pemotongan dana di dalam tabungan deposito yang Anda miliki. Berikut adalah hal yang perlu Anda pahami terkait produk perbankan dalam bentuk deposito. Untuk dananya sendiri, Anda bisa menandatangani uang rupiah maupun mata uang asing.

Jangka waktu dan durasi penyimpanan

Jangka waktu atau tempo merupakan istilah yang akan sering Anda temukan dalam produk perbankan berbentuk deposito. Jangka waktu atau tempo ini merujuk pada waktu pencairan dana yang sesuai dengan yang telah disetujui oleh Anda sebagai nasabah dan pihak bank sebelum menggunakan produk perbankan deposito. Secara umum, jika Anda menggunakan produk perbankan ini, dana yang tersimpan di dalam deposito biasanya berkisar mulai dari 1 hingga 12 bulan.

c. Kredit

Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang meminjam untuk melunasi

hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga (Lukman Dendawijaya : 2018). Produk perbankan kredit ini merupakan salah satu dari tiga fungsi bank yang memastikan untuk dapat membantu masyarakat. Dengan produk perbankan satu ini, lembaga bank dapat membantu seseorang atau badan usaha untuk bisa membeli suatu barang dan membayarnya dalam jangka waktu tertentu. Ketentuan tentang kredit sebagai produk perbankan ini juga tercantum pada Undang-undang Republik Indonesia nomor 10 tahun 1998.

Setiap orang yang menggunakan produk perbankan satu ini perlu memahami bahwa ada elemen jangka waktu, bunga, jaminan, hingga biaya administrasi yang akan diakumulasi pada tagihan kredit tersebut. Selain itu, kredit sebagai produk perbankan juga memiliki manfaat dalam mendorong pertumbuhan dan perluasan ekonomi, mengurangi tingkat pengangguran, meningkatkan pendapatan masyarakat, menjadi modal usaha dan sumber dana pengembangan usaha, sekaligus memberikan rasa aman bagi penggunanya.

d. Online *Banking*

Produk perbankan selanjutnya yang cukup populer dalam untuk digunakan oleh masyarakat dalam beberapa tahun ke belakang adalah *online banking*. *Online banking* merupakan salah satu layanan jasa produk perbankan yang memberikan kemudahan untuk bertransaksi serta mengelola finansial nasabah di mana saja dan kapan saja. *Online banking* di Indonesia terbagi secara umum terbagi dalam tiga jenis, yaitu *SMS banking*, *internet banking*, dan *mobile banking* melalui aplikasi. Layanan jasa dalam produk perbankan ini memungkinkan bagi nasabah untuk dapat melakukan transaksi, seperti mengirim uang, pembayaran tagihan rutin, serta digunakan sebagai metode bayar pembelanjaan tanpa harus beranjak dari tempat seseorang berada.

e. Giro

Bagi perseorangan mungkin giro merupakan salah satu produk perbankan yang asing untuk digunakan. Pasalnya, kehadiran giro lebih sering digunakan sebagai produk perbankan tabungan oleh badan usaha. Berbeda dengan tabungan yang bisa mencairkan dananya melalui ATM, produk

perbankan satu ini cenderung dapat dicairkan menggunakan cek atau bilyet yang dikeluarkan oleh pihak bank, sesuai dengan persetujuan dari pemilik rekening giro.

d. Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional

Bank syariah dan bank konvensional memiliki beberapa perbedaan, diantaranya:

Table 2.1 Perbedaan Bank Syariah Dan Bank Konvensional

Aspek	Konvensional	Syariah
Investasi	Halal saja	Halal dan haram
Prinsip	Bagi hasil	Jual beli atau sewa
Orientasi	Profit dan falah oriented	Profit oriented
Hubungan dengan nasabah	Kemitraan	Debitor dan Kreditor
Penghimpunan dan penyaluran dana	Sesuai dengan fatwa DPS	Tidak ada dewan sejenis
Bunga	Penentuan nisbah bagi hasil di awal, berdasarkan kemungkinan untung-rugi, berdasarkan keuntungan, bergantung pada keuntungan proyek, meningkat sesuai keuntungan, keabsahannya tidak diragukan	Penentuan bunga di awal, selalu untung, berdasarkan modal, tetap, tidak meningkat, diragukan keabsahannya

Sumber: Antonio (2001:34)

2.1.2 Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah sebagai prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Kinerja keuangan dapat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya agar bisa digunakan secara efektif dan efisien dalam menjalankan operasionalnya Sebagai prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Karena merupakan hal yang harus dicapai setiap perusahaan karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola.

Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan secara baik dan benar (Francis Hutabarat, 2021).

Kinerja keuangan dalam konteks dunia usaha mengandung pengertian yang sangat luas. Pengertian kinerja keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya. Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas. Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu Perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Francis Hutabarat, 2021).

b. Tujuan dan Manfaat Kinerja Keuangan

1) Tujuan Kinerja Keuangan

Analisis kinerja keuangan bertujuan untuk memberikan informasi yang berguna bagi pihak internal maupun eksternal dalam mengambil keputusan ekonomi, baik yang bersifat investasi, kredit, maupun keputusan manajerial lainnya. Ada beberapa tujuan kinerja keuangan sebagai berikut (Angraini, 2021):

- a) Untuk mengetahui tingkat profitabilitas. Dengan mengetahui hal ini, maka dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
- b) Untuk mengetahui likuiditas. Dengan mengetahui hal ini, dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya pada saat ditagih.
- c) Untuk mengetahui tingkat solvabilitas. Dengan mengetahui hal ini, dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

d) Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha. Dengan mengetahui hal ini, dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok hutangnya tepat pada waktunya serta kemampuan membayar deviden secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

2) Manfaat Kinerja Keuangan

Penilaian kinerja dapat memberikan manfaat bagi perusahaan. Manfaat dari penilaian kinerja bagi manajemen adalah untuk (Suryaningsih, 2021):

- a) Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotifan karyawan secara maksimal.
- b) Membantu pengambilan keputusan yang berhubungan dengan karyawan seperti promosi, transfer, dan pemberhentian.
- c) Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan dan, menyediakan kriteria promosi dan evaluasi program pelatihan karyawan.
- d) Menyediakan umpan balik bagi karyawan bagaimana atas menilai kinerja karyawan.
- e) Menyediakan suatu dasar dengan distribusi penghargaan.

3) Penilaian Kinerja Keuangan Bank

Penilaian kinerja keuangan dapat dinilai dengan perhitungan rasio keuangan. Rasio keuangan yang menghubungkan dua data keuangan (laporan keuangan), yaitu neraca dan laporan laba rugi. Nilai rasio keuangan tersebut yang nantinya dibandingkan dengan tolak ukur yang telah ada. Analisis dan interpretasi nilai rasio keuangan yang telah diperoleh dapat memberikan pandangan yang lebih baik dan mendalam tentang kinerja keuangan.

Penilaian kinerja keuangan adalah penentuan efektivitas operasional, organisasi, dan karyawan berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya secara periodik. Pengukuran kinerja diaplikasikan Perusahaan untuk melaksanakan perbaikan atas kegiatan operasionalnya supaya bisa bersaing dengan perusahaan lain. Informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan untuk melihat apakah mereka akan mempertahankan investasi mereka di perusahaan tersebut atau

mencari alternatif lain. Apabila kinerja perusahaan baik maka nilai usaha akan tinggi. Dengan nilai usaha yang tinggi membuat para investor melihat perusahaan tersebut untuk menanamkan modalnya sehingga akan terjadi kenaikan harga saham atau dapat dikatakan bahwa harga saham merupakan fungsi dari nilai perusahaan. Sedangkan bagi perusahaan, informasi kinerja keuangan perusahaan dapat dimanfaatkan untuk hal-hal sebagai berikut (Angraini, 2021):

- 1) Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
- 2) Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
- 3) Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
- 4) Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

2.1.3 Rasio Keuangan

a. Pengertian Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2019:104) menyatakan bahwa: “Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen lain dalam satu laporan keuangan atau antarkomponen yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode”.

Rasio keuangan sangat penting gunanya untuk melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan yang di peroleh dari hasil operasi perusahaan. Beberapa rasio akan membantu dalam menganalisis dan menginterpretasikan posisi keuangan suatu perusahaan, dengan menggunakan laporan yang di perbandingkan, termasuk tentang perubahan- perubahan yang terjadi dalam jumlah rupiah, presentase, serta trendnya (Handrayeni, 2018).

Berdasarkan beberapa teori diatas maka peneliti mengkaji bahwa rasio keuangan adalah salah satu bentuk atau alat perhitungan dengan

menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur terhadap kondisi keuangan suatu perusahaan.

b. Jenis Rasio Keuangan

Ada beberapa rasio keuangan bank dalam menilai kinerja keuangan perusahaan perbankan adalah sebagai berikut (Kasmir, 2019:106):

1) Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (*Fred Weston*) (Kasmir, 2019:110).

2) Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang (Kasmir, 2019:113).

3) Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, sediaan, penagihan piutang, dan lainnya) atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari (Kasmir, 2019:114).

4) Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2019:114).

5) Rasio Pertumbuhan

Rasio pertumbuhan merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya di Tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya (Kasmir, 2019:114).

6) Rasio Penilaian

Rasio penilaian yaitu rasio yang memberikan ukuran kemampuan manajemen menciptakan nilai pasar usahanya di atas biaya investasi seperti, rasio harga saham terhadap pendapatan dan rasio nilai pasar saham terhadap nilai buku (Kasmir, 2019:115).

Penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas, rasio lidkuiditas, dan rasio solvabilitas sebagai alat ukur kinerja keuangan dari perbankan untuk mengetahui keuntungan perusahaan dalam menjalankan usahanya dan untuk mengetahui kemampuan

perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya dan jangka panjangnya selama periode 2020-2024.

1) Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau dengan kata lain rasio ini mengukur seberapa efektif manajemen suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Oktariansyah, 2020). Rasio profitabilitas dapat diklasifikasikan menjadi beberapa bagian, yaitu: (Winarno, 2019)

a) ROA (*Return On Assets*)

Return On Assets (ROA), mengukur pengembalian atas total aktiva setelah bunga dari pajak, hasil pengembalian total aktiva menunjukkan kinerja manajemen dalam menggunakan aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi ROA, berarti perusahaan semakin mampu mendayagunakan aset dengan baik untuk memperoleh keuntungan. Rumus dari ROA yaitu:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

b) ROE (*Return On Equity*)

Return On Equity (ROE), memperlihatkan sejauh mana perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif, mengukur tingkat keuntungan investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan. Semakin besar rasio ini semakin baik. Rumus yang digunakan ROE yaitu:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

c) NPM (*Net Profit Margin*)

Net Profit Margin (NPM), keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan dengan penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi. Rumus untuk NPM adalah:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$$

2) Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur

seberapa likuidnya suatu perusahaan. Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu (Oktariansyah, 2020). Ada beberapa jenis rasio likuiditas antara lain: (Atul dkk., 2022)

a) Rasio Lancar (*Current Ratio*/CR)

Current Ratio (CR) adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan hutang jangka pendek Ketika jatuh tempo. Rumus CR yaitu:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

b) Rasio Kas (*Cash Ratio*/CAR)

Cash Ratio (CAR) adalah rasio kas dan bank dengan hutang lancar untuk mengetahui kemampuan perusahaan melunasi hutang lancarnya tanpa menggunakan piutang dan persediaan. Rumus CAR yaitu:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang lancar}}$$

3) Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka kewajiban jangka panjangnya apabila perusahaan dibubarkan atau dengan kata lain seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang (Oktariansyah, 2020). Rasio solvabilitas memiliki beberapa jenis, yaitu: (Faradilla dkk., 2024)

a) *Debt to Asset Ratio* (DAR) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Standar pengukuran untuk menilai baik tidaknya rasio perusahaan, digunakan rasio rata-rata industry yang sejenisnya. Berikut rumusnya:

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

b) *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas dengan cara membandingkan antara semua utang. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan. Berikut rumusnya:

$$\textit{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

2.2 Penelitian Terdahulu

Berikut beberapa penelitian sebelumnya yang relevan:

Table 2.2 Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Link Artikel>Nama Jurnal	Rumusan Masalah	Metode Penelitian	Hasil/Kesimpulan
1.	Yuyun Maita Dewi dkk, 2022, Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19: Studi Pada Perbankan Syariah Yang Terdaftar OJK.	https://prosidin.g.ummetro.ac.id/index.php/snpmp/issue/view/8 SNPPM (Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat)	Mengetahui kinerja keuangan perbankan syariah sebelum dan saat pandemi COVID-19.	Pendekatan kuantitatif deskriptif dan analisis data menggunakan Uji Beda.	Kinerja keuangan bank syariah tidak mengalami perubahan yang signifikan sebelum dan saat pandemi COVID-19. Kinerja keuangan bank syariah secara keseluruhan digambarkan sebagai sehat.
2.	Ahmad Fauzi dkk, 2023, Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dan Perbankan Konvensional	https://journal.unimma.ac.id/index.php/conference/article/view/9947/4420 <i>Business and Economics Conference In Utilization of Modern Technology</i>	Membandingkan kinerja keuangan antara bank konvensional dan bank syariah selama pandemi COVID-19.	Menggunakan statistik deskriptif dan statistik nonparametric.	Secara umum, kinerja keuangan bank konvensional lebih baik daripada bank syariah. Terdapat perbedaan signifikan pada rasio CAR dan NIM/NOM

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Link Artikel>Nama Jurnal	Rumusan Masalah	Metode Penelitian	Hasil/Kesimpulan
	Selama Pandemi Covid-19.				
3.	Mustabsyirah dkk, 2024, Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional.	https://journal.staiyiqbaubau.ac.id/index.php/Maslahah Jurnal Manajemen dan Ekonomi Syariah	Menganalisis dan membandingkan kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional di Indonesia.	Menggunakan metode penelitian kepustakaan.	Secara umum, kinerja keuangan kedua jenis bank berada dalam kondisi sehat. Kinerja bank konvensional cenderung lebih baik pada rasio CAR, NPL, BOPO, dan ROA, sedangkan bank syariah lebih baik pada rasio LDR dan pertumbuhan aset. Perbedaan ini belum signifikan secara statistik.
4.	Sindy A.N dkk, 2025, Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah yang Terdaftar di	ojs.unsimar.ac.id Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen	Membandingkan kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Pendekatan kuantitatif menggunakan analisis statistik deskriptif dan Uji Mann-Whitney.	Tidak terdapat perbedaan signifikan pada rasio ROA. Namun, terdapat perbedaan signifikan pada rasio LDR dan CAR. Rata-rata ROA, LDR, dan CAR bank syariah lebih

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Link Artikel>Nama Jurnal	Rumusan Masalah	Metode Penelitian	Hasil/Kesimpulan
	Bursa Efek Indonesia.		(BEI) tahun 2021-2024.		tinggi dibandingkan bank konvensional.
5.	Tika Apriliana wati dkk, 2025, Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah Di Indonesia Periode 2018-2023.	https://jurnal.unej.ac.id/index.php/jsb Jurnal Straregi Bisnis	Menganalisis dan membandingkan kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah di Indonesia pada periode 2018-2023.	Pendekatan kuantitatif dengan desain komparatif deskriptif. Analisis menggunakan statistik deskriptif, uji normalitas, dan uji hipotesis.	Bank syariah memiliki kinerja lebih baik pada rasio CAR, NPL/NPF, LDR/FDR, dan ROA, sementara bank konvensional lebih baik pada rasio ROE dan BOPO. Terdapat perbedaan signifikan pada rasio CAR, NPL/NPF, ROE, dan BOPO.
6.	Aryunifa Khusna Rahmanandani, 2025, Perbandingan Kinerja Keuangan Tingkat Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas Pada Bank Central Asia (BCA) Syariah dan Bank Central Asia		1. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan pada tingkat profitabilitas antara BCA Syariah dan BCA di Indonesia?	Kuantitatif komparatif, <i>purposive sampling</i> , analisis diskriminan.	1. Terdapat perbedaan signifikan pada rasio ROA, ROE dan NPM. 2. Terdapat perbedaan signifikan pada rasio CR dan tidak terdapat perbedaan

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Link Artikel>Nama Jurnal	Rumusan Masalah	Metode Penelitian	Hasil/Kesimpulan
	(BCA) Di Indonesia		2. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan pada tingkat likuiditas antara BCA Syariah dan BCA di Indonesia? 3. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan pada tingkat solvabilitas antara BCA Syariah dan BCA di Indonesia?		signifikan pada rasio CAR. 3. Terdapat perbedaan signifikan pada rasio DAR dan DER.

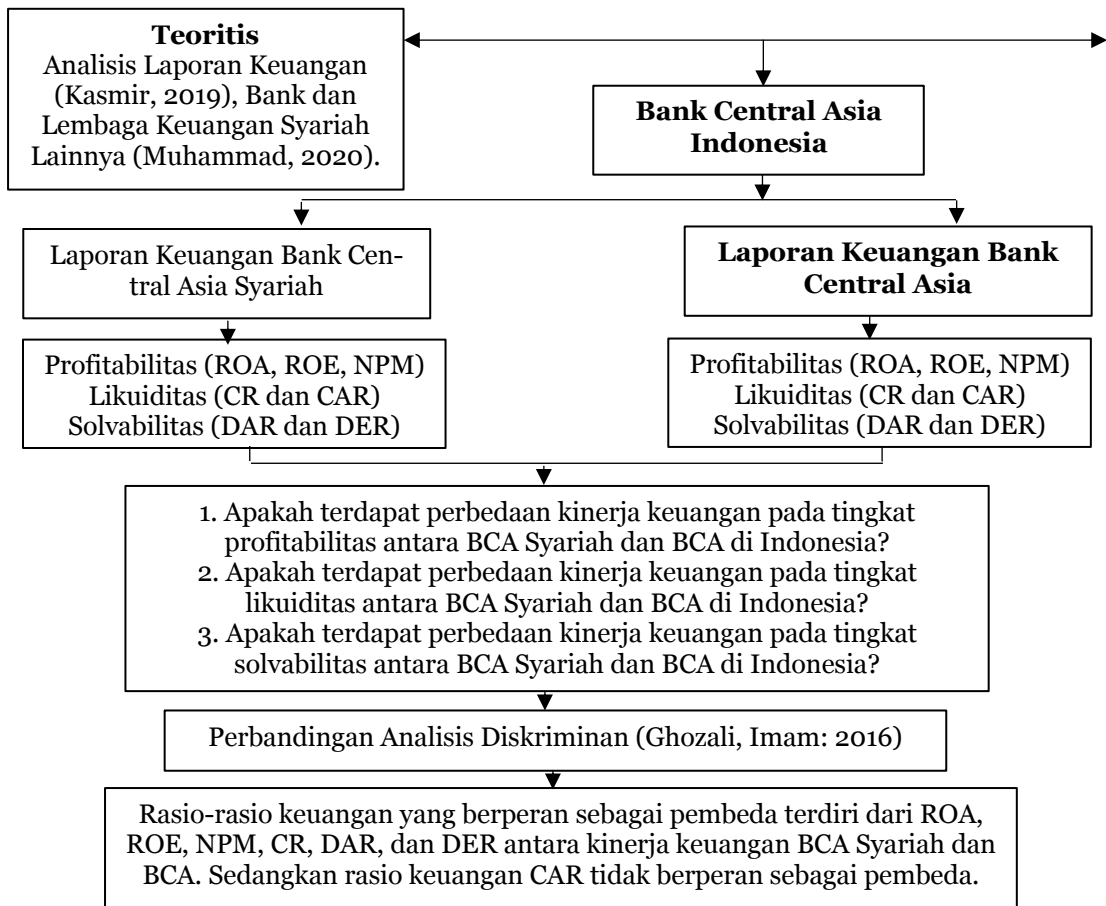
Sumber: Data Sekunder Diolah, 2025

2.3 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini didasarkan bahwa sistem operasional BCA Syariah dan BCA itu berbeda yang akan memengaruhi rasio keuangan keduanya. Objek penelitian data yang digunakan adalah BCA Syariah dan BCA pada tahun 2020 sampai 2024. Kerangka pemikiran ini merupakan pola pikir yang mendasari peneliti dalam proses penelitian ini. Dalam melakukan analisis, penelitian ini menggunakan proses berfikir deduktif ke induktif, atau sebaliknya.

Kemudian peneliti melakukan perhitungan yang terdapat pada laporan keuangan dengan menggunakan rasio keuangan bank yang menggunakan rasio profitabilitas, di mana peneliti membatasi hanya pada 3 rasio, yaitu ROA, ROE, dan NPM. Sedangkan rasio likuiditas, peneliti hanya menggunakan 2 rasio, yaitu, CR dan CAR. Dan rasio solvabilitas, peneliti juga hanya menggunakan 2 rasio, yaitu DAR dan DER.

Setelah melakukan perhitungan yang terdapat dalam laporan keuangan, maka dapat diketahui bagaimana kinerja keuangan perbankan tersebut. Dengan demikian dibuatkan kerangka pemikiran penelitian sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran
Sumber: Data Diolah Peneliti, 2025

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah satu kesimpulan sementara yang belum final; jawaban sementara; dugaan sementara yang merupakan konstruk peneliti terhadap masalah penelitian, yang menyatakan hubungan antara dua atau lebih variabel (Nurdin, 2019:113).

Perumusan hipotesis berdasarkan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) dalam penelitian ini adalah:

- a. H_1 (Profitabilitas): Terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat profitabilitas (ROA, ROE, dan NPM) antara BCA Syariah dengan BCA di Indonesia periode 2020-2024.
- b. H_2 (Likuiditas): Terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat likuiditas (CR) dan tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat likuiditas (CAR) antara BCA Syariah dengan BCA di Indonesia periode 2020-2024.
- c. H_3 (Solvabilitas): Terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat solvabilitas (DAR dan DER) antara BCA Syariah dengan BCA di Indonesia periode 2020-2024.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian pada hakikatnya merupakan salah satu cara untuk menyelesaikan suatu masalah atau mencari jawaban dari persoalan yang dihadapi secara ilmiah (Nurdin, 2019).

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, dengan jenis penelitian yang bersifat komparatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan, dengan menggunakan data numerik yang dianalisis secara statistik (Sugiyono, 2010). Dalam konteks penelitian ini, membandingkan tingkat profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas pada kinerja keuangan perbankan syariah dan perbankan konvensional dengan menggunakan pengukuran rasio laporan keuangan yang terdiri dari ROA, ROE, NPM, CR, CAR, DAR dan DER. Rasio-rasio tersebut nantinya akan digunakan sebagai input dalam analisis diskriminan.

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu mengerjakan skripsi ini dimulai pada bulan Februari-Juli 2025. Penelitian dilakukan dengan menggunakan data sekunder, yaitu laporan keuangan BCA Syariah dan BCA. Rentang waktu data yaitu lima tahun, dari tahun 2020 hingga 2024.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan elemen yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Elemen populasi adalah keseluruhan subyek yang akan diukur, yang merupakan unit yang diteliti. Dalam hal ini populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2019:130).

Namun, populasi dalam penelitian ini dibatasi secara fokus pada:

- a. Bank Umum Syariah: Bank Central Asia Syariah.
- b. Bank Umum Konvensional: Bank Bank Central Asia (BCA).

Populasi penelitian ini adalah data laporan keuangan tahunan BCA Syariah dan BCA yang telah diaudit dan dipublikasikan secara resmi dalam kurun waktu lima tahun terakhir (2020–2024).

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representative* (mewakili) (Sugiyono, 2019:131). Sampel yang dipilih harus memiliki sistem dualisme yaitu sistem syariah dan sistem konvensional. Sampel ini menggunakan Bank Central Asia Syariah dan Bank Central Asia.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Sampel merupakan bagian kecil yang diambil dari anggota populasi berdasarkan prosedur yang sudah ditentukan sehingga bisa digunakan untuk mewakili populasinya (Nurdin, 2019:95).

Ada empat parameter yang bisa dianggap menentukan *representativeness* sampel (sampel yang benar-benar mencerminkan populasinya), yaitu: (Nurdin, 2019:97)

- a. Variabilitas populasi. Variabilitas populasi merupakan hal yang sudah “*given*”, artinya peneliti harus menerima sebagaimana adanya, dan tidak dapat mengatur atau memanipulasinya.
- b. Makin besar sampel yang diambil akan semakin besar atau tinggi taraf *representativeness sampel* tersebut. Jika populasinya homogen secara sempurna, besarnya sampel tidak mempengaruhi taraf *representativeness sampel*.
- c. Teknik penentuan sampel. Makin tinggi tingkat rambang dalam penentuan sampel, akan makin tinggi pula tingkat *representativeness sampel*.
- d. Kecermatan memasukkan ciri-ciri populasi dalam sampel. Makin lengkap ciri-ciri populasinya yang dimasukkan ke dalam sampel, akan makin tinggi tingkat *representativeness sampel*.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *non probability sampling* dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan kriteria sampel:

- a. Sampel penelitian menggunakan bank yang di Indonesia yang mempunyai dua sistem syariah dan konvensional.
- b. Laporan keuangan yang digunakan pada periode 2020 sampai tahun 2024 yang sudah di publikasikan secara berturut-turut.
- c. BCA Syariah dan BCA memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini selama periode 2020-2024.

3.5 Variabel Penelitian

Variabel adalah objek yang akan dijadikan penelitian baik yang berbentuk abstrak maupun real (Nurdin & Hartati, 2019:109). Variabel

yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengelompokkan perbankan syariah dan perbankan konvensional menggunakan rasio keuangan yang terdiri dari:

a. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2019:198). Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROA, ROE, dan NPM.

1) ROA (*Return On Assets*)

Return On Assets membandingkan nilai aset bisnis dengan keuntungan yang dihasilkan selama periode waktu tertentu (Lutfi & Panuntun, 2024). Rumus yang digunakan yaitu:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

2) ROE (*Return On Equity*)

Return On Equity merupakan salah satu rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan modal yang dimiliki.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

3) NPM (*Net Profit Margin*)

Net Profit Margin merupakan salah satu rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan, NPM yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dalam menghasilkan laba, yang pada gilirannya dapat meningkatkan nilai perusahaan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$$

b. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan (Kasmir, 2019:128). Rasio likuiditas yang digunakan pada penelitian ini adalah CR (*Current Ratio*) dan CAR (*Cash Ratio*). Rasio ini adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo saat ditagih.

1) CR (*Current Ratio*)

Rasio Lancar atau *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

2) CAR (*Cash Ratio*)

Rasio Kas (*Cash Ratio*) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang lancar}}$$

c. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai utang. Rasio ini untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan. Dalam penelitian ini menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) (Kasmir, 2019:153).

1) DAR (*Debt to Assets Ratio*)

Debt Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya.

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

2) DER (*Debt to Equity Ratio*)

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas dan rasio ini berguna untuk jumlah

dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

3.6 Uji Validitas, Reliabilitas, dan Normalitas

Uji Validitas dan Uji Reabilitas tidak digunakan dalam penelitian ini karena merupakan alat yang digunakan untuk mengukur konsistensi kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk (Ghozali, 2011). Namun dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas.

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji T dan F mengansumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Dalam penelitian ini teknik pengolahan datanya menggunakan Analisis Diskriminan karena digunakan untuk mengklasifikasi observasi di masa datang ke dalam satu dari kedua kelompok perbankan, hal ini akan dilihat pada Output SPSS *classification results* atau *confusion matrix* (Ghozali, 2011).

3.7 Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan menyusun suatu informasi, sedangkan informasi itu sendiri didapat dari pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan (Arikunto, 2010).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian kuantitatif yaitu data berbentuk nominal, ratio, atau interval, dan ordinal (Sugiyono, 2016:7). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu berupa data rasio.

b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini berupa laporan keuangan yang diperoleh dari perbankan syariah dan perbankan konvensional yang ada di Indonesia. Periodisasi data penelitian mencakup data dari tahun 2020 sampai tahun 2024, yang dipandang cukup untuk analisis yang membutuhkan pengamatan yang bisa mewakili kondisi kinerja keuangan perbankan. Setelah peneliti mendapatkan laporan keuangan dan telah dihitung dengan menggunakan rasio-rasio yang sudah disebutkan maka langkah selanjutnya adalah

dengan Analisis Diskriminan, hal ini dilakukan untuk mengetahui rasio-rasio yang terdiri dari *Return on Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Current Ratio* (CR), *Cash Ratio* (CAR), *Debt to Assets Ratio* (DAR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat membedakan kinerja keuangan antara BCA Syariah dan BCA.

3.8 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik atau metode-metode yang sesuai dengan masalah yang akan dianalisis. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Menurut Catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2016:240). Pengumpulan dokumen berupa laporan keuangan yang sudah dipublikasikan pada periode 2020 sampai 2024 secara berturut-turut.

3.9 Teknik Analisis Data

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis diskriminan yang bertujuan untuk mengelompokkan setiap objek ke dalam dua atau lebih kelompok berdasarkan pada kriteria sejumlah variabel bebas. Pengelompokan bersifat *mutually exclusive*, dalam artian jika objek sudah masuk kelompok 1, maka tidak mungkin ia akan masuk pada kelompok lain (Santoso dalam Aini, 2017).

Pengelompokan dilakukan berdasarkan atas klasifikasi perbankan yang beroperasi menggunakan sistem bagi hasil (syariah) dan perusahaan yang beroperasi dengan sistem konvensional. Analisis diskriminan yang dilakukan menggunakan hasil penelitian yang terdiri dari beberapa kelompok rasio: Profitabilitas terdiri dari rasio *Return on Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan, *Net Profit Margin* (NPM), Likuiditas terdiri dari rasio *Current Ratio* (CR) dan *Cash Ratio* (CAR), dan Solvabilitas terdiri dari rasio *Debt to Assets Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER).

Setelah menghitung rasio keuangan, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis diskriminan terhadap 4 kelompok sampel yang telah dihitung rasio-rasio keuangannya. Didalam analisis diskriminan ini dilakukan dalam beberapa tahap (Ghozali, 2006):

1. Uji Signifikansi Rasio Keuangan sebagai pengukur perbedaan kinerja keuangan.

Menurut Ghozali dalam Aini (2017) menjelaskan nilai *Wilks' Lambda* dapat digunakan untuk mengukur apakah ada perbedaan

kinerja keuangan yang signifikan antara perbankan syariah dan perbankan konvensional jika diukur berdasarkan nilai means ratio keuangan. Semakin kecil nilai *Wilks' Lambda*, maka semakin besar probabilitas hipotesis nol (tidak ada perbedaan populasi means) ditolak (Ghozali, 2016:190).

Angka *Wilks' Lambda* berkisar antara 0 sampai dengan 1. Jika angka mendekati 0, maka data tiap group cenderung berbeda, sedangkan jika data tiap group mendekati 1, maka data tiap group cenderung sama. Namun apabila terjadi kecenderungan bahwa variabel yang diuji memiliki angka *Wilks' Lambda* yang hampir sama, maka keputusan dapat diambil dengan melihat nilai signifikan pada F test.

Jika Sig. > 0,05, berarti tidak ada perbedaan antar grup, sedangkan

Jika Sig. < 0,05, berarti ada perbedaan antar grup.

2. Penentuan Fungsi Diskriminan

Tujuan analisis diskriminan secara umum adalah untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang jelas antara perbankan syariah dengan perbankan konvensional. Dan jika ada perbedaan, dapat diketahui variabel independen manakah pada fungsi diskriminan yang membuat perbedaan tersebut. Selain itu analisis diskriminan bertujuan untuk membuat fungsi atau model diskriminan.

3. Uji ketepatan klasifikasi

Tujuan ketiga dari analisis diskriminan adalah mengklasifikasi observasi di masa datang kedalam satu dari kedua kelompok perbankan, hal ini akan dilihat pada Output SPSS *classification results* atau *confusion matrix*.

4. Uji perbandingan kinerja keuangan

Pada langkah ini untuk membandingkan kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional dapat dilihat pada nilai *cutoff* yang nantinya akan menentukan kinerja mana yang lebih baik. Menurut Aini (2017), nilai *cutoff* dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan nilai *centroid* dengan rumus:

$$Cutoff = \frac{NbZa + NaZb}{Na + Nb}$$

Di mana Na dan Nb adalah jumlah sampel kategori. Sedangkan Za adalah nilai centroid kelompok 1 (perbankan syariah) dan Zb adalah nilai centroid kelompok 2 (perbankan konvensional).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Umum

Bagian deskripsi umum objek penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai objek yang diteliti dalam penelitian ini. Gambaran umum objek penelitian adalah sebagai berikut:

4.1.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi pada bank-bank di Indonesia yang memiliki sistem ganda, yaitu sistem syariah dan konvensional. Data laporan keuangan selama lima tahun berturut-turut (2020-2024) dikumpulkan dari situs web resmi masing-masing bank. Bank-bank yang dipilih adalah BCA Syariah dan BCA.

1) Bank Central Asia Syariah

PT. Bank BCA Syariah ("BCA Syariah") merupakan hasil konversi dari akuisisi PT. Bank Central Asia Tbk (BCA) di tahun 2009 terhadap PT Bank Utama Internasional Bank (Bank UIB) berdasarkan Akta Akuisisi No. 72 tanggal 12 Juni 2009 yang dibuat di hadapan Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., Notaris di Jakarta. Pada awalnya Bank UIB merupakan bank yang kegiatan usahanya sebagai bank umum konvensional, kemudian mengubah kegiatan usahanya menjadi bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip Syariah. Oleh karena itu Bank UIB mengubah namanya menjadi BCA Syariah dan menyesuaikan seluruh ketentuan dalam anggaran dasarnya menjadi sesuai dengan bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Di Luar Rapat Perseroan Terbatas Bank UIB No. 49 tanggal 16 Desember 2009 yang dibuat di hadapan Notaris Pudji Rezeki Irawati, S.H., Notaris di Jakarta, dan telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-01929.AH.01.02 tanggal 14 Januari 2010 tentang Persetujuan Akta Perubahan Anggaran Dasar Perseroan, dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia pada Tambahan Berita Negara Republik Indonesia Nomor 23 tanggal 20 Maret 2012.

Berdasarkan Salinan Keputusan Gubernur Bank Indonesia No.12/13/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 2 Maret 2010, BCA

Syariah memperoleh izin perubahan kegiatan usaha bank umum konvensional menjadi bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah. Berdasarkan izin dari Gubernur Bank Indonesia tersebut, BCA Syariah mulai beroperasi sebagai Bank Umum Syariah pada tanggal 5 April 2010 (PT Bank BCA Syariah, 2025).

2) Bank Central Asia

Tahun 1955 NV Perseroan Dagang Dan Industrie Semarang Knitting Factory berdiri sebagai cikal bakal Bank Central Asia (BCA). BCA mulai beroperasi pada 21 February 1957 dan berkantor pusat di Jakarta. Efektif pada 2 September 1975, nama Bank diubah menjadi PT Bank Central Asia (BCA) BCA memperkuat jaringan layanan cabang. Pada tahun 1977 BCA berkembang menjadi Bank Devisa. Tahun 1980 BCA memperluas jaringan kantor cabang secara agresif sejalan dengan deregulasi sektor perbankan di Indonesia. BCA mengembangkan berbagai produk dan layanan maupun pengembangan teknologi informasi, dengan menerapkan online sistem untuk jaringan kantor cabang, dan meluncurkan Tabungan Hari Depan (Tahapan) BCA. Pada tahun 1990 BCA mengembangkan alternatif jaringan layanan melalui ATM (Anjungan Tunai Mandiri atau *Automated Teller Machine*). Pengembangan jaringan dan fitur ATM dilakukan secara intensif. BCA bekerja sama dengan institusi terkemuka, antara lain PT Telkom untuk pembayaran tagihan telepon melalui ATM BCA. BCA juga bekerja sama dengan Citibank agar nasabah BCA pemegang kartu kredit Citibank dapat melakukan pembayaran tagihan melalui ATM BCA.

Indonesia mengalami krisis moneter. BCA mengalami bank rush. Pada tahun 1998 BCA menjadi Bank Take Over (BTO) dan disertakan dalam program rekapitalisasi dan restrukturisasi yang dilaksanakan oleh Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN), suatu institusi Pemerintah. Proses rekapitalisasi BCA selesai, dimana Pemerintah Indonesia melalui BPPN menguasai 92,8% saham BCA sebagai hasil pertukaran dengan Bantuan Likuiditas Bank Indonesia. Dalam proses rekapitalisasi tersebut, kredit pihak terkait dipertukarkan dengan Obligasi Pemerintah.

Pada tahun 2000 BCA memperkuat dan mengembangkan produk dan layanan, terutama perbankan elektronik dengan

memperkenalkan Debit BCA, Tunai BCA, internet bankingKlikBCA, mobile bankingm-BCA, EDCBIZZ, dan lain-lain. BCA mendirikan fasilitas *Disaster Recovery Center* di Singapura. BCA meningkatkan kompetensi di bidang penyaluran kredit, termasuk melalui ekspansi ke bidang pembiayaan mobil melalui entitas anaknya, *BCA Finance*. Tahun 2000 BPPN melakukan divestasi 22,5% dari seluruh saham BCA melalui Penawaran Saham Publik Perdana (IPO), sehingga kepemilikan BPPN berkurang menjadi 70,3%. Tahun 2001 Penawaran Publik Kedua (*Secondary Public Offering*) 10% dari total saham BCA. Kepemilikan BPPN atas BCA berkurang menjadi 60,3%. Tahun 2002 FarIndo Investment (Mauritius) *Limited* mengambil alih 51% total saham BCA melalui proses *tender strategic private placement*. Tahun 2004 BPPN melakukan divestasi atas 1,4% saham BCA kepada investor domestik melalui penawaran terbatas. Tahun 2005 Pemerintah Republik Indonesia melalui PT Perusahaan Pengelola Aset (PPA) melakukan divestasi seluruh sisa kepemilikan saham BCA sebesar 5,02%. Tahun 2007 BCA menjadi pelopor dalam menawarkan produk kredit kepemilikan rumah dengan suku bunga tetap. BCA meluncurkan kartu prabayar, *Flazz Card*, serta mulai menawarkan layanan *Weekend Banking* untuk terus membangun keunggulan di bidang perbankan transaksi. Tahun 2008 BCA secara proaktif mengelola penyaluran kredit dan posisi likuiditas di tengah gejolak krisis global, sekaligus tetap memperkuat kompetensi utama sebagai bank transaksi. BCA telah menyelesaikan pembangunan mirroring IT sistem guna memperkuat kelangsungan usaha dan meminimalisasi risiko operasional. BCA membuka layanan Solitaire bagi nasabah *high net-worth individual*.

BCA memasuki lini bisnis baru yaitu perbankan Syariah, pembiayaan sepeda motor, asuransi umum dan sekuritas. Di tahun 2013, BCA menambah kepemilikan efektif dari 25% menjadi 100% pada perusahaan asuransi umum, PT Asuransi Umum BCA (sebelumnya bernama PT Central Sejahtera Insurance dan dikenal juga sebagai BCA Insurance). BCA memperkuat bisnis perbankan transaksi melalui pengembangan produk dan layanan yang inovatif, di antaranya aplikasi mobile banking untuk smartphone terkini, layanan penyelesaian

pembayaran melalui *e-commerce*, dan mengembangkan konsep baru *Electronic Banking Center* yang melengkapi *ATM Center* dengan tambahan fitur-fitur yang didukung teknologi terkini. Guna meningkatkan keandalan layanan perbankannya, BCA telah menyelesaikan pembangunan *Disaster Recovery Center* (DRC) di Surabaya yang berfungsi sebagai *disaster recovery backup data center* yang terintegrasi dengan dua *mirroring data center*. DRC yang baru menggantikan DRC yang sebelumnya berlokasi di Singapura.

BCA mengembangkan 'MyBCA', suatu gerai layanan perbankan digital yang dapat digunakan secara mandiri (*self service*); melanjutkan pengembangan jaringan ATM berbasis *Cash Recycling Machine*; dan meluncurkan produk 'Sakuku', *electronic wallet* berbasis aplikasi. Untuk segmen nasabah institusi, BCA menyempurnakan layanan cash management BCA melalui internet banking platform, 'KlikBCA Integrated Business Solution'. Layanan ini memiliki fitur-fitur yang diperlukan oleh nasabah pebisnis.

Pada Januari 2014, BCA menyelesaikan pembelian saham PT Central Santosa Finance (CS Finance), suatu perusahaan yang bergerak di bidang pembiayaan sepeda motor, sehingga kepemilikan saham BCA Terhadap CS Finance secara efektif meningkat dari 25% menjadi 70%. Di samping itu, BCA memperoleh izin untuk memberikan layanan asuransi jiwa melalui PT Asuransi Jiwa BCA (BCA Life). Selama Juli 2016 sampai dengan Maret 2017, BCA turut berpartisipasi dalam menyukseskan program *tax amnesty* dengan menjalankan perannya sebagai bank persepsi dari bank gateway. Di bidang *e-commerce* dan *cashless payment settlement*, BCA membangun kolaborasi dengan perusahaan-perusahaan *fintech* atau *e-commerce* melalui Application Programming Interface (API) platform yang memfasilitasi konektivitas antara sistem perusahaan-perusahaan tersebut dengan sistem perbankan transaksi BCA. Berbagai metode pembayaran transaksi secara online terus dibangun. Melalui aplikasi 'BCA mobile' dan 'Sakuku', BCA meluncurkan fitur *peer-to-peer* transfer berbasis teknologi QR code di tahun 2018. BCA juga meluncurkan layanan 'OneKlik', suatu fitur pembayaran pada online merchants yang mengutamakan kecepatan dan kenyamanan transaksi.

Memanfaatkan teknologi *artificialintelligence*, BCA mengembangkan ‘VIRA’ suatu *Virtual Assistant* yang dapat diakses melalui berbagai aplikasi chat ternama. Proyek percontohan sentra Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) diluncurkan di beberapa cabang untuk meningkatkan penetrasi di tengah ketatnya persaingan pada segmen tersebut. BCA menandatangani pembaharuan perjanjian dengan PT AIA *Financial* (AIA Indonesia) di tahun 2017 guna memperluas ruang lingkup kerja sama di bidang *bancassurance*. BCA meningkatkan penyertaan pada entitas anak CS *Finance*, BCA Sekuritas dan BCA *Life* pada tahun 2017 untuk semakin memperkuat integrasi dan meningkatkan kerja sama bisnis entitas-entitas anak tersebut dengan BCA.

Menghadapi perubahan teknologi digital, perilaku nasabah dan perkembangan lingkungan bisnis, BCA meluncurkan serangkaian inovasi layanan digital di tahun 2019, termasuk BCA Keyboard (untuk akses langsung ke layanan transaksi perbankan di berbagai *onlinechat platform*), pembukaan rekening melalui BCA Mobile, dan WELMA (sebuah *mobile apps* untuk layanan *wealth management* yang saat ini telah diintegrasikan ke dalam myBCA). BCA juga mengembangkan konsep *future branch model* dengan memanfaatkan beragam perangkat teknologi digital. Melalui konsep ini, akan semakin memperkuat *customer experience* dan meningkatkan efisiensi operasional di kantor cabang. Pada tahun yang sama, BCA melakukan penambahan modal pada anak usaha *Central Capital Ventura* (CCV) dalam rangka memperkuat dukungan investasi pada perusahaan *fintech*.

Pada bulan Oktober 2019, BCA menyelesaikan akuisisi PT Bank Royal Indonesia (Bank Royal) dengan kepemilikan efektif (langsung maupun tidak langsung) sebesar 100%. Pasca akuisisi, model bisnis Bank Royal akan difokuskan sebagai bank digital untuk bersinergi dengan jaringan perbankan digital BCA. Pada tahun 2020, Bank Royal resmi berganti nama menjadi PT Bank Digital BCA, dan kemudian meluncurkan aplikasi bank digital bernama “blu by BCA Digital”. Pada akhir tahun 2019, BCA juga menandatangani Perjanjian Jual Beli Bersyarat untuk pengambilalihan 100% saham PT Bank Rabobank International Indonesia (Rabobank). Setelah akuisisi, BCA menggabungkan

Rabobank ke dalam anak usaha BCA lainnya yaitu BCA Syariah pada tahun 2020. Pasca penggabungan, BCA Syariah menjadi perusahaan penerima penggabungan (*surviving entity*) (PT Bank BCA, 2025).

4.1.2 Karakteristik Responden

Karakteristik yang menjadikan BCA Syariah dan BCA sebagai sampel penelitian. Berikut adalah karakteristiknya:

- a) Perbankan di Indonesia yang mempunyai dua sistem syariah dan konvensional ada 8 perbankan. Berikut adalah daftar perbankan yang mempunyai dua sistem syariah dan konvensional:

Table 4. 1 Perbankan Di Indonesia Yang Mempunyai Dua Sistem Syariah Dan Konvensional

No	Bank Syariah	Bank Konvensional
1.	Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah	Bank Rakyat Indonesia (BRI)
2.	Bank Syariah Mandiri (BSM)	Bank Mandiri (BM)
3.	Bank Negara Indonesia Syariah (BNIS)	Bank Negara Indonesia (BNI)
4.	Bank Central Asia (BCA) Syariah	Bank Central Asia (BCA)
5.	Bank Mega Syariah	Bank Mega
6.	Bank Syariah Bukopin	Bank Bukopin
7.	Bank Btpn Syariah	Bank Btpn
8.	Bank Victoria Syariah	Bank Victoria Internasional

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

- b) Dalam industri perbankan syariah, Bank Central Asia Syariah menjadi unggulan dari seluruh perbankan syariah di bidang penyelesaian pembayaran, penghimpun dana dan pembiayaan bagi nasabah bisnis dan perseorangan. Terbentuknya BCA Syariah berawal dari diakuisisnya Bank Utama Internasional Bank (UIB) oleh Bank Central Asia (BCA, 2019).

4.2 Deskripsi Data

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan dari Bank Central Asia Syariah dan Bank Central Asia. Laporan yang digunakan adalah laporan keuangan yang telah diaudit dan dipublikasikan secara resmi. Periode penelitian yang digunakan adalah selama 5 tahun, yaitu dari tahun 2020 hingga tahun

2024. Periode ini dipilih karena dianggap cukup untuk menggambarkan kinerja keuangan kedua bank dalam beberapa tahun terakhir dan mencerminkan kondisi terkini.

Bab ini menyajikan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian. Analisis diskriminan digunakan sebagai alat analisis, dan hasilnya diuraikan dalam tiga bagian: deskripsi data populasi, hasil pengujian analisis diskriminan, dan kesimpulan mengenai penerimaan atau penolakan hipotesis.

Sebelum dilakukan analisis diskriminan, perlu diidentifikasi rasio-rasio keuangan yang digunakan untuk bank syariah dan bank konvensional. Rasio-rasio tersebut meliputi, profitabilitas terdiri dari rasio *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan, *Net Profit Margin* (NPM), likuiditas terdiri dari rasio *Current Ratio* (CR) dan *Cash Ratio* (CAR), dan solvabilitas terdiri dari rasio *Debt to Assets Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Data laporan keuangan yang digunakan adalah data laba rugi dari tahun 2020 hingga 2024. Berikut gambaran data dari bank syariah dan bank konvensional yang digunakan dalam penelitian ini:

Table 4. 2 Data Rasio Laporan Keuangan Bank Central Asia Syariah 2020-2024

Rasio	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
ROA	1,1%	1,1%	1,3%	1,5%	1,6%
ROE	3,1%	3,2%	4,1%	5,2%	5,9%
NPM	28,5%	30,2%	32,1%	34,5%	36,5%
CR	105,3	107,8	109,5	112,3	115
CAR	22,1	23,5	24,8	26,1	27
DAR	89,2%	88,7%	87,9%	87,7%	87%
DER	8,2%	7,8%	7,3%	6,5%	6,5%

Sumber: Laporan Keuangan BCA Syariah Tahun 2020-2024

Table 4. 3 Data Rasio Laporan Keuangan Bank Central Asia Konvensional 2020-2024

Rasio	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
ROA	3,3%	3,4%	3,2%	3,6%	3,9%
ROE	16,5%	18,3%	21,7%	23,7%	24,6%
NPM	34,51%	37,66%	41,36%	42,15%	44%

CR	113,48	113,37	113,58	114,2	115
CAR	24,9	25,3	25,1	25,4	26
DAR	88,12%	88,21%	88,05%	87,8%	88%
DER	7,42%	7,48%	7,37%	7,2%	7,3%

Sumber: Laporan Keuangan BCA Tahun 2020-2024

Tabel 4.1 dan 4.2 menyajikan hasil perhitungan rasio keuangan dari Bank Central Asia Syariah dan Bank Central Asia. Rasio-rasio ini meliputi, *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM), likuiditas terdiri dari rasio *Current Ratio* (CR) dan *Cash Ratio* (CAR), dan solvabilitas terdiri dari rasio *Debt to Assets Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER), yang akan digunakan sebagai dasar untuk menjelaskan teknik analisis diskriminan.

Data yang digunakan dalam analisis ini adalah data rasio keuangan yang dihitung berdasarkan laporan keuangan selama 10 tahun, 5 tahun Bank Central Asia Syariah dan 5 tahun Bank Central Asia. Sampel yang digunakan terdiri dari 2 bank, dengan menggunakan tiga rasio keuangan yang dianalisis untuk setiap bank selama 5 tahun berturut-turut yaitu pada tahun 2020-2024.

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi perbedaan kinerja keuangan antara perbankan syariah dan perbankan konvensional, dengan menguji hipotesis bahwa kinerja keuangan perbankan konvensional lebih unggul. Analisis diskriminan, yang diimplementasikan menggunakan perangkat lunak SPSS, digunakan sebagai metode analisis. Dalam analisis ini, perbankan syariah dikategorikan sebagai 1, sementara perbankan konvensional dikategorikan sebagai 0. Analisis diskriminan, sebagai suatu bentuk regresi dengan variabel dependen non-metrik, dipilih karena kemampuannya untuk mengidentifikasi dan membedakan kelompok perbankan syariah dan konvensional. Hasil analisis akan digunakan untuk merumuskan persamaan atau fungsi yang dapat membedakan kedua kelompok perbankan berdasarkan rasio keuangan yang telah diidentifikasi, serta mengembangkan aturan klasifikasi untuk mengelompokkan observasi di masa mendatang.

4.2.1 Rasio-rasio keuangan yang terdiri dari *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), sebagai pembeda antara kinerja keuangan perbankan syariah dan perbankan konvensional

Untuk menjawab tujuan masalah, maka penelitian ini melakukan langkah-langkah penyesuaian dengan analisis diskriminan. Adapun langkah-langkah dalam Analisis Diskriminan adalah sebagai berikut:

1. Uji Signifikansi Rasio Keuangan Sebagai Pengukur Perbedaan Kinerja Keuangan.

Menurut Ghozali (2006:176), *Wilks' Lambda* merupakan alat ukur yang dapat digunakan untuk menentukan apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara perbankan syariah dan perbankan konvensional, yang diukur berdasarkan nilai rata-rata (*means*) rasio-rasio keuangan. Semakin kecil nilai *Wilks' Lambda*, semakin besar probabilitas untuk menolak hipotesis nol, yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata populasi. Untuk menguji signifikansi nilai *Wilks' Lambda*, nilai tersebut dikonversikan ke dalam F ratio. Semakin besar nilai F ratio, semakin besar perbedaan rata-rata nilai rasio-rasio keuangan antara perbankan syariah dan perbankan konvensional. Nilai *Wilks' Lambda* dan F ratio untuk mengukur perbedaan rata-rata nilai rasio-rasio keuangan antara kedua jenis perbankan tersebut disajikan pada Tabel 4.4, yang berisi hasil pengujian kesetaraan nilai rata-rata kelompok (*test of equality of group means*) (Aini, 2017).

Table 4. 4 Test of Equality of Group Means

	Wilks' Lambda	F	df1	df2	Sig.
ROA	0,042	180,837	1	8	0,000
ROE	0,073	102,170	1	8	0,000
NPM	0,384	12,816	1	8	0,007

Sumber: Data diolah hasil output SPSS 2025

Berdasarkan hasil pengujian *Wilks' Lambda* pada *Test of Equality of Group Means* (Tabel 4.4) diketahui bahwa rasio keuangan: *Return On Asset* (X1), memiliki kemampuan yang signifikan dalam membedakan kinerja keuangan antara perbankan syariah dan perbankan konvensional. Nilai *Wilks' Lambda* sebesar 0,042 dengan F dihitung 102,170 dan signifikan 0,000 mengindikasikan adanya perbedaan di antara kedua jenis bank tersebut berdasarkan rasio ROA.

Return On Equity (X2), memiliki kemampuan yang signifikan dalam membedakan kinerja keuangan antara perbankan syariah dan perbankan konvensional. Nilai *Wilks' Lambda* sebesar 0,073 dengan F dihitung 180,837 dan signifikan 0,000 mengindikasikan

adanya perbedaan di antara kedua jenis bank tersebut berdasarkan rasio ROE.

Net Profit Margin (X_3), memiliki kemampuan yang signifikan dalam membedakan kinerja keuangan antara perbankan syariah dan perbankan konvensional. Nilai *Wilks' Lambda* sebesar 0,384 dengan F dihitung 12,816 dan signifikan 0,007 mengindikasikan adanya perbedaan di antara kedua jenis bank tersebut berdasarkan rasio NPM.

Hasil perhitungan *Wilks' Lambda* pada *Test of Equality of Group Means* (Tabel 4.4) mengungkapkan bahwa semua rasio keuangan yang diuji mampu membedakan kinerja keuangan perbankan syariah dan perbankan konvensional secara signifikan. Rasio-rasio yang berperan sebagai pembeda (*discriminator*) adalah *Return On Assets* (ROA) *Return On Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin*. Dengan demikian, ketiga rasio yang signifikan tersebut dapat dipertimbangkan untuk membentuk variabel diskriminan yang komprehensif.

2. Fungsi Diskriminan

Secara umum, fungsi diskriminan digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan antara anggota kelompok bank syariah dan kelompok bank konvensional. Jika perbedaan ditemukan, analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi variabel independen mana yang paling berkontribusi terhadap perbedaan tersebut dalam fungsi diskriminan. Tujuan lainnya adalah untuk membentuk fungsi atau model diskriminan, yang persamaan estimasi fungsi diskriminan *unstandardized* dapat dilihat pada Tabel 4.5 (*canonical discriminant function coefficient*).

Table 4. 5 Canonical Discriminant Function Coefficients

	Function
	1
ROA	0,488
NPM	0,001
(Constant)	-13,013

Sumber: Hasil Output SPSS, 2025

Berdasarkan pada Tabel 4.5 *Canonical Discriminant Function Coefficients*, maka dapat dibentuk persamaan atau fungsi diskriminan *unstandardized* sebagai berikut:

$$Z = -13,013 + 0,488 X_1 + 0,001 X_3$$

Keterangan:

ROA (X₁) : *Return On Assets*

NPM (X₃) : *Net Profit Margin*

Untuk menguji signifikan statistik dari fungsi diskriminan menggunakan *multivariate test significance*. Oleh karena itu, dalam kasus ini lebih dari satu rasio keuangan, yaitu *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM). Maka, untuk menguji kedua perbankan semua rasio secara bersama-sama digunakan *multivariate test*. Uji *Wilks' Lambda* dapat diaproksimasi dengan *statistic Chi-square*.

Pada tabel ini memperlihatkan seberapa besar pengaruh variabel ROA dan NPM dalam membedakan perbankan syariah dan perbankan konvensional lewat fungsi diskriminan linear yang dibentuk. Dimana ROA dan NPM adalah variabel independen yang digunakan dalam model. Koefisien ROA 0,488 dan NPM 0,001 menggambarkan pengaruhnya dalam membedakan antara perbankan syariah dan perbankan konvensional. Oleh karena itu, koefisien ROA lebih besar terhadap pengaruh dalam membedakan kedua grup, kemudian koefisien NPM. Konstanta -13,013 adalah intercept dari fungsi diskriminan.

Table 4. 6 Variables Entered/Removed_{a,b,c,d}

Step	Entered	Min. D Squared					
		Statistic	Between Groups	Exact F			
				Statistic	df1	df2	Sig.
1	ROA	72.335	Tidak Baik and Baik	180.837	1	8.000	8,96E-04
2	NPM	160.116	Tidak Baik and Baik	175.127	2	7.000	1,05E-03

Sumber: Hasil Output SPSS, 2025

Dalam tabel 4.6 *Variables Entered/Removed* untuk menguji signifikan statistik dari fungsi diskriminan. Karena dalam kasus ini lebih dari satu variabel rasio keuangan *Return On Assets* (ROA) dan *Net Profit Margin* (NPM). Pengujian dilakukan untuk menentukan statistik mana yang memiliki kekuatan diskriminan terbesar. Dengan batas signifikan minimum 0,05, statistik *Net Profit Margin* (X3) menunjukkan nilai tertinggi, kemudiam diikuti *Return On Assets* (X1). Untuk menguji perbedaan antara perbankan syariah dan perbankan konvensional secara bersama-sama, diterapkan *multivariate test*. Dalam konteks ini, uji *Wilks' Lambda* dapat diaproksimasi menggunakan *statistic Chi-square*.

Table 4. 7 Wilks Lambda

Test of Function(s)	Wilks' Lambda	Chi-square	df	Sig.
1	0,020	27,528	2	0,000

Sumber: Hasil output SPSS 2025

Hasil uji *Wilks' Lambda* menunjukkan nilai 0,020, yang setara dengan statistik *Chi-square* sebesar 27,528 dengan tingkat signifikan 0,000. Hal ini mengindikasikan bahwa fungsi diskriminan signifikan secara statistik, yang berarti terdapat perbedaan signifikan dalam rata-rata *score* diskriminan antara perbankan syariah dan perbankan konvensional. Perbedaan ini dapat dijelaskan oleh tiga variabel X1 dan X3.

Meskipun perbedaan ini signifikan secara statistik, signifikan praktisnya perlu dievaluasi lebih lanjut. Untuk mengukur sejauh mana perbedaan antara kedua perbankan tersebut, digunakan nilai *Square Canonical Correlation* (CR2), yang memiliki interpretasi serupa dengan R2 dalam analisis regresi. CR2 yaitu untuk mengukur proposi variasi antara kedua perbankan yang dapat dijelaskan oleh variabel diskriminan, sehingga memberikan indikasi tentang seberapa kuat fungsi diskriminan tersebut.

Table 4. 8 Eigenvalues

Function	Eigenvalue	% of Variance	Cumulative %	Canonical Correlation
1	50.036 ^a	100,0	100,0	0,990

Sumber: Hasil Output SPSS, 20225

Pada tabel 4.8 *Eigenvalues* menghasilkan nilai *Canonical Correlation* sebesar 0,990. Dari nilai ini, diperoleh *Square Canonical Correlation* (CR2) sebesar 0,990. Interpretasi dari hasil ini adalah bahwa 99% dari perbedaan variasi antara bank syariah yang berkinerja baik dan bank konvensional yang berkinerja kurang baik dapat diatribusikan kepada tiga variabel rasio keuangan, yaitu *Return On Assets* (ROA) *Return On Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM), yang dilambangkan X1, X2, dan X3.

3. Uji Ketetapan Klasifikasi (Pengelompokan Perbankan Syariah Dan Perbankan Konvensional)

Selain untuk mengidentifikasi perbedaan dan membentuk fungsi diskriminan, analisis diskriminan juga bertujuan untuk mengklasifikasikan observasi di masa datang ke dalam salah satu dari dua kelompok perbankan yang ada. Berdasarkan output SPSS, model klasifikasi yang dihasilkan memiliki tingkat akurasi sebesar 100%. Rincian hasil klasifikasi ini disajikan dalam tabel 4.9, yang dikenal sebagai “*classification results*” atau “*confusion matrix*”.

Table 4. 9 Classification Results(a,c)

Perbandingan			Predicted Group Membership		Total
			Tidak Baik	Baik	
Original	Count	Tidak Baik	5	0	5
		Baik	0	5	5
	%	Tidak Baik	100,0	0,0	100,0
		Baik	0,0	100,0	100,0
Cross-validated ^b	Count	Tidak Baik	4	1	5
		Baik	0	5	5
	%	Tidak Baik	80,0	20,0	100,0
		Baik	0,0	100,0	100,0

Sumber: Hasil Output SPSS, 2025

Berdasarkan hasil matriks klasifikasi menunjukkan bahwa 10 observasi telah diklasifikasikan secara tepat sesuai dengan kelompoknya. Dengan demikian, tingkat ketepatan klasifikasikan

mencapai 100%, yang dihitung sebagai 5 observasi yang benar dari total 10 observasi (5/5).

4. Uji Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dan Perbankan Konvensional

Pada dasarnya, klasifikasi observasi dalam analisis diskriminan menghasilkan pembagian ruang diskriminan kedalam dua region. Nilai *score* diskriminan yang memisahkan ruang kedalam dua region ini disebut “*Cutoff*”. Terdapat hubungan positif antara nilai *Return On Assets* (ROA) *Return On Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) dengan skor diskriminan, semakin tinggi nilai rasio-rasio tersebut, semakin tinggi pula skor diskriminan yang dihasilkan dan sebaliknya. Mengingat bahwa bank dengan kinerja keuangan yang baik umumnya memiliki *score* diskriminan yang lebih tinggi dibandingkan dengan bank dengan kinerja kurang baik, maka bank akan diklasifikasikan sebagai bank berkinerja baik jika skor diskriminannya berada di atas nilai *Cutoff*, dan akan diklasifikasikan sebagai bank berkinerja kurang baik jika *score* diskriminannya berada di bawah nilai *Cutoff*.

Nilai *Cutoff* dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan nilai *centroid*, yang dihitung menggunakan rumus berikut:

$$Cutoff = \frac{NbZa + NaZb}{Na + Nb}$$

Dalam rumus tersebut, Na dan Nb mewakili jumlah sampel pada masing-masing kategori, sementara Za dan Zb masing-masing adalah nilai *centroid* untuk kelompok 1 (bank syariah) dan kelompok 2 (bank konvensional).

Table 4. 10 Functions at Group Centroids

	Function
Perbandingan	1
Tidak Baik	6,327
Baik	-6,327

Sumber: Hasil output SPSS 2025

Z1 adalah rata-rata *score* diskriminan kelompok 1. Rumus ini berlaku jika jumlah sampel kedua kelompok sama. Output SPSS

menunjukkan rata-rata *score* diskriminan untuk bank syariah (kelompok 1) sebesar 6,327 dan untuk bank konvensional (kelompok 2) sebesar -6,327 menghasilkan *cutoff* nol sesuai dengan perhitungan nilai *centroid*.

$$Cutoff = \frac{5 (6,327) + 5 (-6,327)}{5 + 5} = 0$$

Nilai *score* diskriminan, yang merupakan output dari perhitungan fungsi diskriminan, memiliki keterkaitan erat dengan nilai rasio-rasio keuangan. Kinerja keuangan bank yang baik, tercermin dalam nilai rasio-rasio keuangan yang tinggi dan akan menghasilkan *score* diskriminan yang tinggi pula. Sebaliknya, kinerja keuangan bank yang kurang baik, ditunjukkan oleh nilai rasio-rasio keuangan yang rendah dan akan menghasilkan *score* diskriminan yang rendah. Dengan demikian, *score* diskriminan dapat diinterpretasikan sebagai representasi dari kinerja keuangan bank yang bersangkutan. Ketentuan inilah yang menjadi dasar untuk mengevaluasi dan membandingkan kinerja keuangan antara kedua bank, sehingga dapat ditentukan mana yang memiliki kinerja keuangan baik dan mana yang memiliki kinerja keuangan kurang baik. Berdasarkan perbandingan *score* diskriminan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perbankan syariah yaitu Bank Central Asia Syariah lebih baik daripada kinerja keuangan perbankan konvensional yaitu Bank Central Asia.

Table 4. 11 Score Diskriminan Dan Klasifikasi Perbankan Berdasarkan Fungsi Statistik)

Case Number		Actual Group	Highest Group					Second Highest Group	
			Predicted Group	P(D>d G=g)		P(G=g D=d)	Squared Mahalanobis Distance to Centroid	Group	P(G=g D=d)
				p	df				
Original	1	1	1	0,270	1	1,000	1,216	0	0,000
	2	1	1	0,276	1	1,000	1,188	0	0,000
	3	1	1	0,921	1	1,000	0,010	0	0,000
	4	1	1	0,371	1	1,000	0,800	0	0,000
	5	1	1	0,162	1	1,000	1,954	0	0,000
	6	0	0	0,528	1	1,000	0,398	1	0,000
	7	0	0	0,924	1	1,000	0,009	1	0,000
	8	0	0	0,547	1	1,000	0,362	1	0,000
	9	0	0	0,158	1	1,000	1,988	1	0,000
	10	0	0	0,785	1	1,000	0,075	1	0,000
Cross-validated ^b	1	1	1	0,348	2	1,000	2,113	0	0,000
	2	1	1	0,357	2	1,000	2,062	0	0,000
	3	1	1	0,993	2	1,000	0,014	0	0,000
	4	1	1	0,525	2	1,000	1,288	0	0,000

	5	1	1	0,136	2	1,000	3,984	0	0,000
	6	0	0	0,665	2	1,000	0,816	1	0,000
	7	0	0	0,824	2	1,000	0,387	1	0,000
	8	0	0	0,345	2	1,000	2,126	1	0,000
	9	0	0	0,072	2	1,000	5,252	1	0,000
	10	0	1**	0,000	2	1,000	179,767	0	0,000

Sumber: Hasil output SPSS 2025

Untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai perbandingan kinerja keuangan antara perbankan syariah dan perbankan konvensional, hasil penelitian menunjukkan (seperti yang tertera pada Tabel 4.11) bahwa perbankan syariah termasuk ke dalam kelompok 1, yang memiliki *score* diskriminan positif atau berada di atas nilai *Cutoff* sebesar 0. Sementara itu, perbankan konvensional termasuk ke dalam kelompok 2, dengan *score* diskriminan negatif atau berada di bawah nilai *Cutoff* sebesar 0. Berdasarkan perbandingan *score* diskriminan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan Bank Central Asia Syariah lebih baik dibandingkan dengan kinerja keuangan Bank Central Asia (BCA).

4.2.2 Rasio-rasio keuangan yang terdiri dari *Current Ratio* (CR) dan *Cash Ratio* (CAR), sebagai pembeda antara kinerja keuangan perbankan syariah dan perbankan konvensional

Untuk menjawab tujuan masalah, maka penelitian ini melakukan langkah-langkah penyesuaian dengan analisis diskriminan. Adapun langkah-langkah dalam Analisis Diskriminan adalah sebagai berikut:

1. Uji Signifikansi Rasio Keuangan Sebagai Pengukur Perbedaan Kinerja Keuangan.

Menurut Ghozali (2006:176), *Wilks' Lambda* merupakan alat ukur yang dapat digunakan untuk menentukan apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara perbankan syariah dan perbankan konvensional, yang diukur berdasarkan nilai rata-rata (*means*) rasio-rasio keuangan. Semakin kecil nilai *Wilks' Lambda*, semakin besar probabilitas untuk menolak hipotesis nol, yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata populasi. Untuk menguji signifikansi nilai *Wilks' Lambda*, nilai tersebut dikonversikan ke dalam F ratio. Semakin besar nilai F ratio, semakin besar perbedaan rata-rata nilai rasio-rasio keuangan antara perbankan syariah dan perbankan konvensional. Nilai *Wilks' Lambda* dan F ratio untuk mengukur perbedaan rata-rata nilai rasio-rasio keuangan antara kedua jenis perbankan tersebut disajikan pada Tabel 4.12, yang berisi hasil pengujian kesetaraan nilai rata-rata kelompok (*Tests of Equality of Group Means*) (Aini, 2017).

Table 4. 12 Tests Of Equality Of Group Means

	Wilks' Lambda	F	df1	df2	Sig.
CR	0,594	5,466	1	8	0,048
CAR	0,998	0,017	1	8	0,899

Sumber: Hasil Output SPSS, 2025

Berdasarkan hasil pengujian *Wilks' Lambda* pada *Test of Equality of Group Means* (Tabel 4.12) diketahui bahwa rasio keuangan: *Current Margin* (X4), memiliki kemampuan yang signifikan dalam membedakan kinerja keuangan antara perbankan syariah dan perbankan konvensional. Nilai *Wilks' Lambda* sebesar 0,594 dengan F dihitung 5,466 dan signifikan 0,048 mengindikasikan adanya perbedaan di antara kedua jenis bank tersebut berdasarkan rasio CR.

Cash Ratio (X5), memiliki kemampuan yang signifikan dalam membedakan kinerja keuangan antara perbankan syariah dan perbankan konvensional. Nilai *Wilks' Lambda* sebesar 0,998 dengan F dihitung 0,017 dan signifikan 0,899 mengindikasikan tidak adanya perbedaan di antara kedua jenis bank tersebut berdasarkan rasio CAR

Hasil perhitungan *Wilks' Lambda* (Tabel 4.12) mengungkapkan bahwa ada rasio keuangan yang diuji mampu membedakan kinerja keuangan perbankan syariah dan perbankan konvensional secara signifikan. Rasio keuangan yang berperan sebagai pembeda (discriminator) kinerja keuangan secara signifikan antara perbankan syariah dan perbankan konvensional adalah *Current Ratio* (CR). Sedangkan rasio keuangan yang tidak dapat membedakan (bukan discriminator) kinerja keuangan secara signifikan antara perbankan syariah dan perbankan konvensional adalah *Cash Ratio* (CAR). Dengan demikian, rasio yang signifikan tersebut dapat dipertimbangkan untuk membentuk variabel diskriminan yang komprehensif.

2. Fungsi Diskriminan

Secara umum, analisis diskriminan digunakan untuk menentukan apakah terdapat perbedaan signifikan antara anggota grup bank syariah dan anggota grup bank konvensional. Jika perbedaan ditemukan, analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi variabel

independen mana yang paling berkontribusi terhadap perbedaan tersebut dalam fungsi diskriminan. Tujuan lainnya adalah untuk membentuk fungsi atau model diskriminan, yang persamaan estimasi *unstandardized*-nya dapat dilihat pada Tabel 4.13 (*Canonical Discriminant Function Coefficient*).

Table 4. 13 Canonical Discriminant Function Coefficients

	Function
	1
CR	0,000
(Constant)	-0,953

Sumber: Hasil Output SPSS, 2025

Berdasarkan pada Tabel 4.13, maka dapat dibentuk persamaan atau fungsi diskriminan sebagai berikut:

$$Z = -0,953 + 0,000 X_4$$

Keterangan:

CR (X1) : *Current Ratio*

Untuk menguji signifikan statistik dari fungsi diskriminan menggunakan *multivariate test significance*. Oleh karena itu, dalam kasus ini hanya ada satu rasio keuangan *Current Ratio* (CR). Maka, untuk menguji perbedaan kedua perbankan rasio secara bersama-sama digunakan *multivariate test*. Uji *Wilks' Lambda* dapat diaproksimasi dengan *statistic Chi-square*.

Table 4. 14 Variables Entered/Removed^{a,b,c,d}

Step	Entered	Min. D Squared					
		Statistic	Between Groups	Exact F			
				Statistic	df1	df2	Sig.
1	CR	2,186	o and Baik	5,466	1	8,000	0,048

Sumber: Hasil Output SPSS, 2025

Dalam pengujian signifikan statistik dari fungsi diskriminan, digunakan *multivariate test of significance*. Mengingat adanya satu variabel rasio keuangan *Current Ratio* (CR). Pengujian yang dilakukan ini untuk menentukan statistik dengan batas signifikan

minimum 0,05 dan nilai maksimum terdapat pada *Current Ratio* (X4).

Untuk menguji perbedaan antara kelompok perbankan syariah dan perbankan konvensional secara bersama-sama, diterapkan *multivariate test*. Dalam konteks ini, uji *Wilks' Lambda* dapat diaproksimasi menggunakan *statistic Chi-square*.

Table 4. 15 Wilks Lambda

Test of Function(s)	Wilks'	Chi-square	df	Sig.
1	0,594	3,905	1	0,048

Sumber: Hasil output SPSS, 2025

Hasil uji *Wilks' Lambda* menunjukkan nilai 0,594, yang setara dengan statistik *Chi-square* sebesar 3,905 dengan tingkat signifikan 0,048. Hal ini mengindikasikan bahwa fungsi diskriminan signifikan secara statistik, yang berarti terdapat perbedaan signifikan dalam rata-rata *score* diskriminan antara perbankan syariah dan perbankan konvensional. Perbedaan ini dapat dijelaskan oleh satu variabel independen (X4).

Meskipun perbedaan ini signifikan secara statistik, signifikan praktisnya perlu dievaluasi lebih lanjut. Untuk mengukur sejauh mana perbedaan antara kedua kelompok perbankan tersebut, digunakan nilai *Square Canonical Correlation* (CR2), yang memiliki interpretasi serupa dengan R2 dalam analisis regresi. CR2 yaitu untuk mengukur proposi variasi antara kedua perbankan yang dapat dijelaskan oleh variabel diskriminan, sehingga memberikan indikasi tentang seberapa kuat fungsi diskriminan tersebut.

Table 4. 16 Eigenvalues

Function	Eigenvalue	% of Variance	Cumulative %	Canonical Correlation
1	.683 ^a	100,0	100,0	0,637

Sumber: Hasil Output SPSS, 2025

Analisis *Eigenvalues* menghasilkan nilai *Canonical Correlation* sebesar 0,637. Dari nilai ini, diperoleh *Square Canonical*

Correlation (CR2) sebesar 0,637. Interpretasi dari hasil ini adalah bahwa 6,37%% dari perbedaan variasi antara kelompok bank syariah yang berkinerja baik dan kelompok bank konvensional yang berkinerja kurang baik dapat diatribusikan kepada satu variabel rasio keuangan, yaitu *Current Ratio* (CR) yang dilambangkan X4.

3. Uji Ketetapan Klasifikasi (Pengelompokan Perbankan Syariah Dan Perbankan Konvensional)

Selain untuk mengidentifikasi perbedaan dan membentuk fungsi diskriminan, analisis diskriminan juga bertujuan untuk mengklasifikasikan observasi di masa datang ke dalam salah satu dari dua kelompok perbankan yang ada. Berdasarkan output SPSS, model klasifikasi yang dihasilkan memiliki Tingkat akurasi sebesar 100%. Rincian hasil klasifikasi ini disajikan dalam tabel 4.17, yang dikenal sebagai “*classification results*” atau “*confusion matrix*”.

Table 4. 17 Classification Results(a,c)

Perbandingan			Predicted Group Membership		Total
			o	Baik	
Original	Count	o	3	2	5
		Baik	0	5	5
	%	o	60,0	40,0	100,0
		Baik	0,0	100,0	100,0
Cross-validated ^b	Count	o	3	2	5
		Baik	0	5	5
	%	o	60,0	40,0	100,0
		Baik	0,0	100,0	100,0

Sumber: Hasil Output SPSS, 2025

Berdasarkan hasil matriks klasifikasi, seluruh 10 observasi telah diklasifikasikan secara tepat sesuai dengan kelompoknya. Dengan demikian, tingkat ketepatan klasifikasikan mencapai 100%, yang dihitung sebagai 5 observasi yang benar dari total 10 observasi (5/5).

4. Uji Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dan Perbankan Konvensional

Pada dasarnya, klasifikasi observasi dalam analisis diskriminan menghasilkan pembagian ruang diskriminan kedalam dua region. Batas yang memisahkan kedua wilayah ini disebut "*Cutoff*". Terdapat hubungan positif antara nilai *Current Ratio* (CR) dan *Cash Ratio* (CAR) dengan skor diskriminan; semakin tinggi nilai rasio-rasio tersebut, semakin tinggi pula skor diskriminan yang dihasilkan. Mengingat bahwa bank dengan kinerja keuangan yang baik umumnya memiliki *score* diskriminan yang tinggi dibandingkan dengan bank dengan kinerja kurang baik, maka bank akan diklasifikasikan sebagai bank berkinerja baik jika skor diskriminannya berada di atas nilai *Cutoff*, dan akan diklasifikasikan sebagai bank berkinerja kurang baik jika *score* diskriminannya berada di bawah nilai *Cutoff*.

Nilai *Cutoff* dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan nilai *centroid*, yang dihitung menggunakan rumus berikut:

$$Cutoff = \frac{NbZa + NaZb}{Na + Nb}$$

Dalam rumus tersebut, Na dan Nb mewakili jumlah sampel pada masing-masing kategori, sementara Za dan Zb masing-masing adalah nilai *centroid* untuk kelompok 1 (bank syariah) dan kelompok 2 (bank konvensional).

Table 4. 18 Functions at Group Centroids

	Function
Perbandingan	1
Tidak Baik	0,739
Baik	-0,739

Sumber: Hasil output SPSS 2025

Z1 adalah rata-rata *score* diskriminan kelompok 1. Rumus ini berlaku jika jumlah sampel kedua kelompok sama. Output SPSS menunjukkan rata-rata *score* diskriminan untuk bank syariah (kelompok 1) sebesar 0,739 dan untuk bank konvensional

(kelompok 2) sebesar -0,739 menghasilkan *cutoff* nol sesuai dengan perhitungan nilai *centroid*.

$$Cutoff = \frac{5 (0,739) + 5 (-0,739)}{5+5} = 0$$

Nilai *score* diskriminan, yang merupakan output dari perhitungan fungsi diskriminan, memiliki keterkaitan erat dengan nilai rasio-rasio keuangan. Kinerja keuangan bank yang baik tercermin dalam nilai rasio-rasio keuangan yang tinggi dan akan menghasilkan *score* diskriminan yang tinggi pula. Sebaliknya, kinerja keuangan bank yang kurang baik, yang ditunjukkan oleh nilai rasio-rasio keuangan yang rendah, akan menghasilkan *score* diskriminan yang rendah. Dengan demikian, *score* diskriminan dapat diinterpretasikan sebagai representasi dari kinerja keuangan bank yang bersangkutan. Ketentuan inilah yang menjadi dasar untuk mengevaluasi dan membandingkan kinerja keuangan antara kedua bank, sehingga dapat ditentukan kelompok mana yang memiliki kinerja keuangan baik dan mana yang memiliki kinerja keuangan kurang baik.

Table 4. 19 Score Diskriminan Dan Klasifikasi Perbankan Berdasarkan Fungsi Statistik)

Case Number		Actual Group	Highest Group					Second Highest Group	
			Predicted Group	P(D>d G=g)		P(G=g D=d)	Squared Mahalanobis Distance to Centroid	Group	P(G=g D=d)
				p	df				
Original	1	1	1	0,969	1	0,738	0,001	0	0,262
	2	1	1	0,965	1	0,736	0,002	0	0,264
	3	1	1	0,961	1	0,735	0,002	0	0,265
	4	1	1	0,956	1	0,733	0,003	0	0,267
	5	1	1	0,852	1	0,797	0,035	0	0,203
	6	0	0	0,304	1	0,932	1,057	1	0,068
	7	0	0	0,305	1	0,931	1,052	1	0,069
	8	0	0	0,303	1	0,932	1,062	1	0,068
	9	0	1**	0,952	1	0,732	0,004	0	0,268
	10	0	1**	0,852	1	0,797	0,035	0	0,203
Cross-validated ^b	1	1	1	0,964	1	0,712	0,002	0	0,288
	2	1	1	0,959	1	0,711	0,003	0	0,289
	3	1	1	0,955	1	0,710	0,003	0	0,290
	4	1	1	0,949	1	0,708	0,004	0	0,292

	5	1	1	0,827	1	0,768	0,048	0	0,232
	6	0	0	0,188	1	0,919	1,731	1	0,081
	7	0	0	0,190	1	0,919	1,720	1	0,081
	8	0	0	0,187	1	0,919	1,741	1	0,081
	9	0	1**	0,946	1	0,881	0,005	0	0,119
	10	0	1**	0,817	1	0,965	0,054	0	0,035

Sumber: Hasil output SPSS 2025

Untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai perbandingan kinerja keuangan antara perbankan syariah dan perbankan konvensional, hasil penelitian menunjukkan (seperti yang tertera pada Tabel 4.19), bahwa perbankan syariah termasuk ke dalam kelompok 1, yang memiliki *score* diskriminan positif atau berada di atas nilai *Cutoff* sebesar 0. Sementara itu, perbankan konvensional termasuk ke dalam kelompok 2, dengan *score* diskriminan negatif atau berada di bawah nilai *Cutoff* sebesar 0. *Score* diskriminan yang rendah mengindikasikan kinerja keuangan bank yang buruk. Ketentuan ini digunakan untuk membandingkan dan menentukan bank mana yang memiliki kinerja keuangan lebih baik atau lebih buruk. Berdasarkan perbandingan *score* diskriminan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan Bank Central Asia Syariah lebih unggul dibandingkan dengan kinerja keuangan Bank Central Asia (BCA).

4.2.3 Rasio-rasio keuangan yang terdiri dari *Debt to Assets Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER), sebagai perbedaan antara kinerja keuangan perbankan syariah dan perbankan konvensional

Untuk menjawab tujuan masalah, maka penelitian ini melakukan langkah-langkah penyesuaian dengan analisis diskriminan. Adapun langkah-langkah dalam Analisis Diskriminan adalah sebagai berikut:

1. Uji Signifikansi Rasio Keuangan Sebagai Pengukur Perbedaan Kinerja Keuangan.

Menurut Ghozali (2006:176), *Wilks' Lambda* merupakan alat ukur yang dapat digunakan untuk menentukan apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara perbankan syariah dan perbankan konvensional, yang diukur berdasarkan nilai rata-rata (means) rasio-rasio keuangan. Semakin kecil nilai *Wilks' Lambda*, semakin besar probabilitas untuk menolak hipotesis nol, yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata populasi. Untuk menguji signifikansi nilai *Wilks' Lambda*, nilai tersebut dikonversikan ke dalam F ratio. Semakin besar nilai F ratio, semakin besar perbedaan rata-rata nilai rasio-rasio keuangan antara perbankan syariah dan perbankan konvensional. Nilai *Wilks' Lambda* dan F ratio untuk mengukur perbedaan rata-rata nilai rasio-rasio keuangan antara kedua jenis perbankan tersebut disajikan

pada Tabel 4.4, yang berisi hasil pengujian kesetaraan nilai rata-rata kelompok (*tests of equality of group means*) (Aini, 2017).

Table 4. 20 Tests of Equality of Group Means

	Wilks' Lambda	F	df1	df2	Sig.
DAR	0,598	5,381	1	8	0,049
DER	0,572	5,994	1	8	0,040

Sumber: Hasil Output SPSS, 2025

Berdasarkan hasil pengujian *Wilks' Lambda* pada *Test of Equality of Group Means* (Tabel 4.20) diketahui bahwa rasio keuangan: *Debt to Assets Ratio* (X6), memiliki kemampuan yang signifikan dalam membedakan kinerja keuangan antara perbankan syariah dan perbankan konvensional. Nilai *Wilks' Lambda* sebesar 0,598 dengan F dihitung 5,381 dan signifikan 0,049 mengindikasikan adanya perbedaan di antara kedua jenis bank tersebut berdasarkan rasio DAR.

Debt to Equity Ratio (X7), memiliki kemampuan yang signifikan dalam membedakan kinerja keuangan antara perbankan syariah dan perbankan konvensional. Nilai *Wilks' Lambda* sebesar 0,598 dengan F dihitung 5,994 dan signifikan 0,040 mengindikasikan adanya perbedaan di antara kedua jenis bank tersebut berdasarkan rasio DER.

Hasil perhitungan *Wilks' Lambda* (Tabel 4.20) mengungkapkan bahwa semua rasio keuangan yang diuji mampu membedakan kinerja keuangan perbankan syariah dan perbankan konvensional secara signifikan. Rasio-rasio yang berperan sebagai pembeda (*discriminantor*) adalah *Debt to Assets Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Dengan demikian, kedua rasio yang signifikan tersebut dapat dipertimbangkan untuk membentuk variabel diskriminan yang komprehensif.

2. Fungsi Diskriminan

Secara umum, analisis diskriminan digunakan untuk menentukan apakah terdapat perbedaan signifikan antara anggota bank syariah dan bank konvensional. Jika perbedaan ditemukan, analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi variabel independen mana yang paling berkontribusi terhadap perbedaan tersebut dalam fungsi diskriminan. Tujuan lainnya adalah untuk membentuk

fungsi atau model diskriminan, yang persamaan estimasi *unstandardized*-nya dapat dilihat pada tabel 4.21 (*canonical discriminant function coefficient*).

Table 4. 21 Canonical Discriminant Function Coefficients

	Function
	1
DER	0,004
(Constant)	-1,054

Sumber: Hasil Output SPSS, 2025

Berdasarkan pada Tabel 4.21, maka dapat dibentuk persamaan atau fungsi diskriminan sebagai berikut:

$$Z = -0,953 + 0,000 X_4$$

Keterangan:

DER (X6) : *Debt to Assets Ratio*

DER (X7) : *Debt to Equity Ratio*

Untuk menguji signifikan statistik dari fungsi diskriminan menggunakan *multivariate test significance*. Oleh karena itu, dalam kasus ini lebih dari satu rasio keuangan *Debt to Assets Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Maka, untuk menguji perbedaan kedua perbankan rasio secara bersama-sama digunakan *multivariate test*. Uji *Wilks' Lambda* dapat diaproksimasi dengan *statistic Chi-square*.

Table 4. 22 Variables Entered/Removed^{a,b,c,d}

Step	Entered	Min. D Squared					
		Statistic	Between Groups	Exact F			
				Statistic	df1	df2	Sig.
1	DER	2,397	Tidak Baik and Baik	5,994	1	8,000	0,040

Sumber: Hasil Output SPSS,2025

Dalam pengujian signifikan statistik dari fungsi diskriminan, digunakan *multivariate test of significance*. Mengingat adanya satu variabel rasio keuangan *Debt to Equity Ratio* (DER). Pengujian

yang dilakukan ini untuk menentukan statistik dengan batas signifikan minimum 0,05 dan nilai maksimum yaitu statistik *Debt to Equity Ratio* (X7).

Untuk menguji perbedaan antara perbankan syariah dan perbankan konvensional secara bersama-sama, diterapkan *multivariate test*. Dalam konteks ini, uji *Wilks' Lambda* dapat diaproksimasi menggunakan *statistic Chi-square*.

Table 4. 23 Wilks Lambda

Test of Function(s)	Wilks' Lambda	Chi-square	df	Sig.
1	0,572	4,194	1	0,041

Sumber: Hasil output SPSS 2025

Hasil uji *Wilks' Lambda* menunjukkan nilai 0,572, yang setara dengan statistik *Chi-square* sebesar 4,194 dengan tingkat signifikan 0,041. Hal ini mengindikasikan bahwa fungsi diskriminan signifikan secara statistik, yang berarti terdapat perbedaan signifikan dalam rata-rata *score* diskriminan antara perbankan syariah dan perbankan konvensional. Perbedaan ini dapat dijelaskan oleh dua variabel X6 dan X7. Meskipun perbedaan ini signifikan secara statistik, signifikan praktisnya perlu dievaluasi lebih lanjut. Untuk mengukur sejauh mana perbedaan antara kedua perbankan tersebut, digunakan nilai *Square Canonical Correlation* (CR2), yang memiliki interpretasi serupa dengan R² dalam analisis regresi. CR2 yaitu untuk mengukur proposi variasi antara kedua perbankan yang dapat dijelaskan oleh variabel diskriminan, sehingga memberikan indikasi tentang seberapa kuat fungsi diskriminan tersebut.

Table 4. 24 Eigenvalues

Function	Eigenvalue	% of Variance	Cumulative %	Canonical Correlation
1	.749 ^a	100,0	100,0	0,654

Sumber: Hasil Output SPSS, 2025

Analisis *Eigenvalues* menghasilkan nilai *Canonical Correlation* sebesar 0,654. Dari nilai ini, diperoleh *Square Canonical*

Correlation (CR2) sebesar 0,654. Interpretasi dari hasil ini adalah bahwa 6.54% dari perbedaan variasi antara bank syariah yang berkinerja baik dan bank konvensional yang berkinerja kurang baik dapat diatribusikan kepada dua variabel rasio keuangan, yaitu *Debt to Assets Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER), yang dilambangkan X6 dan X7.

3. Uji Ketetapan Klasifikasi (Pengelompokan Perbankan Syariah Dan Perbankan Konvensional)

Selain untuk mengidentifikasi perbedaan dan membentuk fungsi diskriminan, analisis diskriminan juga bertujuan untuk mengklasifikasikan observasi di masa datang ke dalam salah satu dari dua kelompok perbankan yang ada. Berdasarkan output SPSS, model klasifikasi yang dihasilkan memiliki tingkat akurasi sebesar 100%. Rincian hasil klasifikasi ini disajikan dalam tabel 4.8, yang dikenal sebagai “*classification results*” atau “*confusion matrix*”.

Table 4. 25 Classification Results(a,c)

Perbandingan			Predicted Group Membership		Total
			Tidak Baik	Baik	
Original	Count	Tidak Baik	3	2	5
		Baik	0	5	5
	%	Tidak Baik	60,0	40,0	100,0
		Baik	0,0	100,0	100,0
Cross-validated ^b	Count	Tidak Baik	3	2	5
		Baik	0	5	5
	%	Tidak Baik	60,0	40,0	100,0
		Baik	0,0	100,0	100,0

Sumber: Hasil Output SPSS, 2025

Berdasarkan hasil matriks klasifikasi, seluruh 10 observasi telah diklasifikasikan secara tepat sesuai dengan kelompoknya. Dengan demikian, tingkat ketepatan klasifikasikan mencapai 100%, yang

dihitung sebagai 10 observasi yang benar dari total 10 observasi (10/10).

4. Uji Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dan Perbankan Konvensional

Pada dasarnya, klasifikasi observasi dalam analisis diskriminan menghasilkan pembagian ruang diskriminan kedalam dua region. Batas yang memisahkan kedua wilayah ini disebut “*Cutoff*”. Terdapat hubungan positif antara nilai *Debt to Assets Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan *score* diskriminan; semakin tinggi nilai rasio-rasio tersebut, semakin tinggi pula skor diskriminan yang dihasilkan. Mengingat bahwa bank dengan kinerja keuangan yang baik umumnya memiliki skor diskriminan yang lebih tinggi dibandingkan dengan bank dengan kinerja kurang baik, maka bank akan diklasifikasikan sebagai bank berkinerja baik jika skor diskriminannya berada di atas nilai *Cutoff*, dan akan diklasifikasikan sebagai bank berkinerja kurang baik jika *score* diskriminannya berada di bawah nilai *Cutoff*.

Nilai *Cutoff* dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan nilai *centroid*, yang dihitung menggunakan rumus berikut:

$$Cutoff = \frac{NbZa + NaZb}{Na + Nb}$$

Dalam rumus tersebut, Na dan Nb mewakili jumlah sampel pada masing-masing kategori, sementara Za dan Zb masing-masing adalah nilai *centroid* untuk kelompok 1 (bank syariah) dan kelompok 2 (bank konvensional).

Table 4. 26 Functions at Group Centroids

	Function
Perbandingan	1
Tidak Baik	0,774
Baik	-0,774

Sumber: Hasil output SPSS 2025

Z1 adalah rata-rata *score* diskriminan kelompok 1. Rumus ini berlaku jika jumlah sampel kedua kelompok sama. Output SPSS menunjukkan rata-rata *score* diskriminan untuk bank syariah (kelompok 1) sebesar 0,774 dan untuk bank konvensional

(kelompok 2) sebesar -0,774 menghasilkan *cutoff* nol sesuai dengan perhitungan nilai *centroid*.

$$Cutoff = \frac{5 (0,774) + 5 (-0,774)}{5 + 5} = 0$$

Nilai *score* diskriminan, yang merupakan output dari perhitungan fungsi diskriminan, memiliki keterkaitan erat dengan nilai rasio-rasio keuangan. Kinerja keuangan bank yang baik, tercermin dalam nilai rasio-rasio keuangan yang tinggi, akan menghasilkan *score* diskriminan yang lebih tinggi pula. Sebaliknya, kinerja keuangan bank yang kurang baik, akan ditunjukkan oleh nilai rasio-rasio keuangan yang rendah dan akan menghasilkan *score* diskriminan yang rendah. Dengan demikian, *score* diskriminan dapat diinterpretasikan sebagai representasi dari kinerja keuangan bank yang bersangkutan. Ketentuan inilah yang menjadi dasar untuk mengevaluasi dan membandingkan kinerja keuangan antara kedua bank, sehingga dapat ditentukan kelompok mana yang memiliki kinerja keuangan lebih baik dan kelompok mana yang memiliki kinerja keuangan kurang baik.

Table 4. 27 Score Diskriminan Dan Klasifikasi Perbankan Berdasarkan Fungsi Statistik)

Case Number		Actual Group	Highest Group					Second Highest Group	
			Predicted Group	P(D>d G=g)		P(G=g D=d)	Squared Mahalanobis Distance to Centroid	Group	P(G=g D=d)
				p	df				
Original	1	1	1	0,971	1	0,758	0,001	0	0,242
	2	1	1	0,983	1	0,763	0,000	0	0,237
	3	1	1	0,999	1	0,768	0,000	0	0,232
	4	1	1	0,977	1	0,776	0,001	0	0,224
	5	1	1	0,977	1	0,776	0,001	0	0,224
	6	0	0	0,302	1	0,942	1,063	1	0,058
	7	0	0	0,292	1	0,944	1,112	1	0,056
	8	0	0	0,312	1	0,941	1,024	1	0,059
	9	0	1**	0,998	1	0,769	0,000	0	0,231
	10	0	1**	0,999	1	0,768	0,000	0	0,232
Cross-validated ^b	1	1	1	0,966	1	0,731	0,002	0	0,269
	2	1	1	0,981	1	0,735	0,001	0	0,265
	3	1	1	0,999	1	0,740	0,000	0	0,260
	4	1	1	0,973	1	0,748	0,001	0	0,252

	5	1	1	0,973	1	0,748	0,001	0	0,252
	6	0	0	0,187	1	0,932	1,744	1	0,068
	7	0	0	0,175	1	0,935	1,839	1	0,065
	8	0	0	0,197	1	0,930	1,667	1	0,070
	9	0	1**	0,998	1	0,933	0,000	0	0,067
	10	0	1**	0,999	1	0,932	0,000	0	0,068

Sumber: Hasil output SPSS 2025

Untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai perbandingan kinerja keuangan antara perbankan syariah dan perbankan konvensional, hasil penelitian menunjukkan (seperti yang tertera pada Tabel 4.27) bahwa perbankan syariah termasuk ke dalam kelompok 1, yang memiliki *score* diskriminan positif atau berada di atas nilai *Cutoff* sebesar 0. Sementara itu, perbankan konvensional termasuk ke dalam kelompok 2, dengan *score* diskriminan negatif atau berada di bawah nilai *Cutoff* sebesar 0. *Score* diskriminan yang rendah mengindikasikan kinerja keuangan bank yang buruk. Ketentuan ini digunakan untuk membandingkan dan menentukan bank mana yang memiliki kinerja keuangan lebih baik atau lebih buruk. Berdasarkan perbandingan *score* diskriminan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan Bank Central Asia Syariah lebih unggul dibandingkan dengan kinerja keuangan Bank Central Asia (BCA).

4.3 Pembahasan

Setelah hasil penelitian dipaparkan, peneliti akan menyajikan pembahasan yang lebih mendalam dan menyeluruh, dengan mengacu pada landasan teori yang relevan dan penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian ini memiliki tiga tujuan utama, yaitu: 1) Untuk menganalisis dan membandingkan tingkat profitabilitas antara BCA Syariah dan BCA di Indonesia. 2) Untuk menganalisis dan membandingkan tingkat likuiditas antara BCA Syariah dan BCA di Indonesia. 3) Untuk menganalisis dan membandingkan tingkat solvabilitas antara BCA Syariah dan BCA di Indonesia.

Penelitian ini difokuskan pada perbankan yang menerapkan *dual system banking*, yaitu BCA Syariah dan BCA. Pemilihan kedua bank ini didasarkan pada ketersediaan laporan keuangan selama 5 tahun berturut-turut dari periode 2020-2024. Dalam penelitian ini, rasio *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Current Ratio* (CR), *Debt to Assets Ratio* (DAR), dan *Debt to Equity* (DER) digunakan sebagai variabel pembeda untuk mengukur kinerja keuangan perbankan syariah dan perbankan konvensional, serta untuk menguji apakah terdapat perbedaan kinerja di antara keduanya. Analisis diskriminan digunakan sebagai alat analisis untuk mencapai tujuan tersebut.

Hasil analisis yang membandingkan kinerja keuangan antara perbankan syariah dan perbankan konvensional di Indonesia akan diuraikan secara rinci pada bagian berikut ini.

4.3.1 Rasio-rasio keuangan yang terdiri dari *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), sebagai pembeda antara kinerja keuangan perbankan syariah dan perbankan konvensional

Berdasarkan perhitungan tabel 4.4 *Test of Equality of Group Means*, dapat disimpulkan bahwa;

H1 (Profitabilitas): Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rasio tingkat ROA pada kinerja keuangan antara BCA Syariah dengan BCA di Indonesia periode 2020-2024.

Dari hasil perhitungan analisis diskriminan pada tabel 4.4 *Test of Equality of Group Means*, dapat dilakukan pengujian hipotesis penelitian. Dari hasil analisis diskriminan menggunakan program SPSS, ROA pada nilai *Wilks' Lambda* sebesar 0,042, F ratio sebesar 180,837, dan signifikan pada 0,000. Karena hasil ROA signifikan

0,000, maka ada perbedaan yang signifikan antara keuangan perbankan syariah dan perbankan konvensional jika diukur dengan menggunakan rasio keuangan *Return On Assets* (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa rasio ROA adalah alat ukur penting dalam analisis keuangan yang mengindikasikan efektivitas aset dalam menghasilkan keuntungan. Teori yang mendukung bahwa ROA adalah alat ukur penting dalam analisis keuangan yaitu Teori Profitabilitas (*Profitability Theory*), yang menyatakan bahwa tujuan fundamental sebuah perusahaan adalah untuk menghasilkan laba (profit) dan menciptakan nilai bagi pemegang saham (*shareholder value*).

H1 (Profitabilitas): Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rasio tingkat ROE pada kinerja keuangan antara BCA Syariah dengan BCA di Indonesia periode 2020-2024.

Dari hasil perhitungan analisis diskriminan pada tabel 4.4 *Test of Equality of Group Means*, dapat dilakukan pengujian hipotesis penelitian. Dari hasil analisis diskriminan menggunakan program SPSS, ROE pada nilai *Wilks' Lambda* sebesar 0,073, F ratio sebesar 102,170, dan signifikan pada 0,000. Karena hasil ROE signifikan 0,000, hal ini berarti ada perbedaan yang signifikan antara keuangan perbankan syariah dan perbankan konvensional jika diukur dengan menggunakan rasio keuangan *Return On Equity* (ROE). Hal ini menunjukkan bahwa rasio ROE adalah sebagai indikator kunci dalam menilai efektivitas penggunaan modal sendiri oleh perusahaan untuk menghasilkan laba yang optimal bagi pemilik modal atau investor. Teori ini didukung oleh landasan teoretis yang kuat dalam dunia keuangan dan investasi, yaitu teori profitabilitas dan penciptaan nilai pemegang saham (*shareholder value theory*), yang menyatakan bahwa tujuan utama manajemen adalah memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan (pemegang saham).

H1 (Profitabilitas): Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rasio tingkat NPM pada kinerja keuangan antara BCA Syariah dengan BCA di Indonesia periode 2020-2024.

Dari hasil perhitungan analisis diskriminan pada tabel 4.4 *Test of Equality of Group Means*, dapat dilakukan pengujian hipotesis penelitian. Dari hasil analisis diskriminan menggunakan program SPSS, NPM pada nilai *Wilks' Lambda* sebesar 0,384, F ratio sebesar 12,816, dan signifikan pada 0,000. Karena hasil NPM signifikan

0,000, hal ini berarti ada perbedaan yang signifikan antara keuangan perbankan syariah dan perbankan konvensional jika diukur dengan menggunakan rasio keuangan *Net Profit Margin* (NPM). Hal ini menunjukkan bahwa fungsi rasio NPM adalah untuk memberikan gambaran mengenai profitabilitas dan efisiensi operasional perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan serta menjadi alat ukur penting untuk evaluasi kinerja keuangan perusahaan oleh manajemen, investor, dan kreditur. Teori ini didukung oleh landasan teoretis yang kuat dalam akuntansi dan keuangan, yaitu teori profitabilitas dan efisiensi (*profitability and efficiency theory*) menyatakan bahwa, yang menekankan pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, dan teori efisiensi, yang menekankan pada optimalisasi penggunaan sumber daya untuk meminimalkan pemborosan dan memaksimalkan output.

Variabel dengan kemampuan pembeda yang tinggi dapat dilihat pada tabel 4.5 *Canonical Discriminant Function Coefficients*, Dari 3 rasio *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM). Ada 2 rasio fungsi diskriminan, yaitu rasio ROA dan NPM untuk mengklasifikasikan data kedua grup. ROA dengan koefisien 0,488 memberikan kontribusi positif terhadap fungsi diskriminan. Sedangkan NPM dengan koefisien 0,001 hampir tidak berpengaruh dalam membedakan kedua grup dalam fungsi diskriminan. Oleh karena itu, ROA memiliki pengaruh dominan karena koefisiennya jauh lebih besar dibandingkan NPM. Pada tabel 4.6 *Variables Entered/Removed*, ROA dengan *Min. D Squared* = 72,335 dan NPM dengan *Min. D Squared* = 160,116, sedangkan ROE tidak masuk ke model. Maka, hanya ada 2 rasio yang lebih dominan dalam membedakan kelompok, yaitu ROA dan NPM.

Besarnya kemampuan pembeda dapat dilihat pada tabel *Wilks' Lambda* (Tabel 4.7), yang menunjukkan besar *Wilks' Lambda* 0,020 atau sama dengan *Chi-square* 27,528, dan nilai signifikan pada 0,000, maka disimpulkan bahwa fungsi diskriminan sangat kuat dalam membedakan antara perbankan syariah dan perbankan konvensional. Pada tabel 4.8 (*Eigenvalues*) dengan nilai 50,036 menunjukkan bahwa fungsi diskriminan sangat kuat. Pada *Canonical Correlation* = 0,990 (mendekati 1), menunjukkan hubungan sangat kuat antara variabel prediktor dan kelompok.

Artinya, 99% varians dalam pengelompokkan dapat dijelaskan oleh fungsi diskriminan.

Penelitian ini didukung oleh teori (Habibulloh, 2023) yang menunjukkan bahwa variabel ROA, ROE, dan NPM memiliki peranan dan pengaruh yang berbeda terhadap kinerja dan return saham, serta kadang dalam suatu model penelitian bisa berpengaruh positif atau negatif, bergantung pada kondisi perusahaan dan konteks penelitian (contoh: ROA positif berpengaruh terhadap return saham; ROE dan NPM kadang negatif). Dan pada tabel 4.9 *Classification Result* menunjukkan bahwa akurasi klasifikasi sempurna (100%) untuk data asli, dan 80–100% untuk validasi silang → model sangat akurat.

4.3.2 Rasio-rasio keuangan yang terdiri dari *Current Ratio* (CR) dan *Cash Ratio* (CAR) sebagai pembeda antara kinerja keuangan perbankan syariah dan perbankan konvensional

H2 (Likuiditas): Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rasio tingkat CR antara BCA Syariah dengan BCA di Indonesia periode 2020-2024.

Dari hasil perhitungan analisis diskriminan pada tabel 4.12 *Test of Equality of Group Means*, dapat dilakukan pengujian hipotesis penelitian. Dari hasil analisis diskriminan menggunakan program SPSS, CR pada nilai *Wilks' Lambda* sebesar 0,594, F ratio sebesar 5,466, dan signifikan pada 0,048. Menurut Ghazali (2006:201), nilai *Wilks' Lambda* yang memiliki signifikansi di bawah 0,005, maka hipotesa diterima. Karena hasil CR signifikan 0,000, hal ini berarti ada perbedaan yang signifikan antara keuangan perbankan syariah dan perbankan konvensional jika diukur dengan menggunakan rasio keuangan *Current Ratio* (CR). Hal ini menunjukkan bahwa rasio CR adalah sebagai indikator penting untuk menilai kesehatan likuiditas perusahaan dalam jangka pendek serta membantu dalam membuat keputusan terkait pengelolaan kas dan kewajiban lancar perusahaan. Teori ini didukung oleh landasan teoretis yang fundamental dalam manajemen keuangan, yaitu teori likuiditas dan *working capital management* (manajemen modal kerja), yang menekankan pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya tepat waktu tanpa mengganggu operasi normal. Teori manajemen modal kerja berfokus pada

pengelolaan aset lancar dan kewajiban lancar secara optimal untuk mencapai keseimbangan antara profitabilitas dan risiko.

H2 (Likuiditas): Tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rasio tingkat CAR antara BCA Syariah dengan BCA di Indonesia periode 2020-2024.

Dari hasil perhitungan analisis diskriminan pada tabel 4.12 *Test of Equality of Group Means*, dapat dilakukan pengujian hipotesis penelitian. Dari hasil analisis diskriminan menggunakan program SPSS, CAR pada nilai *Wilks' Lambda* sebesar 0,998, F ratio sebesar 0,017, dan signifikan pada 0,899. Menurut Ghozali (2006:201), nilai *Wilks' Lambda* yang memiliki signifikansi di bawah 0,005, maka hipotesa diterima. Karena hasil CAR signifikan pada 0,899, hal ini berarti tidak ada perbedaan yang signifikan antara keuangan perbankan syariah dan perbankan konvensional jika diukur dengan menggunakan rasio keuangan *Cash Ratio* (CAR). Hal ini menunjukkan bahwa rasio CAR adalah indikator utama untuk mengetahui seberapa kuat posisi kas perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa harus mengandalkan likuidasi aset lainnya, sehingga sangat penting untuk menjaga kelancaran operasi dan kestabilan finansial perusahaan. Teori ini didukung oleh landasan teoretis yang kokoh, terutama yang berfokus pada konservatisme dan risiko likuiditas tertinggi, yaitu teori likuiditas konservatif (*conservative liquidity theory*) dan prinsip kehati-hatian (*prudential principle*), yang menyatakan bahwa dalam situasi yang sangat sulit (misalnya krisis atau kredit macet), perusahaan tidak dapat mengandalkan penjualan persediaan atau penagihan piutang untuk membayar utang. Satu-satunya sumber daya yang paling pasti dan langsung adalah kas dan setara kas.

Variabel dengan kemampuan pembeda yang tinggi, dilihat pada tabel 4.13 *Canonical Discriminant Function Coefficients*, Dari 2 rasio *Current Ratio* (CR) dan *Cash Ratio* (CAR). Ada 1 rasio yang signifikan dan digunakan dalam fungsi diskriminan, yaitu rasio CR. Semakin tinggi nilai CR, semakin tinggi *score* diskriminan yang cenderung mengelompokkan kategori “Baik”.

Besarnya kemampuan pembeda dapat dilihat pada tabel *Eigenvalues* (Tabel 4.16), menunjukkan bahwa fungsi diskriminan memiliki hubungan yang cukup kuat (63,7%) dengan pengelompokan. Sedangkan untuk *Eigenvalue* = 0,683

menunjukkan bahwa fungsi diskriminan menjelaskan varians yang cukup dalam membedakan kelompok.

Penelitian ini di dukung oleh teori (Muniarty, 2023), yang secara statistik, perbedaan signifikan *Current Ratio* (misalnya uji t dengan nilai signifikan $< 0,05$) mengindikasikan bahwa ada perubahan atau perbedaan nyata dalam likuiditas jangka pendek antara dua kelompok atau periode yang diuji. Sedangkan *Cash Ratio* yang tidak signifikan mengindikasikan bahwa ketersediaan kas relatif stabil, dan perubahan yang terjadi tidak cukup besar untuk dianggap berbeda secara statistik. Hal ini juga didukung pada tabel 4.17 yang menunjukkan bahwa nilai *Classification Accuracy* yang tinggi (100% untuk kelompok "Baik", 60% untuk "Tidak Baik").

4.3.3 Rasio-rasio keuangan yang terdiri dari *Debt to Assets Ratio* (DAR), dan *Debt to Equity* (DER) sebagai pembeda antara kinerja keuangan perbankan syariah dan perbankan konvensional

H3 (Solvabilitas): Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rasio tingkat CR antara BCA Syariah dengan BCA di Indonesia periode 2020-2024.

Dari hasil perhitungan analisis diskriminan pada tabel 4.20 *Test of Equality of Group Means*, dapat dilakukan pengujian hipotesis penelitian. Dari hasil analisis diskriminan menggunakan program SPSS, DAR pada nilai *Wilks' Lambda* sebesar 0,598, F ratio sebesar 5,381, dan signifikan pada 0,049. Menurut Ghozali (2006:201), nilai *Wilks' Lambda* yang memiliki signifikansi di bawah 0,005, maka hipotesa diterima. Karena hasil DAR signifikan 0,049, hal ini berarti ada perbedaan yang signifikan antara keuangan perbankan syariah dan perbankan konvensional jika diukur dengan menggunakan rasio keuangan *Debt to Asset Ratio* (DAR). Hal ini menunjukkan bahwa rasio DAR adalah rasio yang mengukur proporsi aset perusahaan yang dibiayai oleh utang. Teori ini didukung oleh landasan teoretis yang kuat dalam struktur modal dan analisis keuangan, yaitu teori struktur modal (*capital structure theory*), yang membahas bagaimana perusahaan membiayai operasi dan pertumbuhannya melalui kombinasi utang (*debt*) dan ekuitas (*equity*). DAR adalah salah satu rasio fundamental yang mengkuantifikasi pilihan tersebut.

H3 (Solvabilitas): Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rasio tingkat CAR antara BCA Syariah dengan BCA di Indonesia periode 2020-2024.

Dari hasil perhitungan analisis diskriminan pada tabel 4.20 *Test of Equality of Group Means*, dapat dilakukan pengujian hipotesis penelitian. Dari hasil analisis diskriminan menggunakan program SPSS, DER pada nilai *Wilks' Lambda* sebesar 0,572, F ratio sebesar 5,994, dan signifikan pada 0,040. Menurut Ghozali (2006:201), nilai *Wilks' Lambda* yang memiliki signifikansi di bawah 0,005, maka hipotesa diterima. Karena hasil DER signifikan pada 0,040, hal ini berarti ada perbedaan yang signifikan antara keuangan perbankan syariah dan perbankan konvensional jika diukur dengan menggunakan rasio keuangan *Debt to Equity Ratio* (DER). Hal ini menunjukkan bahwa rasio DER adalah rasio yang membandingkan total utang perusahaan dengan modal ekuitas. Teori ini didukung oleh landasan teoretis yang sangat kokoh dalam ilmu keuangan korporat, khususnya yang membahas struktur modal (*capital structure*), teori struktur modal (*capital structure theory*), yang membahas bagaimana perusahaan memilih proporsi optimal antara pendanaan dari utang (*debt*) dan pendanaan dari modal sendiri (*equity*). DER adalah rasio utama yang mengkuantifikasi pilihan strategis tersebut.

Variabel dengan kemampuan pembeda yang tinggi dapat dilihat pada tabel 4.21 *Canonical Discriminant Function Coefficients*, koefisien DER (0,0004) positif, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi DER, semakin tinggi *score* diskriminan, yang cenderung mengelompokkan ke kategori "Baik". Dari tabel 4.22 *Variables Entered/Removed*, hanya rasio DER yang masuk ke dalam model dengan *Min. D Squared* = 2,379. Sedangkan DAR tidak masuk ke dalam model, artinya DER lebih dominan dalam membedakan kelompok.

Besarnya kemampuan pembeda dapat dilihat pada tabel 4.23 *Wilks' Lambda*, menunjukkan besar *Wilks' Lambda* 0,572 atau sama dengan *Chi-square* 4,194, dan nilai signifikan pada 0,041, maka disimpulkan bahwa fungsi diskriminan cukup kuat dalam membedakan kelompok. Semakin mendekati 0, semakin baik. Pada tabel 4.24 (*Eigenvalues*), *Eigenvalues* = 0,749 yang menunjukkan bahwa fungsi diskriminan memiliki kekuatan penjelas yang moderat. *Canonical Correlation* = 0,645, menunjukkan bahwa

hubungan antara variabel prediktor dan kelompok adalah sedang (65,4% varians dalam pengelompokan dapat dijelaskan oleh fungsi diskriminan).

Penelitian ini didukung oleh (Kasmir, 2015) yang mengatakan bahwa Nilai DAR yang tinggi berarti perusahaan lebih banyak menggunakan utang untuk membiayai asetnya, yang berpotensi meningkatkan risiko keuangan. Sedangkan, DER yang tinggi menunjukkan risiko lebih besar bagi investor karena ketergantungan kepada utang lebih besar daripada modal sendiri. Hal ini juga didukung pada tabel 4.25 (*Classification Results*) yang menunjukkan bahwa akurasi klasifikasi : kelompok "Baik": 100% akurat, kelompok "Tidak Baik": 60% akurat (3 dari 5 benar), dan secara keseluruhan, model memiliki akurasi yang cukup baik.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan didalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa semua variabel profitabilitas, yaitu *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM), menunjukkan nilai signifikansi 0,000, yang berarti ketiganya secara statistik memiliki kemampuan membedakan (diskriminator) kinerja keuangan antara BCA Syariah dan BCA periode 2020-2024. Pada *Canonical Discriminant Function Coefficients*, ROA memiliki koefisien tertinggi (0,488), sementara NPM hampir tidak berpengaruh (0,001). Hal ini menunjukkan bahwa ROE tidak masuk ke dalam model diskriminan, menunjukkan bahwa ROA dan NPM lebih dominan, dengan ROA sebagai kontributor terkuat. Fungsi diskriminan menjelaskan 99% dalam pengelompokan dan memiliki hubungan sangat kuat dengan kategori bank.
2. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa rasio *Current Ratio* (CR) secara statistik mampu membedakan kinerja keuangan antara BCA Syariah dan BCA Konvensional periode 2020–2024. Sedangkan, rasio *Cash Ratio* (CAR) menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan antara kedua jenis bank jika diukur dengan CAR. Pada *Canonical Discriminant Function Coefficients*, hanya CR yang digunakan dalam fungsi diskriminan. Nilai *Canonical Correlation*, menunjukkan bahwa fungsi diskriminan memiliki hubungan yang cukup kuat (63,7%) dengan pengelompokan bank.
3. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa dari 2 rasio *Debt Assets Ratio* (DAR) dan *Debt Equity Ratio* (DER) secara statistik mampu membedakan kinerja keuangan antara BCA Syariah dan BCA. Pada *Variables Entered/Removed*, hanya DER yang masuk ke dalam model diskriminan (Min. D Squared = 2,397), sementara DAR tidak dimasukkan. Ini menunjukkan bahwa DER memiliki

kemampuan pembeda yang lebih kuat dan dianggap lebih penting oleh model. *Canonical Discriminant Function Coefficients* menunjukkan koefisien DER yang positif (0,004). Ini berarti semakin tinggi nilai DER, semakin tinggi skor diskriminan, yang cenderung mengelompokkan bank ke dalam kategori "Baik".

5.2 Keterbatasan Penelitian

Setelah melakukan hasil analisis penelitian, pembahasan dan Kesimpulan, dan interpretasi hasil, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan antara lain:

1. Penelitian ini hanya menggunakan BCA Syariah dan BCA, sehingga kurang untuk mewakili keadaan perbankan secara keseluruhan yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.
2. Penelitian hanya menggunakan 7 rasio berupa Return on Asset (ROA), *Return On Equity* (ROE) *Net Profit Margin* (NPM), *Current Ratio* (CR), CAR (*Cash Ratio*), Debt to Assets Ratio (DAR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang mungkin tidak mencakup seluruh aspek kinerja keuangan yang relevan.
3. Kurun waktu penelitian yang digunakan hanya 5 tahun, sehingga kurang menggambarkan kondisi waktu yang lebih lama.

5.3 Saran

Berdasarkan analisis mendalam terhadap hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, penelitian ini terdapat saran sebagai berikut:

1. Menambah objek perbankan agar dapat mewakili perbankan secara keseluruhan yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.
2. Menambah pengujian rasio kinerja keuangan yang lainnya, seperti rasio *Quick Ratio* (QR), *Deposit Risk Ratio* (DRR), *Gross Profit Margin* (GPM), *Leverage Multiplier* (LM), dan *Loan to Total Deposits Ratio* (LDR).
3. Menggunakan kurun waktu yang lebih lama, misalkan 10 tahun atau 15 tahun, agar dapat menggambarkan kondisi kinerja keuangan dari tahun yang lebih lama.

DAFTAR PUSTAKA

- "Pengertian Bank Konvensional dan Bank Syariah serta Perbedaan Keduanya" selengkapnya . (n.d.). Retrieved from <https://finance.detik.com/moneter/d-7336626/pengertian-bank-konvensional-dan-bank-syariah-serta-perbedaan-keduanya>.
- Aditya, P. T. (2023). Analisis Manajemen Strategik: PT Bank Central Asia Tbk (BCA). *Jurnalku*, 3, 56–70.
- Adnan, Muhammad Akhyar, 2001. Akuntansi Syariah dan Konvensional sebuah Perbandingan Sederhana. Jakarta: Shariah Economics Days. *Jurnal Ekonomi dan Jurnal Perbankan*.
- Aini, A. I. (2017.). Studi Komperatif Kinerja Keuangan Pada Perbankan Di Indonesia (Bank Rakyat Indonesia (BRI) Dan BRI Syariah). . *Jurnal Istiqro' Jurnal Hukum Islam, Ekonomi dan Bisnis* , Vol.5 / No.2.
- Angraini, D. A. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Bni Konvensional Dengan Bni Syariah Berdasarkan Rasio Keuangan Pada Periode 2013–2019. Doctoral dissertation, Uin Fas Bengkulu.
- Antonio, M. S. (2001). Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik. 85.
- Arikunto, S. (2010). Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta. , 96.
- Arikunto, S. (n.d.). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek, 2010.
- Atul, U. N. (2022). Analisis rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan . *E-Jurnal Akuntansi Tsm*, 89-96.
- Azzuhri, S. D. (2024). Analisis kinerja keuangan perusahaan menggunakan rasio likuiditas dan profitabilitas pada PT. Bank Central Asia TBK. periode 2019–2023. *JEMBA: JURNAL EKONOMI, MANAJEMEN, BISNIS DAN AKUNTANSI*, 409–422.
- Dahlia, A. (2012). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT. Bank Syariah Mandiri dengan PT. Bank Muamalat Indonesia. Universitas Hasanuddin.
- Dayat Handrayeni (2018) Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Perbankan Syariah Dan Perbankan Konvensional. Studi Kasus: Bank Syariah Mandiri Dan Bank Mandir.
- Ekaningsih, L. A. (2012). RASIO YANG MEMBEDAKAN (DISCRIMINATOR) KINERJA KEUANGANleverage

- multiplier ANTARA KELOMPOK PERBANKAN SYARIAH DAN KELOMPOK PERBANKAN KONVENSIONAL DI INDONESIA. *Jurnal Ekonomi Akuntansi dan Manajemen*, 11.
- Faradilla, F. N. (2024). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Tlkm Periode 2017-2021. *Jurnal Ilmiah M-Progress*, 75-83.
- Francis Hutabarat, M. (2021). Analisis kinerja keuangan perusahaan. Desanta Publisher.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Cetakan IV. . Semarang: Universitas Diponegoro. , 190.
- Hamzih, Y. (2022). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Bank Konvensional (Study Kasus Bank BNI dan Bank Muamalat di Indonesia Periode 2016-2020) . (IAIN Palopo).
- Handrayeni, D. (2018). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Perbankan Syariah Dan Perbankan Konvensional. Studi Kasus: Bank Syariah Mandiri Dan Bank Mandiri.
- <https://www.bcasyariah.co.id/sejarah>
- <https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/korporasi/sejarah-bca>
- Hutabarat, F. (n.d.). Analisis kinerja keuangan perusahaan 2.
- Iska, S. (2018). Sistem perbankan syariah di Indonesia dalam perspektif fikih ekonomi. Fajar Media Press.
- Kaemana, I. &. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Merger Pada Pt Bank Cetral Asia Syariah. . *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)* 12.
- Kasmir, S. E. (2018). Pemasaran Bang. Prenada Media.
- Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan.
- Lutfi, A. A. (2024). Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas ROA, ROE, dan NPM terhadap Nilai Perusahaan yang Tercatat dalam IDX-MES BUMN. *Selekta Manajemen: . Jurnal Mahasiswa Bisnis*.
- Muhammad. 2004. Upaya Meminimalisir Asymmetric Information dalam Kontrak. Mudharabah. Simposium Nasional Sistem Ekonomi Islam. UNIBRAW. Malang.
- Mustafa, M. (2019). Prinsip Bagi Hasil Dalam Perbankan Syariah Menurut Hukum Islam. Al Mabhats: . *Jurnal Penelitian Sosial Agama*, 23-50.
- Novianti, L. E. (2025). Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah pada Masa Pandemi Covid-19 dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA). . *Journal of Management, Accounting, and Admin*.

- Nurdin, I. &. (n.d.). Metodologi penelitian sosial. Media Sahabat Cendekia, 2019.
- Oktariansyah, O. (2020). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Goldman Costco Tbk Periode 2014-2018. Jurnal Media Wahana Ekonomika, 55-81.
- Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah pada Masa Pandemi Covid-19 dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA).
- Pratiwi, D. I. (2020). Perbandingan Kualitas Pelayanan Pembuatan Kartu Tanda Penduduk Elektronik (KTP-El).
- Santoso, S. &. (2001). Riset Pemasaran: Konsep dan aplikasi dengan SPSS. PT. Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Saputra, R. F. (2024). Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Profitabilitas Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk Periode 2018-2022. Jurnal Bisnis dan Manajemen (JURBISMAN), 2(2), 577–596.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian: Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta 7.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Edisi Kedua. Bandung: Alfabeta 130.
- Suryaningsih, N. I. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Dan Bank Umum Konvensional Di Indonesia, Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi).
- Winarno, S. H. (2019). Analisis NPM, ROA, dan ROE dalam mengukur kinerja keuangan. Jurnal STEI Ekonomi, 28(02), 254–266.

DAFTAR LAMPIRAN

CEK PLAGIASI



Page 1 of 79 - Cover Page

Submission ID : trnoid: 1.3295303796



esy@iaida.ac.id 1

ARYUNIFA KHUSNA RAHMANANDANI (2113211028) (1).pdf

Check - No Repository 9

Check B

Rct.tech1222

Document Details

Submission ID

trnoid:1.3295303796

72 Pages

Submission Date

Jul 14, 2025, 7:20 AM GMT+4:30

14,295 Words

Download Date

Jul 14, 2025, 7:24 AM GMT+4:30

98,124 Characters

File Name

ARYUNIFA_KHUSNA_RAHMANANDANI_2113211028_1_.pdf

File Size

1.4 MB



Page 1 of 79 - Cover Page

Submission ID : trnoid: 1.3295303796

17% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Top Sources

13%  Internet sources

2%  Publications

11%  Submitted works (Student Papers)

KARTU BIMBINGAN



UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Blokagung - Banyuwangi

Alamat : PP. Darussalam Blokagung Banyuwangi, No Hp : 08113129333
E-Mail : official@uimsya.ac.id, Website : uimsya.ac.id, Kode Pos : 68491

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : Arjunisa Khuma Rahmonandani
NIM/NIMKO : 219321023
PRODI : Perbankan Syariah (PSY)
FAKULTAS : Ekonomi dan Bisnis Islam

NO	TGL KONSULTASI	TOPIK POKOK YANG DIBICARAKAN	TANDA TANGAN PEMBIMBING	TGL MENGHADAP KEMBALI
1.	30-05-2025	Pengajuan judul	ay	
2.	02-06-2025	Mencari jurnal	ay	
3.	02-06-2025	Pemilihan masalah	ay	
4.	02-06-2025	Batasan penelitian	ay	
5.	03-06-2025	Bab 1	ay	
6.	04-06-2025	Bab 2	ay	
7.	05-06-2025	Bab 3	ay	
8.	06-06-2025	Mengcek bab 1, 2, 3	ay	
9.	21-06-2025	Sempro	ay	
10.	24-06-2025	Analisis diskriminan	ay	
11.	28-06-2025	Bab 4	ay	
12.	02-07-2025	Variabel penelitian	ay	
13.	07-07-2025	Bab 5	ay	
14.	11-07-2025	Mengcek bab 4-5	ay	

Mulai Bimbingan :

Batas Akhir Bimbingan :

Blokagung, 2025

Mengetahui,
Ketua Prodi

Imam Khasnudin, S.E., M.Si

Dosen Pembimbing

(Arik Rahmi Aini)

Keterangan : Kartu ini tidak boleh hilang dan setiap bimbingan harus dibawa

LAMPIRAN PENGESAHAN REVISI



UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM Blokagung - Banyuwangi

Alamat : PP. Darussalam Blokagung Banyuwangi, No Hp : 08113129333
E-Mail: official@uimsya.ac.id, Website: uimsya.ac.id, Kode Pos : 68491

PENGESAHAN REVISI UJIAN SKRIPSI TAHUN AKADEMIK 2024/2025

Nama : Aryunifa Khuma Kalmahanandani
NIM : 2113211005
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi : Ekonomi Syariah (ESy) / Perbankan Syariah (PSy)

Judul : Perbandingan Kinerja Keuangan pada
Bank Central Asia (BCA) Syariah dan
Bank Central Asia (BCA) di Indonesia

Telah dilakukan revisi sesuai dengan catatan dari hasil ujian yang telah dilaksanakan pada sidang Ujian Skripsi pada hari kamis tanggal 17 Juli 2025.

Blokagung, 26 Agustus 2025

Pembimbing

Elly M
(Auli Izzah Aini, ME)

Mengetahui,
Dekan



Dr. Hj. Lely Ana Ferawati E, SE., MH., MM., CRP.
NIPY. 3150425027901

*) Lembar pengesahan revisi ujian skripsi ini digunakan sebagai salah satu syarat pengumpulan hasil berkas skripsi (data pendukung skripsi)

Sertifikat Artikel



CERTIFICATE OF PARTICIPATION

51.2.12/245/UIMSYA/VII/2025

International Conference
Universitas KH. Mukhtar Syafaat

This is to certify that:

ARYUNIFA KHUSNA RAHMANAND

In Recognition of their Valuable Contribution as a Presenter
at the International Conference, held on Tuesday, July 22, 2025



Dr. KH. Ahmad Munib Syafa'at, Lc., M.E.I.
Rector Of Universitas KH. Mukhtar Syafaat



Ahmad Ainun Najib
Chair, Organizing Committee

Hasil SPSS ROA ROE NPM, 2025

Your temporary usage period for IBM SPSS Statistics will expire in 3816 days.

```
REGRESSION
/MISSING LISTWISE
/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
/NOORIGIN
/DEPENDENT Y
/METHOD=ENTER X1 X2 X3
/SAVE RESID.
```

Regression

		Notes
Output Created		20-JUL-2025 23:10:43
Comments		
Input	Active Dataset	DataSeto
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	10
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax		REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT Y /METHOD=ENTER X1 X2 X3 /SAVE RESID.
Resources	Processor Time	00:00:00,03
	Elapsed Time	00:00:00,06
	Memory Required	3472 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots	0 bytes
Variables Created or Modified	RES_1	Unstandardized Residual

[DataSeto]

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	NPM, ROE, ROA ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Perbandingan

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.990 ^a	.980	.971	.090

a. Predictors: (Constant), NPM, ROE, ROA

b. Dependent Variable: Perbandingan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.451	3	.817	100.073	.000 ^b
	Residual	.049	6	.008		
	Total	2.500	9			

a. Dependent Variable: Perbandingan

b. Predictors: (Constant), NPM, ROE, ROA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1.509	.124		12.184	.000
	ROA	-.038	.014	-.836	-2.744	.034
	ROE	9.872E-6	.002	.002	.006	.996
	NPM	-5.848E-5	.000	-.209	-2.634	.039

a. Dependent Variable: Perbandingan

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-.10	1.08	.50	.522	10
Residual	-.076	.118	.000	.074	10
Std. Predicted Value	-1.148	1.103	.000	1.000	10
Std. Residual	-.838	1.308	.000	.816	10

a. Dependent Variable: Perbandingan

NPART TESTS
 /K-S(NORMAL)=RES_1
 /MISSING ANALYSIS.

NPar Tests

Notes		
Output Created		20-JUL-2025 23:12:20
Comments		
Input	Active Dataset	DataSeto
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	10
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Syntax		NPART TESTS /K-S(NORMAL)=RES_1 /MISSING ANALYSIS.
Resources	Processor Time	00:00:00,00
	Elapsed Time	00:00:00,01
	Number of Cases Allowed ^a	786432

a. Based on availability of workspace memory.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.07377481
Most Extreme Differences	Absolute	.189
	Positive	.189
	Negative	-.158
Test Statistic		.189
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

```

DISCRIMINANT
/GROUPS=Y(0 1)
/VARIABLES=X1 X2 X3
/ANALYSIS ALL
/SAVE=SCORES
/METHOD=MAHAL
/PIN=.05
/POUT=.10
/PRIORS EQUAL
/HISTORY
/STATISTICS=MEAN STDDEV UNIVF BOXM COEFF RAW CORR CROSSVALID
/PLOT=CASES
/CLASSIFY=NONMISSING POOLED.

```

Discriminant

		Notes
Output Created		20-JUL-2025 23:16:37
Comments		
Input	Active Dataset	DataSeto
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	10
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing in the analysis phase.
	Cases Used	In the analysis phase, cases with no user- or system-missing values for any predictor variable are used. Cases with user-, system-missing, or out-of-range values for the grouping variable are always excluded.

Syntax		DISCRIMINANT /GROUPS=Y(0 1) /VARIABLES=X1 X2 X3 /ANALYSIS ALL /SAVE=SCORES /METHOD=MAHAL /PIN=.05 /POUT=.10 /PRIORS EQUAL /HISTORY /STATISTICS=MEAN STDDEV UNIVF BOXM COEFF RAW CORR CROSSVALID /PLOT=CASES /CLASSIFY=NONMISS ING POOLED.
Resources	Processor Time	00:00:00,00
	Elapsed Time	00:00:00,04
Variables Created or Modified	Dis1_1	Discriminant Scores from Function 1 for Analysis 1
Number of unweighted cases written to the working file after classification		10

Analysis Case Processing Summary

Unweighted Cases		N	Percent
Valid		10	100.0
Excluded	Missing or out-of-range group codes	0	.0
	At least one missing discriminating variable	0	.0
	Both missing or out-of-range group codes and at least one missing discriminating variable	0	.0
	Total	0	.0
Total		10	100.0

Group Statistics

Perbandingan		Mean	Std. Deviation	Valid N (listwise)	
				Unweighte d	Weighted
Tidak Baik	ROA	34.8000	2.77489	5	5.000
	ROE	209.6000	34.73903	5	5.000
	NPM	3122.4000	1747.84905	5	5.000
Baik	ROA	13.2000	2.28035	5	5.000

Total	ROE	43.0000	12.30853	5	5.000
	NPM	323.6000	32.15276	5	5.000
	ROA	24.0000	11.63329	10	10.000
	ROE	126.3000	91.17876	10	10.000
	NPM	1723.0000	1879.93038	10	10.000

Tests of Equality of Group Means

	Wilks' Lambda	F	df1	df2	Sig.
ROA	.042	180.837	1	8	.000
ROE	.073	102.170	1	8	.000
NPM	.384	12.816	1	8	.007

Pooled Within-Groups Matrices

	ROA	ROE	NPM
Correlation	ROA	1.000	.715
	ROE	.715	1.000
	NPM	-.608	-.407
			1.000

Analysis 1

Box's Test of Equality of Covariance Matrices

Log Determinants

Perbandingan	Rank	Log Determinant
Tidak Baik	2	15.942
Baik	2	5.363
Pooled within-groups	2	15.642

The ranks and natural logarithms of determinants printed are those of the group covariance matrices.

Test Results

Box's M	39.913
F	Approx. 9.728
	df1 3
	df2 11520.000
	Sig. .000

Tests null hypothesis of equal population covariance matrices.

Stepwise Statistics

Variables Entered/Removed ^{a,b,c,d}							
		Min. D Squared		Exact F			
Step	Entered	Statistic	Between Groups	Statistic	df1	df2	Sig.
1	ROA	72.335	Tidak Baik and Baik	180.837	1	8.000	8.961E-7
2	NPM	160.116	Tidak Baik and Baik	175.127	2	7.000	1.053E-6

At each step, the variable that maximizes the Mahalanobis distance between the two closest groups is entered.^{a,b,c,d}

a. Maximum number of steps is 6.

b. Maximum significance of F to enter is .05.

c. Minimum significance of F to remove is .10.

d. F level, tolerance, or VIN insufficient for further computation.

Variables in the Analysis

Step		Tolerance	Sig. of F to Remove	Min. D Squared	Between Groups
1	ROA	1.000	.000		
2	ROA	.630	.000	5.126	Tidak Baik and Baik
	NPM	.630	.025	72.335	Tidak Baik and Baik

Variables Not in the Analysis

Step		Tolerance	Min. Tolerance	Sig. of F to Enter	Min. D Squared	Between Groups
0	ROA	1.000	1.000	.000	72.335	Tidak Baik and Baik
	ROE	1.000	1.000	.000	40.868	Tidak Baik and Baik
	NPM	1.000	1.000	.007	5.126	Tidak Baik and Baik
1	ROE	.489	.489	.896	72.533	Tidak Baik and Baik
	NPM	.630	.630	.025	160.116	Tidak Baik and Baik
2	ROE	.487	.368	.996	160.117	Tidak Baik and Baik

Wilks' Lambda

Step	Number of Variables	Lambda	df1	df2	df3	Statistic	Exact F df1	df2
1	1	.042	1	1	8	180.837	1	8.000
2	2	.020	2	1	8	175.127	2	7.000

Wilks' Lambda		Exact F
Step		Sig.
1		.000
2		.000

Summary of Canonical Discriminant Functions

		Eigenvalues		
Function	Eigenvalue	% of Variance	Cumulative %	Canonical Correlation
1	50.036 ^a	100.0	100.0	.990

a. First 1 canonical discriminant functions were used in the analysis.

Wilks' Lambda				
Test of Function(s)	Wilks' Lambda	Chi-square	df	Sig.
1	.020	27.528	2	.000

Standardized Canonical Discriminant Function Coefficients

Function	
1	
ROA	1.239
NPM	.933

Structure Matrix

Function	
1	
ROA	.672
ROE ^a	.507
NPM	.179

Pooled within-groups correlations between discriminating variables and standardized canonical discriminant functions Variables ordered by absolute size of correlation within function.
a. This variable not used in the analysis.

Canonical Discriminant Function Coefficients

	Function 1
ROA	.488
NPM	.001
(Constant)	-13.013

Unstandardized coefficients

Functions at Group Centroids

	Function 1
Perbandingan	6.327
Tidak Baik	-6.327
Baik	-6.327

Unstandardized canonical discriminant functions evaluated at group means

Classification Statistics

Classification Processing Summary

Processed		10
Excluded	Missing or out-of-range group codes	0
	At least one missing discriminating variable	0
Used in Output		10

Prior Probabilities for Groups

Perbandingan	Prior	Cases Used in Analysis	
		Unweighted	Weighted
Tidak Baik	.500	5	5.000
Baik	.500	5	5.000
Total	1.000	10	10.000

Classification Function Coefficients

	Perbandingan	
	Tidak Baik	Baik
ROA	9.523	3.348
NPM	.014	.004
(Constant)	-188.163	-23.498

Fisher's linear discriminant functions

Casewise Statistics

	Case Number	Actual Group	Predicted Group	Highest Group P(D>d G=g)		P(G=g D=d)
				p	df	
Original	1	1	1	.270	1	1.000
	2	1	1	.276	1	1.000
	3	1	1	.921	1	1.000
	4	1	1	.371	1	1.000
	5	1	1	.162	1	1.000
	6	0	0	.528	1	1.000
	7	0	0	.924	1	1.000
	8	0	0	.547	1	1.000
	9	0	0	.158	1	1.000
	10	0	0	.785	1	1.000
Cross-validated ^b	1	1	1	.348	2	1.000
	2	1	1	.357	2	1.000
	3	1	1	.993	2	1.000
	4	1	1	.525	2	1.000
	5	1	1	.136	2	1.000
	6	0	0	.665	2	1.000
	7	0	0	.824	2	1.000

8	0	0	.345	2	1.000
9	0	0	.072	2	1.000
10	0	1**	.000	2	1.000

Casewise Statistics

	Case Number	Highest Group Squared Mahalanobis Distance to Centroid	Group	Second Highest Group	
				P(G=g D=d)	Squared Mahalanobis Distance to Centroid
Original	1	1.216	0	.000	189.242
	2	1.188	0	.000	188.889
	3	.010	0	.000	162.646
	4	.800	0	.000	138.276
	5	1.954	0	.000	126.696
	6	.398	1	.000	144.557
	7	.009	1	.000	162.535
	8	.362	1	.000	145.252
	9	1.988	1	.000	197.792
	10	.075	1	.000	153.276
Cross-validated ^b	1	2.113	0	.000	204.823
	2	2.062	0	.000	203.384
	3	.014	0	.000	142.536
	4	1.288	0	.000	138.299
	5	3.984	0	.000	159.848
	6	.816	1	.000	134.874
	7	.387	1	.000	142.759
	8	2.126	1	.000	134.752
	9	5.252	1	.000	263.089
	10	179.767	0	.000	325.794

Casewise Statistics

	Case Number	Discriminant Scores	
		Function 1	
Original	1		-7.430
	2		-7.417
	3		-6.426
	4		-5.432
	5		-4.929
	6		5.696
	7		6.422
	8		5.725
	9		7.737
	10		6.054
Cross-validated ^b	1		
	2		
	3		

	4	
	5	
	6	
	7	
	8	
	9	
	10	

For the original data, squared Mahalanobis distance is based on canonical functions.

For the cross-validated data, squared Mahalanobis distance is based on observations.

**. Misclassified case

b. Cross validation is done only for those cases in the analysis. In cross validation, each case is classified by the functions derived from all cases other than that case.

Classification Results^{a,c}

		Predicted Group Membership			Total
		Perbandingan	Tidak Baik	Baik	
Original	Count	Tidak Baik	5	0	5
		Baik	0	5	5
	%	Tidak Baik	100.0	.0	100.0
		Baik	.0	100.0	100.0
Cross-validated ^b	Count	Tidak Baik	4	1	5
		Baik	0	5	5
	%	Tidak Baik	80.0	20.0	100.0
		Baik	.0	100.0	100.0

a. 100,0% of original grouped cases correctly classified.

b. Cross validation is done only for those cases in the analysis. In cross validation, each case is classified by the functions derived from all cases other than that case.

c. 90,0% of cross-validated grouped cases correctly classified.

Hasil SPSS CR CAR, 2025

```
REGRESSION
/MISSING LISTWISE
/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
/NOORIGIN
/DEPENDENT Y
/METHOD=ENTER X1 X2
/SAVE RESID.
```

Regression

Notes		
Output Created	20-JUL-2025 23:23:20	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSeto
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	10
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax	REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT Y /METHOD=ENTER X1 X2 /SAVE RESID.	
Resources	Processor Time	00:00:00,08
	Elapsed Time	00:00:00,04
	Memory Required	2944 bytes

	Additional Memory Required for Residual Plots	o bytes
Variables Created or Modified	RES_2	Unstandardized Residual

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	CAR, CR ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Perbandingan

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.685 ^a	.469	.317	.435

a. Predictors: (Constant), CAR, CR

b. Dependent Variable: Perbandingan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.173	2	.586	3.091	.109 ^b
	Residual	1.327	7	.190		
	Total	2.500	9			

a. Dependent Variable: Perbandingan

b. Predictors: (Constant), CAR, CR

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.493	.344		1.432	.195
	CR	-7.813E-5	.000	-.756	-2.481	.042
	CAR	.002	.002	.278	.912	.392

a. Dependent Variable: Perbandingan

Residuals Statistics ^a					
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	.00	.81	.50	.361	10
Residual	-.802	.474	.000	.384	10
Std. Predicted Value	-1.394	.872	.000	1.000	10
Std. Residual	-1.842	1.087	.000	.882	10

a. Dependent Variable: Perbandingan

NPAR TESTS
/K-S(NORMAL)=RES_2
/MISSING ANALYSIS.

NPar Tests

Notes		
Output Created	20-JUL-2025 23:24:02	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSeto
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	10
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Syntax	NPAR TESTS /K-S(NORMAL)=RES_2 /MISSING ANALYSIS.	
Resources	Processor Time	00:00:00,00
	Elapsed Time	00:00:00,01
	Number of Cases Allowed ^a	786432

a. Based on availability of workspace memory.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.38405472
Most Extreme Differences	Absolute	.296
	Positive	.164
	Negative	-.296
Test Statistic		.296
Asymp. Sig. (2-tailed)		.013 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

```
DISCRIMINANT
/GROUPS=Y(0 1)
/VARIABLES=X1 X2
/ANALYSIS ALL
/SAVE=SCORES
/METHOD=MAHAL
/PIN=.05
/POUT=.10
/PRIORS EQUAL
/HISTORY
/STATISTICS=MEAN STDDEV UNIVF BOXM COEFF RAW CORR CROSSVALID
/PLOT=CASES
/CLASSIFY=NONMISSING POOLED.
```

Discriminant

Notes

Output Created 20-JUL-2025 23:26:35

Comments

Input	Active Dataset	DataSeto
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	10

Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing in the analysis phase.
	Cases Used	In the analysis phase, cases with no user- or system-missing values for any predictor variable are used. Cases with user-, system-missing, or out-of-range values for the grouping variable are always excluded.
Syntax		DISCRIMINANT /GROUPS=Y(0 1) /VARIABLES=X1 X2 /ANALYSIS ALL /SAVE=SCORES /METHOD=MAHAL /PIN=.05 /POUT=.10 /PRIORS EQUAL /HISTORY /STATISTICS=MEAN STDDEV UNIVF BOXM COEFF RAW CORR CROSSVALID /PLOT=CASES /CLASSIFY=NONMISSING POOLED.
Resources	Processor Time	00:00:00,00
	Elapsed Time	00:00:00,04
Variables Created or Modified	Dis1_1	Discriminant Scores from Function 1 for Analysis 1
Number of unweighted cases written to the working file after classification		10

Analysis Case Processing Summary

Unweighted Cases		N	Percent
Valid		10	100.0
Excluded	Missing or out-of-range group codes	0	.0
	At least one missing discriminating variable	0	.0
	Both missing or out-of-range group codes and at least one missing discriminating variable	0	.0
	Total	0	.0
Total		10	100.0

Group Statistics

Perbandingan		Mean	Std. Deviation	Valid N (listwise)	
				Unweighted	Weighted
o	CR	7060.0000	5882.35127	5	5.000
	CAR	206.6000	100.97673	5	5.000
Baik	CR	892.8000	435.54931	5	5.000
	CAR	198.4000	96.96288	5	5.000
Total	CR	3976.4000	5101.77451	10	10.000
	CAR	202.5000	93.42882	10	10.000

Tests of Equality of Group Means

	Wilks' Lambda	F	df1	df2	Sig.
CR	.594	5.466	1	8	.048
CAR	.998	.017	1	8	.899

Pooled Within-Groups Matrices

	CR	CAR
Correlation	CR	1.000
	CAR	.519
		1.000

Analysis 1
Box's Test of Equality of Covariance Matrices

Log Determinants

	Rank	Log Determinant
o	1	17.359
Baik	1	12.153
Pooled within-groups	1	16.672

The ranks and natural logarithms of determinants printed are those of the group covariance matrices.

Test Results

Box's M	15.323
F	Approx. 14.599
df1	1
df2	192.000
Sig.	.000

Tests null hypothesis of equal population covariance matrices.

Stepwise Statistics

Variables Entered/Removed^{a,b,c,d}

Step	Entered	Statistic	Between Groups	Min. D Squared			Sig.
				Statistic	df1	df2	
1	CR	2.186	o and Baik	5.466	1	8.000	.048

At each step, the variable that maximizes the Mahalanobis distance between the two closest groups is entered.^{a,b,c,d}

- a. Maximum number of steps is 4.
- b. Maximum significance of F to enter is .05.
- c. Minimum significance of F to remove is .10.
- d. F level, tolerance, or VIN insufficient for further computation.

Variables in the Analysis

Step		Tolerance	Sig. of F to Remove
1	CR	1.000	.048

Variables Not in the Analysis

Step		Tolerance	Min. Tolerance	Sig. of F to Enter	Min. D Squared	Between Groups
0	CR	1.000	1.000	.048	2.186	0 and Baik
	CAR	1.000	1.000	.899	.007	0 and Baik
1	CAR	.731	.731	.392	2.826	0 and Baik

Wilks' Lambda

Step	Number of Variables	Lambda	df1	df2	df3	Statistic	Exact F df1	df2
1	1	.594	1	1	8	5.466	1	8.000

Wilks' Lambda

Step	Exact F Sig.
1	.048

Summary of Canonical Discriminant Functions

Eigenvalues

Function	Eigenvalue	% of Variance	Cumulative %	Canonical Correlation
1	.683 ^a	100.0	100.0	.637

a. First 1 canonical discriminant functions were used in the analysis.

Wilks' Lambda

Test of Function(s)	Wilks' Lambda	Chi-square	df	Sig.
1	.594	3.905	1	.048

**Standardized
Canonical
Discriminant
Function
Coefficients**

	Function
	1
CR	1.000

Structure Matrix

	Function
	1
CR	1.000
CAR ^a	.519

Pooled
within-groups
correlations
between
discriminating
variables and
standardized
canonical
discriminant
functions

Variables ordered
by absolute size of
correlation within
function.

a. This variable not
used in the
analysis.

**Canonical
Discriminant
Function
Coefficients**

Function	
	1
CR	.000
(Constant)	-.953

Unstandardized
coefficients

**Functions at Group
Centroids**

Function	
	1
Perbandingan	
o	.739
Baik	-.739

Unstandardized canonical
discriminant functions
evaluated at group means

Classification Statistics

Classification Processing Summary

Processed		10
Excluded	Missing or out-of-range group codes	0
	At least one missing discriminating variable	0
Used in Output		10

Prior Probabilities for Groups

	Prior	Cases Used in Analysis	
		Unweighted	Weighted
Perbandingan			
o	.500	5	5.000
Baik	.500	5	5.000
Total	1.000	10	10.000

Classification Function

Coefficients

	Perbandingan	
	0	Baik
CR	.000	5.132E-5
(Constant)	-2.126	-.716

Fisher's linear discriminant functions

Casewise Statistics

	Case Number	Actual Group	Predicted Group	Highest Group P(D>d G=g)		
				p	df	P(G=g D=d)
Original	1	1	1	.969	1	.738
	2	1	1	.965	1	.736
	3	1	1	.961	1	.735
	4	1	1	.956	1	.733
	5	1	1	.852	1	.797
	6	0	0	.304	1	.932
	7	0	0	.305	1	.931
	8	0	0	.303	1	.932
	9	0	1**	.952	1	.732
	10	0	1**	.852	1	.797
Cross-validated ^b	1	1	1	.964	1	.712
	2	1	1	.959	1	.711
	3	1	1	.955	1	.710
	4	1	1	.949	1	.708
	5	1	1	.827	1	.768
	6	0	0	.188	1	.919
	7	0	0	.190	1	.919
	8	0	0	.187	1	.919
	9	0	1**	.946	1	.881
	10	0	1**	.817	1	.965

Casewise Statistics					
	Case Number	Highest Group Squared Mahalanobis Distance to Centroid	Group	Second Highest Group	
				P(G=g D=d)	Squared Mahalanobis Distance to Centroid
Original	1	.001	0	.262	2.074
	2	.002	0	.264	2.057
	3	.002	0	.265	2.045
	4	.003	0	.267	2.026
	5	.035	0	.203	2.773
	6	1.057	1	.068	6.284
	7	1.052	1	.069	6.271
	8	1.062	1	.068	6.296
	9	.004	0	.268	2.013
	10	.035	0	.203	2.773
Cross-validated ^b	1	.002	0	.288	1.815
	2	.003	0	.289	1.800
	3	.003	0	.290	1.790
	4	.004	0	.292	1.774
	5	.048	0	.232	2.439
	6	1.731	1	.081	6.586
	7	1.720	1	.081	6.565
	8	1.741	1	.081	6.605
	9	.005	0	.119	4.016
	10	.054	0	.035	6.688

Casewise Statistics			Discriminant Scores	
	Case Number		Function 1	
Original	1		-.701	
	2		-.695	
	3		-.691	
	4		-.684	
	5		-.926	
	6		1.767	
	7		1.765	
	8		1.770	

	9	-.680
	10	-.926
Cross-validated ^b	1	
	2	
	3	
	4	
	5	
	6	
	7	
	8	
	9	
	10	

For the original data, squared Mahalanobis distance is based on canonical functions.

For the cross-validated data, squared Mahalanobis distance is based on observations.

**. Misclassified case

b. Cross validation is done only for those cases in the analysis. In cross validation, each case is classified by the functions derived from all cases other than that case.

Classification Results^{a,c}

		Predicted Group Membership			Total
		Perbandingan	o	Baik	
Original	Count	o	3	2	5
		Baik	0	5	5
	%	o	60.0	40.0	100.0
		Baik	.0	100.0	100.0
Cross-validated ^b	Count	o	3	2	5
		Baik	0	5	5
	%	o	60.0	40.0	100.0
		Baik	.0	100.0	100.0

a. 80,0% of original grouped cases correctly classified.

b. Cross validation is done only for those cases in the analysis. In cross validation, each case is classified by the functions derived from all cases other than that case.

c. 80,0% of cross-validated grouped cases correctly classified.

Hasil SPSS DAR DER, 2025

Your temporary usage period for IBM SPSS Statistics will expire in 3816 days.

```
REGRESSION
/MISSING LISTWISE
/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
/NOORIGIN
/DEPENDENT Y
/METHOD=ENTER X6 X7
/SAVE RESID.
```

Regression

Notes		
Output Created		20-JUL-2025 23:32:55
Comments		
Input	Active Dataset	DataSeto
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	10
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax		REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT Y /METHOD=ENTER X6 X7 /SAVE RESID.
Resources	Processor Time	00:00:00,00
	Elapsed Time	00:00:00,02
	Memory Required	2912 bytes

	Additional Memory Required for Residual Plots	o bytes
Variables Created or Modified	RES_1	Unstandardized Residual

[DataSeto]

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	DER, DAR ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Perbandingan

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.698 ^a	.488	.342	.428

a. Predictors: (Constant), DER, DAR

b. Dependent Variable: Perbandingan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.220	2	.610	3.334	.096 ^b
	Residual	1.280	7	.183		
	Total	2.500	9			

a. Dependent Variable: Perbandingan

b. Predictors: (Constant), DER, DAR

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.890	.212		4.207	.004
	DAR	.000	.000	3.229	.902	.397
	DER	-.006	.006	-3.875	-1.082	.315

a. Dependent Variable: Perbandingan

Residuals Statistics ^a					
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-.03	.86	.50	.368	10
Residual	-.814	.483	.000	.377	10
Std. Predicted Value	-1.446	.971	.000	1.000	10
Std. Residual	-1.903	1.128	.000	.882	10

a. Dependent Variable: Perbandingan

NPART TESTS

/K-S(NORMAL)=RES_1

/MISSING ANALYSIS.

NPar Tests

Notes		
Output Created	20-JUL-2025 23:33:11	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSeto
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	10
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Syntax	NPART TESTS /K-S(NORMAL)=RES_1 /MISSING ANALYSIS.	
Resources	Processor Time	00:00:00,00
	Elapsed Time	00:00:00,02
	Number of Cases Allowed ^a	786432

a. Based on availability of workspace memory.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.37718264
Most Extreme Differences	Absolute	.268
	Positive	.159
	Negative	-.268
Test Statistic		.268
Asymp. Sig. (2-tailed)		.040 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

```
DISCRIMINANT
/GROUPS=Y(0 1)
/VARIABLES=X6 X7
/ANALYSIS ALL
/SAVE=SCORES
/METHOD=MAHAL
/PIN=.05
/POUT=.10
/PRIORS EQUAL
/HISTORY
/STATISTICS=MEAN STDDEV UNIVF BOXM COEFF RAW CORR CROSSVALID
/PLOT=CASES
/CLASSIFY=NONMISSING POOLED.
```

Discriminant

		Notes
Output Created		20-JUL-2025 23:34:50
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	10

Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing in the analysis phase.
	Cases Used	In the analysis phase, cases with no user- or system-missing values for any predictor variable are used. Cases with user-, system-missing, or out-of-range values for the grouping variable are always excluded.
Syntax		DISCRIMINANT /GROUPS=Y(0 1) /VARIABLES=X6 X7 /ANALYSIS ALL /SAVE=SCORES /METHOD=MAHAL /PIN=.05 /POUT=.10 /PRIORS EQUAL /HISTORY /STATISTICS=MEAN STDDEV UNIVF BOXM COEFF RAW CORR CROSSVALID /PLOT=CASES /CLASSIFY=NONMISSING POOLED.
Resources	Processor Time	00:00:00,08
	Elapsed Time	00:00:00,07
Variables Created or Modified	Dis1_1	Discriminant Scores from Function 1 for Analysis 1
Number of unweighted cases written to the working file after classification		10

Analysis Case Processing Summary

Unweighted Cases		N	Percent
Valid		10	100.0
Excluded	Missing or out-of-range group codes	0	.0
	At least one missing discriminating variable	0	.0
	Both missing or out-of-range group codes and at least one missing discriminating variable	0	.0
	Total	0	.0
Total		10	100.0

Group Statistics

Perbandingan		Mean	Std. Deviation	Valid N (listwise)	
				Unweighted	Weighted
Tidak Baik	DAR	5480.8000	4570.89146	5	5.000
	DER	474.4000	366.90367	5	5.000
Baik	DAR	724.4000	356.36891	5	5.000
	DER	72.6000	7.63544	5	5.000
Total	DAR	3102.6000	3953.03740	10	10.000
	DER	273.5000	323.57628	10	10.000

Tests of Equality of Group Means

	Wilks' Lambda	F	df1	df2	Sig.
DAR	.598	5.381	1	8	.049
DER	.572	5.994	1	8	.040

Pooled Within-Groups Matrices

		DAR	DER
Correlation	DAR	1.000	.996
	DER	.996	1.000

Analysis 1
Box's Test of Equality of Covariance Matrices
Log Determinants

Perbandingan	Rank	Log Determinant
Tidak Baik	1	11.810
Baik	1	4.066
Pooled within-groups	1	11.117

The ranks and natural logarithms of determinants printed are those of the group covariance matrices.

Test Results

Box's M	25.437
F	Approx. 25.515
	df1 1
	df2 192.000
	Sig. .000

Tests null hypothesis of equal population covariance matrices.

Stepwise Statistics

Variables Entered/Removed ^{a,b,c,d}							
				Min. D Squared			
Step	Entered	Statistic	Between Groups	Statistic	df1	df2	Sig.
1	DER	2.397	Tidak Baik and Baik	5.994	1	8.000	.040

At each step, the variable that maximizes the Mahalanobis distance between the two closest groups is entered.^{a,b,c,d}

- a. Maximum number of steps is 4.
- b. Maximum significance of F to enter is .05.
- c. Minimum significance of F to remove is .10.
- d. F level, tolerance, or VIN insufficient for further computation.

Variables in the Analysis

Step		Tolerance	Sig. of F to Remove
1	DER	1.000	.040

Variables Not in the Analysis

Step		Tolerance	Min. Tolerance	Sig. of F to Enter	Min. D Squared	Between Groups
0	DAR	1.000	1.000	.049	2.153	Tidak Baik and Baik
	DER	1.000	1.000	.040	2.397	Tidak Baik and Baik
1	DAR	.009	.009	.397	3.048	Tidak Baik and Baik

Wilks' Lambda

Step	Number of Variables	Lambda	df1	df2	df3	Statistic	Exact F	df1	df2
1	1	.572	1	1	8	5.994		1	8.000

Wilks' Lambda

Step	Exact F Sig.
1	.040

Summary of Canonical Discriminant Functions

Eigenvalues

Function	Eigenvalue	% of Variance	Cumulative %	Canonical Correlation
1	.749 ^a	100.0	100.0	.654

a. First 1 canonical discriminant functions were used in the analysis.

Wilks' Lambda

Test of Function(s)	Wilks' Lambda	Chi-square	df	Sig.
1	.572	4.194	1	.041

**Standardized
Canonical
Discriminant
Function
Coefficients**

Function	
1	
DER	1.000

Structure Matrix

Function	
1	
DER	1.000
DAR ^a	.996

Pooled within-groups correlations between discriminating variables and standardized canonical discriminant functions

Variables ordered by absolute size of correlation within function.

a. This variable not used in the analysis.

**Canonical
Discriminant
Function
Coefficients**

Function	
1	
DER	.004
(Constant)	-1.054

Unstandardized
coefficients

**Functions at Group
Centroids**

Function	
1	
Perbandingan	
Tidak Baik	-.774
Baik	-.774

Unstandardized canonical
discriminant functions
evaluated at group means

Classification Statistics

Classification Processing Summary		
Processed		10
Excluded	Missing or out-of-range group codes	0
	At least one missing discriminating variable	0
Used in Output		10

Prior Probabilities for Groups

Perbandingan	Prior	Cases Used in Analysis	
		Unweighted	Weighted
Tidak Baik	.500	5	5.000
Baik	.500	5	5.000
Total	1.000	10	10.000

Classification Function

Coefficients

Perbandingan

	Tidak Baik	Baik
DER	.007	.001
(Constant)	-2.364	-.732

Fisher's linear discriminant functions

Casewise Statistics

	Case Number	Actual Group	Predicted Group	Highest Group P(D>d G=g)		
				p	df	P(G=g D=d)
Original	1	1	1	.971	1	.758
	2	1	1	.983	1	.763
	3	1	1	.999	1	.768
	4	1	1	.977	1	.776
	5	1	1	.977	1	.776
	6	0	0	.302	1	.942
	7	0	0	.292	1	.944
	8	0	0	.312	1	.941
	9	0	1**	.998	1	.769
	10	0	1**	.999	1	.768
Cross-validated ^b	1	1	1	.966	1	.731
	2	1	1	.981	1	.735
	3	1	1	.999	1	.740
	4	1	1	.973	1	.748
	5	1	1	.973	1	.748
	6	0	0	.187	1	.932
	7	0	0	.175	1	.935
	8	0	0	.197	1	.930
	9	0	1**	.998	1	.933
	10	0	1**	.999	1	.932

Casewise Statistics

Case Number	Highest Group		Second Highest Group	
	Scored	Group	P(G=2 D=1)	Scored

		Mahalanobis Distance to Centroid			Mahalanobis Distance to Centroid
Original	1	.001	0	.242	2.287
	2	.000	0	.237	2.333
	3	.000	0	.232	2.393
	4	.001	0	.224	2.489
	5	.001	0	.224	2.489
	6	1.063	1	.058	6.654
	7	1.112	1	.056	6.774
	8	1.024	1	.059	6.555
	9	.000	0	.231	2.405
	10	.000	0	.232	2.393
Cross-validated ^b	1	.002	0	.269	2.001
	2	.001	0	.265	2.042
	3	.000	0	.260	2.094
	4	.001	0	.252	2.178
	5	.001	0	.252	2.178
	6	1.744	1	.068	6.983
	7	1.839	1	.065	7.173
	8	1.667	1	.070	6.829
	9	.000	0	.067	5.266
	10	.000	0	.068	5.225

Casewise Statistics

	Case Number	Discriminant Scores
		Function 1
Original	1	-.738
	2	-.753
	3	-.773
	4	-.803
	5	-.803
	6	1.805
	7	1.829
	8	1.786
	9	-.777
	10	-.773
Cross-validated ^b	1	

2	
3	
4	
5	
6	
7	
8	
9	
10	

For the original data, squared Mahalanobis distance is based on canonical functions.

For the cross-validated data, squared Mahalanobis distance is based on observations.

**. Misclassified case

b. Cross validation is done only for those cases in the analysis. In cross validation, each case is classified by the functions derived from all cases other than that case.

Classification Results^{a,c}

		Predicted Group Membership			Total
		Perbandingan	Tidak Baik	Baik	
Original	Count	Tidak Baik	3	2	5
		Baik	0	5	5
	%	Tidak Baik	60.0	40.0	100.0
		Baik	.0	100.0	100.0
Cross-validated ^b	Count	Tidak Baik	3	2	5
		Baik	0	5	5
	%	Tidak Baik	60.0	40.0	100.0
		Baik	.0	100.0	100.0

a. 80,0% of original grouped cases correctly classified.

b. Cross validation is done only for those cases in the analysis. In cross validation, each case is classified by the functions derived from all cases other than that case.

c. 80,0% of cross-validated grouped cases correctly classified.



Ikhtisar Kinerja

Posisi Keuangan

dalam miliar Rupiah, kecuali dinyatakan lain

Uraian	2020	2019	2018	2017	2016	Pertumbuhan
Total aset	9.720,3	8.634,4	7.064,0	5.961,2	4.995,6	12,6%
Total aset produktif	9.342,0	8.010,0	6.587,6	5.656,5	4.744,8	16,6%
Penempatan pada Bank Indonesia	2.436,9	1.537,8	1.081,9	945,4	811,5	58,5%
Surat-surat berharga	1.229,6	966,9	842,4	613,6	335,1	27,2%
Pembiayaan	5.569,2	5.645,4	4.899,7	4.191,1	3.462,8	(1,3%)
Total liabilitas	6.968,1	6.306,1	5.802,7	4.825,1	3.896,5	10,5%
Dana Pihak Ketiga	6.848,5	6.204,9	5.506,1	4.736,4	3.842,3	10,4%
Giro	1.013,0	1.094,3	492,2	504,6	221,4	(7,4%)
Tabungan	880,1	657,3	483,2	317,9	255,6	33,9%
Deposito	4.955,4	4.453,4	4.530,7	3.913,9	3.365,3	11,3%
Pembiayaan yang diterima	-	-	-	-	-	-
Total ekuitas	2.752,1	2.328,3	1.261,3	1.136,1	1.099,1	18,2%
Total investasi pada entitas asosiasi	-	-	-	-	-	-

Total Aset
dalam miliar Rupiah

CAGR
2016-2020
18,1%



Pembiayaan
dalam miliar Rupiah

CAGR
2016-2020
12,6%



Ikhtisar Kinerja

Posisi Keuangan

dalam miliar Rupiah, kecuali dinyatakan lain

Keterangan	2021	2020	2019	2018	2017	Pertumbuhan 2020-2021
Total aset	10.642,3	9.720,3	8.634,4	7.064,0	5.961,2	9,5%
Total aset produktif	10.269,3	9.342,0	8.010,0	6.587,6	5.656,5	9,9%
Penempatan pada Bank Indonesia	1.138,2	2.436,9	1.537,8	1.081,9	945,4	(53,3%)
Surat-surat berharga	3.103,5	1.229,6	966,9	842,4	613,6	152,4%
Pembiayaan	6.248,5	5.569,2	5.645,4	4.899,7	4.191,1	12,2%
Total liabilitas	7.801,5	6.968,1	6.306,1	5.802,7	4.825,1	12,0%
Dana Pihak Ketiga	7.677,9	6.848,5	6.204,9	5.506,1	4.736,4	12,1%
Giro	1.209,5	1.013,0	1.094,3	492,2	504,6	19,4%
Tabungan	1.373,0	880,1	657,3	483,2	317,9	56,0%
Deposito	5.095,3	4.955,4	4.453,4	4.530,7	3.913,9	2,8%
Pembiayaan yang diterima	-	-	-	-	-	-
Total ekuitas	2.840,8	2.752,1	2.328,3	1.261,3	1.136,1	3,2%



Ikhtisar Kinerja

Posisi Keuangan

dalam miliar Rupiah, kecuali dinyatakan lain

Uraian	2022	2021	2020	2019	2018	Pertumbuhan 2021-2022
Total aset	12.671,7	10.642,3	9.720,3	8.634,4	7.064,0	19,1%
Total aset produktif	12.670,0	10.269,3	9.342,0	8.010,0	6.587,6	23,4%
Penempatan pada Bank Indonesia	946,0	1.138,2	2.436,9	1.537,8	1.081,9	(16,9%)
Surat-surat berharga	4.110,9	3.103,5	1.229,6	966,9	842,4	32,5%
Pembiayaan	7.576,8	6.248,5	5.569,2	5.645,4	4.899,7	21,3%
Total liabilitas	9.740,8	7.801,5	6.968,1	6.306,1	5.802,7	24,9%
Dana Pihak Ketiga	9.481,6	7.677,9	6.848,5	6.204,9	5.506,1	23,5%
Giro	2.104,0	1.209,5	1.013,0	1.094,3	492,2	73,9%
Tabungan	1.556,1	1.373,0	880,1	657,3	483,2	13,3%
Deposito	5.821,6	5.095,3	4.955,4	4.453,4	4.530,7	14,3%
Pembiayaan yang diterima	-	-	-	-	-	-
Total ekuitas	2.930,9	2.840,8	2.752,1	2.328,3	1.261,3	3,2%

Ikhtisar Kinerja Posisi Keuangan

dalam miliar Rupiah, kecuali dinyatakan lain

Uraian	2023	2022	2021	2020	2019	Pertumbuhan 2022-2023
Total aset	14.471,7	12.669,9*	10.642,3	9.720,3	8.634,4	14,2%
Total aset produktif	14.434,8	12.679,1*	10.269,3	9.342,0	8.010,0	13,8%
Giro dan Penempatan pada Bank Indonesia	1.056,6	935,4	1.138,2	2.436,9	1.537,8	80,1%
Surat-surat berharga	4.288,9	4.110,9	3.103,5	1.229,6	966,9	4,3%
Pembiayaan	9.013,6	7.585,9*	6.248,5	5.569,2	5.645,4	18,8%
Total liabilitas	11.389,2	9.739,0*	7.801,5	6.968,1	6.306,1	16,9%
Dana Pihak Ketiga	10.949,5	9.481,6	7.677,9	6.848,5	6.204,9	15,5%
Giro	2.076,1	2.104,0	1.209,5	1.013,0	1.094,3	(1,3%)
Tabungan	2.096,6	1.556,1	1.373,0	880,1	657,3	34,7%
Deposito	6.776,8	5.821,6	5.095,3	4.955,4	4.453,4	16,4%
Pembiayaan yang diterima	-	-	-	-	-	-
Total ekuitas	3.082,5	2.930,9	2.840,8	2.752,1	2.328,3	5,2%

Keterangan:

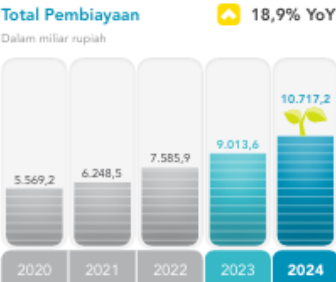
* Restatement karena adanya perubahan perlakuan akuntansi di tahun 2023

IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING

LAPORAN POSISI KEUANGAN

Dalam miliar rupiah, kecuali dinyatakan lain

Uraian	2024	2023	2022	2021	2020	Pertumbuhan 2023-2024
TOTAL ASET	16.641,5	14.471,7	12.669,9	10.642,3	9.720,3	15,0%
Total aset produktif	16.599,0	14.434,8	12.679,1	10.269,3	9.342,0	15,0%
• Giro dan penempatan pada Bank Indonesia	880,5	1.056,6	935,4	1.138,2	2.436,9	(16,7%)
• Surat-surat berharga	4.915,6	4.288,9	4.110,9	3.103,5	1.229,6	14,6%
• Pembiayaan	10.717,2	9.013,6	7.585,9	6.248,5	5.569,2	18,9%
TOTAL LIABILITAS	13.460,7	11.389,2	9.739,0	7.801,5	6.968,1	18,2%
Dana pihak ketiga	13.176,2	10.949,5	9.481,6	7.677,9	6.848,5	20,3%
• Giro	2.511,1	2.076,1	2.104,0	1.209,5	1.013,0	20,9%
• Tabungan	2.471,6	2.096,6	1.556,1	1.373,0	880,1	17,9%
• Deposito	8.193,6	6.776,8	5.821,6	5.095,3	4.955,4	20,9%
Pembiayaan yang diterima	-	-	-	-	-	-
TOTAL EKUITAS	3.180,8	3.082,5	2.930,9	2.840,8	2.752,1	3,2%



Ikhtisar Data Keuangan

Ikhtisar Data Keuangan 5 tahun terakhir (Diaudit, Konsolidasi, pada atau untuk tahun yang berakhir 31 Desember)

(dalam miliar Rupiah)	2024	2023	2022	2021	2020
Posisi Keuangan					
Total Aset	1.449.301	1.408.107	1.314.732	1.228.345	1.075.570
Total Aset Produktif	1.354.435	1.266.223	1.173.144	1.125.418	1.005.423
Total Kredit ¹	921.878	810.392	711.262	636.987	588.672
Penempatan pada Bank Indonesia & Bank-Bank Lain, dan Efek-efek	388.316	410.351	434.237	458.163	386.623
Total Liabilitas	1.186.466	1.165.569	1.093.550	1.025.496	890.856
Dana Pihak Ketiga ²	1.133.612	1.101.673	1.039.718	975.949	840.753
CASA (Current Account Saving Account)	923.977	884.641	847.938	767.012	643.862
Giro	361.884	348.457	323.924	285.640	229.821
Tabungan	562.094	536.184	524.014	481.373	414.041
Deposito	209.635	217.032	191.780	208.937	196.891
Pinjaman yang diterima dan Simpanan dari Bank Lain	5.899	11.700	9.253	10.993	11.470
Efek-efek Utang yang Diterbitkan ³	-	-	-	482	591
Obligasi Subordinasi	500	500	500	500	500
Total Ekuitas	262.835	242.538	221.182	202.849	184.715
Penghasilan Komprehensif					
Pendapatan Operasional	108.307	98.517	85.419	76.821	73.957
Pendapatan Bunga Bersih	82.264	74.938	63.863	55.987	53.977
Pendapatan Operasional selain Bunga	26.042	23.579	21.557	20.834	19.980
Beban Operasional	(38.054)	(37.281)	(31.638)	(29.736)	(29.264)
Beban Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan	(2.034)	(1.056)	(3.314)	(8.243)	(11.124)
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	68.218	60.180	50.467	38.841	33.569
Laba Bersih	54.851	48.658	40.756	31.440	27.147
Pendapatan Komprehensif Lainnya	(345)	(1.106)	(3.323)	427	3.889
Total Laba Komprehensif	54.506	47.552	37.433	31.867	31.036
Laba Bersih yang Dapat Diatribusikan kepada:					
Pemilik Entitas Induk	54.836	48.639	40.736	31.423	27.131
Kepentingan Non-Pengendali	15	19	20	17	16
Laba Komprehensif yang Dapat Diatribusikan kepada:					
Pemilik Entitas Induk	54.493	47.534	37.413	31.849	31.018
Kepentingan Non-Pengendali	13	18	19	18	18
Laba Bersih per Saham (dalam Rupiah penuh)⁴	445	395	330	255	220

Semua angka dalam laporan tahunan ini menggunakan aturan dalam Bahasa Indonesia, kecuali dinyatakan lain.

1. Termasuk aset dari transeksi syariah, piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan.

2. Termasuk dana simpanan syariah.

3. Efek-efek utang yang diterbitkan merupakan obligasi dan wesel bayar jangka menengah (medium-term notes) yang diterbitkan oleh BCA Finance, anak perusahaan BCA yang bergerak di bidang pembiayaan kendaraan bermotor roda empat.

4. Angka telah disesuaikan setelah stock split 1:5 pada 15 Oktober 2021.

5. Induk perusahaan saja, rasio keuangan disajikan sesuai dengan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.9/SE/OJK.03/2020 tanggal 30 Juni 2020 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional.

6. Rasio CAR memperhitungkan risiko kredit, risiko operasional, dan risiko pasar sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No.11/3/DPNP tanggal 27 Januari 2009 yang kemudian digantikan dengan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.06/SE/OJK.03/2020 mengenai Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Operasional dengan Menggunakan Pendekatan Standar bagi Bank Umum; dan dihitung sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.15/POJK.03/2016 tanggal 2 Februari 2016 mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum.

7. Dihitung dari total kredit bermasalah (kurang lancar, diragukan, macet) dibagi total kredit.

8. Terdiri dari kredit kolektibilitas "Dalam Perhatian Khusus", "Kredit Bermasalah" dan kredit yang diinstrukturisasi dengan kolektibilitas "Lancar".

9. Dihitung dari laba (ugi) setelah pajak dibagi dengan rata-rata total aset.

	2024	2023	2022	2021	2020
Rasio Keuangan^a					
Permodalan					
Rasio Kecukupan Modal (Capital Adequacy Ratio - CAR) ^a	29,4%	29,4%	25,8%	25,7%	25,8%
CAR Tier 1	28,2%	28,3%	24,8%	24,7%	24,8%
CAR Tier 2	1,1%	1,1%	1,0%	1,0%	1,0%
Aset Tetap terhadap Modal	14,7%	15,7%	16,3%	15,9%	18,8%
Kualitas Aset					
Aset Produktif Bermasalah dan Aset Non Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif dan Aset Non-Produktif	1,0%	1,0%	0,9%	1,1%	0,9%
Aset Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif	0,9%	0,9%	0,8%	1,0%	0,8%
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Aset Keuangan terhadap Aset Produktif	2,5%	2,7%	3,0%	3,0%	2,8%
Rasio Kredit Bermasalah (Non Performing Loans - NPL) - bruto ⁷	1,8%	1,9%	1,8%	2,2%	1,8%
Rasio Kredit Bermasalah (Non Performing Loans - NPL) - neto	0,6%	0,6%	0,6%	0,8%	0,7%
Loan at Risk (LAR) ^a	5,3%	6,9%	10,4%	15,2%	19,7%
Rentabilitas					
Tingkat Pengembalian atas Aset (Return on Asset - ROA) ^a	3,9%	3,6%	3,2%	2,8%	2,7%
Tingkat Pengembalian atas Ekuitas (Return on Equity - ROE) ^a	24,6%	23,5%	21,7%	18,3%	16,5%
Marjin Bunga Bersih (Net Interest Margin - NIM) ^a	5,8%	5,5%	5,3%	5,1%	5,7%
Cost to Income Ratio - CIR ¹²	31,5%	34,1%	35,1%	34,9%	37,4%
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	41,7%	43,7%	46,1%	54,2%	63,5%
Likuiditas					
Rasio Kredit terhadap Dana Pihak Ketiga (Loan to Deposit Ratio - LDR) ¹³	78,4%	70,2%	65,2%	62,0%	65,8%
Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) (konsolidasi) ¹⁴	81,5%	73,2%	68,4%	65,0%	68,6%
Rasio Pendanaan Stabil Bersih (Net Stable Funding Ratio - NSFR) (konsolidasi) ¹⁵	157,3%	168,6%	171,1%	180,7%	171,8%
Rasio CASA terhadap Dana Pihak Ketiga (konsolidasi)	81,5%	80,3%	81,6%	78,6%	76,6%
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas (konsolidasi)	451,4%	480,6%	494,4%	505,5%	482,3%
Rasio Liabilitas terhadap Aset (konsolidasi)	81,9%	82,8%	83,2%	83,5%	82,8%
Rasio Kecukupan Likuiditas (Liquidity Coverage Ratio - LCR) ¹⁶	323,0%	357,8%	393,5%	396,3%	379,2%
Kepatuhan					
Persentase Pelanggaran BMPK					
a. Pihak Terkait	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%
b. Pihak Tidak Terkait	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%
Persentase Pelampauan BMPK					
a. Pihak Terkait	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%
b. Pihak Tidak Terkait	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%
Giro Wajib Minimum (GWM)					
a. GWM Utama Rupiah	5,0%	6,4%	7,5%	3,2%	3,2%
b. GWM Valuta Asing	2,0%	2,0%	2,0%	2,0%	2,0%
Posisi Devisa Neto (PDN)	0,3%	0,1%	0,1%	0,1%	0,4%
Indikator Utama Lainnya					
Jumlah Rekening (dalam ribuan)	41.321	38.258	34.680	28.505	24.487
Jumlah Cabang	1.264	1.258	1.247	1.242	1.248
Jumlah ATM	19.543	19.047	18.268	18.034	17.623
Jumlah Kartu ATM (dalam ribuan)	36.401	33.822	30.552	24.577	22.533
Jumlah Kartu Kredit (dalam ribuan)	4.966	4.634	4.379	4.112	4.186

10. Dihitung dari laba (rugi) setelah pajak dibagi dengan rata-rata modal Tier 1.

11. Dihitung dari pendapatan (beban) bunga bersih dibagi dengan rata-rata aset produktif.

12. Sesuai standar akuntansi disajikan dengan perhitungan keuntungan dan kerugian dari transaksi perdagangan dan valuta asing secara bersih pada pendapatan operasional.

13. Dihitung dari total kredit non bank dibagi dengan dana pihak ketiga.

14. Rasio RIM sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No.20/4/2018.

15. Rasio NSFR sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.50/POJK/2017.

16. Dihitung dari total High Quality Liquid Asset (HQLA) dibagi dengan total anua kas keluar bersih, sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.42/POJK/03/2015 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (Liquidity Coverage Ratio) bagi Bank Umum.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Aryunifa Khusna Rahmanandani
 Nim : 2113211028
 TTL : Magelang, 12 Juni 2003
 Gender : Perempuan
 Agama : Islam
 Prodi : Perbankan Syari'ah
 No Hp : 0821-2437-2003
 Alamat : Tuksongo 1, RT/RW 001/004, Tuksongo,
 Borobudur, Magelang, Jawa Tengah

Riwayat Pendidikan formal

Jenjang Pendidikan	Tahun Masuk	Tahun Lulus	Nama Sekolah/ Perguruan	Bidang Studi
SD	2009	2015	MI Ma'arif Tuksungo	-
SLTP	2015	2018	MTs N 1 Magelang	-
SLTA	2018	2021	SMA Darussalam Blokagung	IPS
S1	2021	2025	Universitas KH. Mukhtar Syafaat	Perbankan Syari'ah

Riwayat Pendidikan Non Formal

Jenjang Pendidikan	Tahun Masuk	Tahun Lulus	Nama Sekolah/ Perguruan
Ula	2018	2022	Madrasah Diniyyah Al-Amiriyah Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi
Wustho	2022	2024	Madrasah Diniyyah Al-Amiriyah Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi
Ulya	2024	2026	Madrasah Diniyyah Al-Amiriyah Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi

Banyuwangi, 21 Agustus 2025



Aryunifa Khusna Rahmanandani

